

**PENGARUH GERAKAN SHALAT SUBUH BERJAMAAH
TERHADAP ANTUSIASME MASYARAKAT DALAM
MELAKSANAKAN SHALAT SUBUH BERJAMAAH
DI MASJID AL-MUSANNIF NURUL IMAN
KECAMATAN SIBOLGA SELATAN
KOTA SIBOLGA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**FAJAR MUSLIM
NIM. 20 20100204**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENGARUH GERAKAN SHALAT SUBUH BERJAMAAH
TERHADAP ANTUSIASME MASYARAKAT DALAM
MELAKSANAKAN SHALAT SUBUH BERJAMAAH
DI MASJID AL-MUSANNIF NURUL IMAN
KECAMATAN SIBOLGA SELATAN
KOTA SIBOLGA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**FAJAR MUSLIM
NIM. 20 20100204**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENGARUH GERAKAN SHALAT SUBUH BERJAMAAH
TERHADAP ANTUSIASME MASYARAKAT DALAM
MELAKSANAKAN SHALAT SUBUH BERJAMAAH
DI MASJID AL-MUSANNIF NURUL IMAN
KECAMATAN SIBOLGA SELATAN
KOTA SIBOLGA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**FAJAR MUSLIM
NIM. 20 20100204**

PEMBIMBING I

**Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199803 2 003**

PEMBIMBING II

**Nur Fauziah Siregar, M.Pd.
NIP. 19840811 201503 2 004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Fajar Muslim
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, September 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Fajar Muslim yang berjudul: **"Pengaruh Gerakan Shalat Subuh Berjamaah terhadap Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II



Nur Fauziah Siregar, M.Pd.
NIP. 19840811 201503 2 004

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fajar Muslim
NIM : 2020100204
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl. Sisingamangajara Gg. Aek Horsik No.54, Kelurahan
Aek Manis, Kecamatan Sibolga Selatan, Kota Sibolga.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.



Padangsidempuan, September 2024

Fajar Muslim
NIM. 2020100204



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan 1 Ruzul Nurdin Km. 4,5 Subang 22711
Telp: (0834) 22080 Faksimil: (0834) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Fajar Muslim
NIM : 20 201 00204
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Gerakan Shalat Subuh Berjamaah terhadap Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga

Ketua

Dr. Muhammad Amin, M.Ag.
NIP.19720804 200003 1 002

Sekretaris

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP.19880808 201903 2 006

Anggota

Dr. Muhammad Amin, M.Ag.
NIP.19720804 200003 1 002

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP.19880808 201903 2 006

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
NIP.19710510 200003 2 001

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd I.
NIP.19680517 199303 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 03 Oktober 2024
Pukul : 14.00 WIB s.d. Selesai
Hasil/Nilai : 84,5/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik **Cumlaude**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

ul Skripsi : Pengaruh Gerakan Shalat Subuh Berjamaah terhadap Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Seitan Kota Sibolga
1a : Fajar Muslim
: 2020100204
ultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, September 2024
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Muslim
NIM : 2020100204
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
JudulSkripsi : **Pengaruh Gerakan Shalat Subuh Berjamaah terhadap Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2024

Saya yang menyatakan,



Fajar Muslim
Fajar Muslim
NIM. 2020100204

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Muslim
NIM : 2020100204
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Gerakan Shalat Subuh Berjamaah terhadap Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga”**. Peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, September 2024

Yang menyatakan,




Fajar Muslim
NIM. 2020100204

ABSTRAK

Nama : Fajar Muslim
NIM : 2020100204
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pengaruh Gerakan Shalat Subuh Berjamaah terhadap Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kurangnya antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah. Hal ini diperoleh dari observasi awal yang telah peneliti lakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa jumlah jamaah yang berhadir amat sangat minim dan jamaah yang berhadir melaksanakan shalat Subuh berjamaah kebanyakan orang tua (lansia). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan yang ditimbulkan dari program gerakan shalat Subuh berjamaah terhadap antusiasme masyarakat dalam melaksanakan Shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif yang diolah menggunakan rumus statistik dan matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Lingkungan VI dan VII Kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga sebanyak 1965 orang dan sampel berjumlah 95 orang. Adapun analisis datanya dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang peneliti rumuskan pada bab sebelumnya yang menunjukkan bahwa Gerakan Shalat Subuh Berjamaah (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga (Y) sebesar 24%. Hasil uji T menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Kata kunci : ***Gerakan Shalat Subuh Berjamaah, Antusiasme Masyarakat, Shalat Subuh Berjamaah***

ABSTRACT

Name : Fajar Muslim
NIM : 2020100204
Study Program : Islamic Education
Title : The Influence of the Congregational Dawn Prayer Movement on Community Enthusiasm in Carrying Out Congregational Dawn Prayers at the Al-Musannif Nurul Iman Mosque South Sibolga District Sibolga City

The background of this research problem is the lack of enthusiasm of the community in performing the Subuh prayer in congregation. This was obtained from the initial observations that the researcher had conducted. The results showed that the number of worshipers who attended was very minimal and the congregation who attended the Subuh prayer in congregation were mostly elderly. The purpose of this study was to determine whether there was a significant influence caused by the Subuh prayer movement program in congregation on the enthusiasm of the community in performing the Subuh prayer in congregation at the Al-Musannif Nurul Iman Mosque, South Sibolga District, Sibolga City. This research method is quantitative research. Quantitative research is research that uses quantitative data processed using statistical and mathematical formulas. The method used in this study is the action research method. The population in this study was the community of Environment VI and VII, Aek Manis Village, South Sibolga District, Sibolga City, totaling 1965 people and a sample of 95 people. The data analysis used the *product moment correlation formula*. The results of the study are in accordance with the hypothesis formulated by the researcher in the previous chapter which shows that the Congregational Dawn Prayer Movement (X) has a significant influence on the enthusiasm of the community in performing congregational Dawn prayers at the Al-Musannif Nurul Iman Mosque, South Sibolga District, Sibolga City (Y) by 24%. The results of the T test show that H_a is accepted and H_0 is rejected because $t_{count} > t_{table}$.

Keywords: *Congregational Dawn Prayer Movement, Community Enthusiasm, Congregational Dawn Prayer.*

خلاصة

اسم	: Fajar Muslim
رقم هوية الطالب	: 2020100204
برنامج الدراسة	: التربية الإسلامية
عنوان	: تأثير حركة صلاة الفجر الجماعة في حماس المجتمع في إقامة صلاة الفجر جماعة في مسجد المصنف نور الإيمان مديرية جنوب سيبولجا مدينة سيبولجا

وخلفية مشكلة هذا البحث هي قلة حماسه المجتمع لأداء صلاة الفجر جماعة. وقد تم الحصول على ذلك من الملاحظات الأولية التي قام بها الباحث. وأظهرت النتائج أن عدد الجماعات الحاضرة كان ضعيفاً للغاية، وأن الجماعة التي حضرت صلاة الفجر مجتمعة كانت في معظمها من كبار السن. الهدف من هذا البحث هو معرفة ما إذا كان هناك تأثير كبير ناتج عن برنامج حركة صلاة الفجر الجماعة على حماس المجتمع في أداء صلاة الفجر الجماعة في مسجد المصنف نور الإيمان، منطقة جنوب سيبولجا، مدينة سيبولجا. طريقة البحث هذه هي البحث الكمي. البحث الكمي هو البحث الذي يستخدم البيانات الكمية التي تتم معالجتها باستخدام الصيغ الإحصائية والرياضية. والمنهج المستخدم في هذا البحث هو منهج البحث الإجمالي. كان السكان في هذه الدراسة هم سكان البيئة السادسة والسابعة، قرية أيك مانيس، منطقة جنوب سيبولجا، مدينة سيبولجا، بإجمالي 1965 شخصاً وعينة مكونة من 95 شخصاً. يستخدم تحليل البيانات صيغة الارتباط لحظة المنتج. تتوافق نتائج البحث مع الفرضية التي صاغها الباحث في الفصل السابق والتي تبين أن حركة صلاة الفجر الجماعة (X) لها تأثير كبير على حماس المجتمع في أداء صلاة الفجر جماعة في المصنف نور الإيمان. مسجد منطقة جنوب سيبولجا مدينة سيبولجا (Y) بنسبة 24%.

تظهر نتائج اختبار T أن H_a مقبولة وأن H_0 مرفوض لأن الجدول $t > t_{\text{العدد}}$.

الكلمات الرئيسية : حركة صلاة الصبح جماعة، حماس المجتمع، صلاة الصبح جماعة.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Gerakan Shalat Subuh Berjamaah terhadap Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah di Masjid AL-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga”**. Kemudian shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada ruh junjungan alam, Nabi Muhammad Saw. yang selalu menjadi suri tauladan umat dan pimpinan sejati bagi seluruh alam.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti juga mengatur ucapan terimakasih kepada berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd. sebagai dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, nasehat serta arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta para Wakil Rektor.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta para Wakil Dekan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M. A. sebagai ketua program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta bapak/ibu dosen, staf dan pegawai, serta seluruh Civitas Akademika
5. Kepala perpustakaan berserta Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta staf perpustakaan yang telah memberikan fasilitas bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan penulis dalam penelitian ini.
6. Bapak Khairul Amin Sitompul, S.Pd. selaku Ketua Badan Kemakmuran Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga dan para Kepala Lingkungan, yakni Kepala Lingkungan VI dan VII Kelurahan Aek Manis, yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda alm. Asman dan Ibunda tercinta Wartini beserta abanganda M. Aswari dan M. Aswandi serta kakak Ratna Sari dan Sri Andini yang sangat saya sayangi atas motivasi yang selalu diberikan, didikan serta dukungan, doa dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti.
8. Sahabat dan teman-teman seperjuangan peneliti yang senantiasa memberikan semangat, bantuan, dukungan dan doa, khususnya sdr. Pahlawan Arsy dan

Baginda Raja Martua Purba, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 02 September 2024
Peneliti,



Fajar Muslim
NIM. 2020100204

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	11
D. Definisi Operasional Variabel.....	12
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Kerangka Teori.....	17
1. Gerakan Shalat Subuh Berjamaah.....	17
a. Pengertian Gerakan Shalat Subuh Berjamaah	17
b. Tujuan Program Gerakan Shalat Subuh Berjamaah.....	19
c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Program Gerakan Shalat Subuh Berjamaah	23
d. Indikator Program Gerakan Shalat Subuh Berjamaah	25
2. Antusiasme Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah	28
a. Pengertian Antusiasme dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah	28
b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah	31

c. Indikator Antusiasme dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah	34
3. Pengaruh Program Gerakan Shalat Subuh Berjamaah terhadap Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah	38
B. Kajian/Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Berpikir	44
D. Hipotesis.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	52
C. Populasi dan Sampel	53
D. Instrumen Pengumpulan Data	57
E. Pengembangan Instrumen	59
F. Teknik Pengumpulan Data	64
G. Teknik Analisis Data.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	72
A. Temuan Umum	72
B. Temuan Khusus.....	72
1. Gerakan Shalat Subuh Berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga (X).....	72
2. Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga (Y)	91
C. Pengujian Prasyarat Analisis.....	110
1. Uji Normalitas	110
2. Uji Linearitas.....	112
D. Uji Hipotesis	113
E. Interpretasi Hasil Penelitian	117
F. Keterbatasan Penelitian.....	121
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	123
A. Kesimpulan	123
B. Implikasi Hasil Penelitian	123
C. Saran.....	124

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Data Populasi.....	54
Tabel 3.2 Rincian Data Sampel.....	57
Tabel 3.3 Penetapan Skor Alternatif Atas Jawaban Responden	58
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Program Gerakan Shalat Subuh Berjamaah	58
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah	59
Tabel 3.6 Koefisien Korelasi Nilai r	60
Tabel 3.7 Uji Validitas Angket Gerakan Shalat Subuh Berjamaah	61
Tabel 3.8 Uji Validitas Angket Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah	62
Tabel 3.9 Kategori Tingkat Pencapaian	66
Tabel 4.1 Dengan GSSB, Masyarakat Tersadar untuk Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah	73
Tabel 4.2 Termotivasi Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah Karena Adanya GSSB	74
Tabel 4.3 Melaksanakan Shalat Subuh Karena Adanya Sarapan yang Disediakan Panitia GSSB.....	75
Tabel 4.4 Merasa Jumlah Jamaah Shalat Subuh Bertambah Karena Adanya GSSB.....	76
Tabel 4.5 Jumlah Jamaah Shalat Subuh Berjamaah Bertambah Karena Ustadznya Enak dalam Berceramah (Kondang)	77
Tabel 4.6 Berkurangnya Jamaah Disebabkan Karena Ustadznya Monoton ketika Berceramah.....	79
Tabel 4.7 Program GSSB Membantu Masyarakat dalam Memanfaatkan Waktu Subuh dengan Baik.....	80
Tabel 4.8 Program GSSB Dilaksanakan dengan Efisien	81
Tabel 4.9 Merasa bahwa Program GSSB Menyita Waktu Masyarakat untuk Beraktifitas	82
Tabel 4.10 GSSB Dilaksanakan dengan Durasi yang Lama dan	

Membosankan	84
Tabel 4.11 Melaksanakan Shalat Sunnat <i>Qobliyah</i> Dua Rakaat	
Sebelum Subuh	85
Tabel 4.12 Berzikir dan Berdoa Bersama ketika Selesai Shalat Subuh	
Berjamaah	86
Tabel 4.13 Langsung Pulang dan Tidak Mengikuti Kajian Agama GSSB	87
Tabel 4.14 Variabel Gerakan Shalat Subuh Berjamaah.....	89
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Gerakan Shalat Subuh Berjamaah	89
Tabel 4.16 Bangun Lebih Awal Sebelum Masuk Waktu Adzan Subuh	91
Tabel 4.17 Mandi Sebelum Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah.....	93
Tabel 4.18 Memakai Pakaian Terbaik ketika Hendak Melaksanakan Shalat	
Subuh Berjamaah	94
Tabel 4.19 Datang ke Masjid Sebelum/ Saat Adzan Subuh Berkumandang	95
Tabel 4.20 Terlambat/ <i>Masbuk</i> dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah .	96
Tabel 4.21 <i>Khusyu</i> /Fokus Mengikuti Shalat Subuh Berjamaah	98
Tabel 4.22 Mengikuti dan Menyimak Bacaan Imam ketika Shalat Subuh	
Berjamaah	99
Tabel 4.23 Mengantuk ketika Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah	100
Tabel 4.24 Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah Walaupun Hujan.....	102
Tabel 4.25 Tetap Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah Walaupun dalam	
Kondisi Kurang Sehat	103
Tabel 4.26 Meninggalkan Shalat Subuh Berjamaah ketika Malas/Sibuk	104
Tabel 4.27 Mengikuti dengan Sukacita/Tenang ketika Shalat Subuh	
Berjamaah	106
Tabel 4.28 Mengumpat ketika Imam Shalat Subuh Berjamaah Membaca Ayat	
yang Panjang	107
Tabel 4.29 Variabel Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat	
Subuh Berjamaah	108
Tabel 4.30 Distribusi Frekuensi Antusiasme Masyarakat dalam	
Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah	109
Tabel 4.31 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	111

Tabel 4.32 Hasil Uji Linearitas	112
Tabel 4.33 Persamaan Regresi Sederhana	113
Tabel 4.34 Tabel Ringkasan Bilangan Koefisien Korelasi	114
Tabel 4.35 Klasifikasi Koefisien Korelasi	115

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Validator Angket
- Lampiran 2 : Angket
- Lampiran 3 : Tabulasi Jawaban Gerakan Shalat Subuh Berjamaah
- Lampiran 4 : Tabulasi Jawaban Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah
- Lampiran 5 : Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Gerakan Shalat Subuh Berjamaah
- Lampiran 6 : Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah
- Lampiran 7 : Tabel Pembantu untuk Menghitung Regresi dan Linearitas
- Lampiran 8 : Tabel Distribusi Gerakan Shalat Subuh Berjamaah
- Lampiran 9 : Tabel Distribusi Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah
- Lampiran 10 : Data Responden

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam, shalat dijadikan sebagai ibadah paling utama dan prioritas yang senantiasa harus dilaksanakan oleh para pemeluknya. Kenyataan ini terlihat pada penempatan shalat yang diletakkan setelah syahadat dalam rukun Islam dan diletakkan lebih dahulu sebelum perintah zakat. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2:43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Tegakkanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”.¹

Ayat di atas dapat dipahami sebagai salah satu perintah Allah berupa ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim tanpa penawaran. Kendati demikian, ibadah yang diperintahkan oleh-Nya melalui ayat di atas, dewasa ini dianggap hanya sebagai angin lalu semata. Banyak ditemui bahwa ketika adzan sebahagian besar masyarakat tidak langsung bersiap-siap dan bergegas pergi menuju masjid, mereka lebih memilih untuk sibuk dengan urusan diniawinya tanpa ada rasa bersalah dan terpanggil untuk segera menuju masjid guna memenuhi panggilan Allah. Ini menjadi suatu indikasi bahwasanya masyarakat

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kemnetrian Agama RI, 2019), hlm. 9

belum memiliki kesadaran sehingga kurang antusias untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid.²

Pada hakikatnya, pelaksanaan shalat fardhu amat sangat diharapkan untuk dapat dilaksanakan secara berjamaah di masjid, khususnya bagi laki-laki. Sebab dalam sebuah hadis Rasulullah saw. mengancam akan membakar rumah orang-orang (laki-laki) yang enggan atau tidak melaksanakan shalat fardhu di masjid tanpa alasan yang dibenarkan oleh syariat.³

Namun perlu dipahami bahwa pengharapan dan penekanan melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah di masjid bukanlah secara mutlak hanya bagi lelaki mukmin saja, melainkan juga dibolehkan bagi para perempuan muslimah walaupun memang pada mulanya seorang perempuan muslimah diperintahkan dan lebih baik untuk shalat di rumah jika memang takut terjadi fitnah dan dapat membahayakan dirinya.⁴ Rasulullah saw. bersabda:

٢٥٣. حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اسْتَأْذَنَتْ امْرَأَةٌ أَحَدَكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَلَا يَمْنَعُهَا

Artinya: Ibnu Umar r.a. berkata: “Nabi saw. bersabda: ‘Jika isteri minta ijin untuk ke masjid, maka jangan menolaknya’.”⁵

² Reti Mulia Dewi, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengamalan Ibadah Sholat pada Remaja (Studi Kasus Remaja Desa Batu Bandung)”, *Skripsi*, (Bengkulu: STAIN Bengkulu, 2009), hlm. 37.

³ Panji Darmawan Manurung, “Faktor-Faktor yang Menyebabkan Masyarakat Shalat Berjamaah di Rumah”, *Skripsi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), hlm. 26.

⁴ Muhammad Habib Zainul Huda, “Intertekstualitas Hadis Perempuan Shalat Berjamaah di Masjid,” dalam *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, Volume. 3, No. 1, 12 Juli 2022, hlm. 109-142.

⁵ Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari dan Muslim*, Penerj. Muhammad Ahsan bin Usman, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 157.

Hadis di atas mengindikasikan bahwa melaksanakan shalat berjamaah adalah suatu keutamaan yang mesti diupayakan meskipun banyak sesuatu yang mesti dihadapi ketika hendak melaksanakannya. Allah mengetahui bahwa waktu subuh adalah waktu yang sulit, jika orang muslim dibiarkan begitu saja maka ia akan lebih memilih untuk mengistirahatkan badannya dan meninggalkan shalat subuh. Oleh karena itu Allah memberikan banyak keistimewaan pada shalat subuh dan tidak dimiliki pada shalat-shalat fardhu yang lainnya. Dengan keistimewaan tersebut akan mendorong setiap muslim untuk melakukan shalat subuh secara berjamaah dengan sekuat tenaga. Sehingga setiap muslim seharusnya rela mengorbankan apa saja untuk mendapatkan keistimewaan tersebut.

Melaksanakan shalat subuh secara berjamaah akan disaksikan oleh para malaikat hingga memperoleh pahala tersendiri yang berbeda dengan shalat berjamaah pada shalat fardhu lainnya. Pahala yang akan diperoleh ketika melaksanakan shalat subuh secara berjamaah adalah mendapatkan pahala layaknya pahala ketika melaksanakan shalat satu malam penuh tanpa tidur.⁶

Telah diketahui bahwa amat sangat banyak keutamaan yang akan diperoleh bagi seorang mukmin ketika ia melaksanakan shalat subuh secara berjamaah. Namun akan sangat merugi bagi siapa-siapa saja yang melalaikan atau bahkan meninggalkan shalat subuh secara berjamaah. Sebab, saking pentingnya melaksanakan shalat subuh secara berjamaah, Rasulullah saw. tetap

⁶ Admin, "Keutamaan Shalat Subuh Di Masjid Berjamaah," *Fakultas Agama Islam Universitas Medan Area* (blog), <https://fai.uma.ac.id/2023/04/08/keutamaan-shalat-subuh-di-Masjid-berjamaah/>, (diakses tanggal 08 April 2023).

melaksanakan shalat subuh secara berjamaah bersama dengan Bilal walaupun mereka pada saat itu tidur terlelap karena kelelahan sehingga bangun terlambat untuk melaksanakan shalat subuh.⁷

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan selama tiga hari berturut-turut di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, peneliti menemukan suasana yang mencengangkan yaitu jumlah jamaah yang hadir mengikuti shalat subuh berjamaah terhitung tidak sampai satu *saf* (20 orang) dan parahnya mayoritas jamaah yang hadir untuk melaksanakan shalat subuh waktu itu adalah kaum orang tua dan lansia⁸.

Melihat fenomena ini muncul berbagai pertanyaan di benak peneliti, seperti di manakah masyarakat ketika shalat subuh? Mengapa Masjid yang begitu besar, megah dan indah ini hanya diisi dengan kurang lebih satu hingga satu setengah *saf* ketika shalat subuh? Apa yang menjadi penyebab semua ini?

Setelah bercakap-cakap dengan bapak Khairul Amin Sitompul, S.Pd. selaku BKM Al-Musannif Nurul Iman Kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, ternyata fenomena semacam ini sudah menjadi hal yang biasa terjadi di Masjid Al-Musannif Nurul Iman. Beliau menuturkan bahwa:

“Masyarakat Kampung Baru Kaje-Kaje Kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan cenderung aktif melaksanakan shalat

⁷ Admin, “Ketika Nabi ﷺ Kesiangan Shalat Shubuh,” *Attaubah Institute* (blog), <https://attaubah-institute.com/ketika-nabi-ﷺ-kesiangan-shalat-shubuh/> (diakses tanggal 06 Oktober 2020).

⁸ Observasi awal penulis ketika shalat subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, (dilaksanakan pada Senin-Rabu, tanggal 18-20 Desember 2023).

berjamaah di Masjid hanya pada waktu shalat Maghrib dan Isya serta pada waktu-waktu tertentu seperti shalat Jumat, *eid* dan ketika memasuki bulan suci Ramadhan. Pemandangan yang cukup menggembirakan adalah ketika melihat antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid pada awal-awal Ramadhan, namun mirisnya seiring berjalannya ramadhan menuju pertengahan, maka antusiasme masyarakat juga semakin menurun dan terkubur dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid ini. Ini merupakan fenomena yang miris mengingat bahwasanya mayoritas penduduk di Kelurahan Aek Manis adalah beragama Islam”.⁹

Pernyataan BKM Al-Musannif Nurul Iman diatas menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat masih amat sangat minim untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah. Sejalan dengan itu, Muslich menuturkan bahwa dewasa ini dapat lihat suasana masjid dan mushalla yang terasa terasing dan jauh dari masyarakatnya, yang ditandai dengan jumlah jamaah shalat yang sedikit. Apalagi pada waktu shalat subuh. Padahal fungsi utama masjid dan mushalla adalah sebagai tempat ibadah, membersihkan diri, mendekatkan diri, berdzikir pada Allah.¹⁰

Melihat fenomena semacam ini, peneliti teringat pada suatu perkataan dari buya Hamka yang maknanya begitu mengena dan menampar bagi peneliti yaitu, “Jika ingin melihat orang Islam, maka lihatlah ketika hari raya Idul Fitri. Itulah orang Islam. Tetapi Jika hendak melihat orang beriman, maka datanglah ke masjid ketika shalat subuh”.¹¹

⁹ Wawancara dengan bapak Khairul Amin Sitompul, S.Pd. selaku BKM Al-Musannif Nurul Iman Kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, (dilaksanakan pada Rabu, 20 Desember 2023 pukul 05.30 WIB).

¹⁰ Mustopa Marli Batubara dan Fadhilatul Hasanah, “Membangun Budaya Shalat Subuh Berjamaah di Masjid dan Gotong Royong sebagai Program Kerja Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN),” *dalam Jurnal Suluh Abdi*, Vol. 1, No. 1, 28 Juni 2019, hlm, 43-49.

¹¹ Putry Damayanty, “30 Kata Mutiara Islami Buya Hamka, Inspiratif dan Penuh Makna,” *liputan6.com*, <https://www.liputan6.com/islami/read/5179393/30-kata-mutiara-islami-buya-hamka-inspiratif-dan-penuh-makna>, (diakses tanggal 14 Januari 2023 pukul 06.30 WIB).

Dari pernyataan beliau di atas, dapat dipahami bahwa problem minimnya jamaah yang hadir dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah sudah menjadi problem klasik yang masih berlanjut hingga saat ini. Tidak hanya di suatu wilayah, namun juga merebak di berbagai daerah di Indonesia.

Maka melihat kenyataan pahit ini, sangat dibutuhkan suatu gebrakan yang dapat membangkitkan antusiasme masyarakat sehingga tersadar untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman. Baik itu program yang secara khusus dinaungi oleh pemerintah setempat maupun program-program mandiri yang dilaksanakan secara intenal oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) tertentu.

Sebab dalam teori motivasi disebutkan bahwa selain motivasi intrinsik, manusia juga dipengaruhi dan membutuhkan motivasi ekstrinsik. Dan dinyatakan bahwa motivasi ekstrinsik lebih efektif digunakan untuk merangsang dan membangkitkan semangat seseorang dibandingkan motivasi instrinsik¹².

Namun perlu digarisbawahi bahwa bukanlah suatu perkara yang mudah untuk membangkitkan antusiasme dan mengajak masyarakat untuk melaksanakan shalat subuh secara berjamaah di masjid mengingat bahwa tidak semua lapisan masyarakat mampu menyadari esensi dan keutamaan besar yang terdapat dalam shalat subuh itu sendiri.¹³ Maka dari itu diperlukan suatu rencana

¹² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 4.

¹³ Suryandi Ramadhan, "Gerakan Shalat Subuh Berjamaah (GSSB) di Kelurahan Kepenuhan Tengah Kecamatan Kepenuhan," *dalam JOM FSIP*, Vol. 8, No. 1, Juni 2021, hlm. 1–16.

matang dalam mendesain, *me-manage* dan mengaktualisasikan suatu program yang dapat secara efektif dan efisien mampu meningkatkan antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman.

Maka dari itu dalam teori stimulus-respon disebutkan bahwa tidak selamanya stimulus akan diterima dan mendapatkan respon. Stimulus juga berpotensi ditolak dan tidak memperoleh respon, jika stimulus yang diberikan tidak mampu menarik perhatian objek sasaran. Hanya stimulus menariklah yang dapat memancing objek sasaran untuk bereaksi sehingga memberikan respon positif sebagai umpan balik terhadap stimulus yang diberikan¹⁴.

Adapun program yang peneliti maksudkan untuk meningkatkan antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah adalah Gerakan Shalat Subuh Berjamaah (GSSB). Gerakan Shalat Subuh Berjamaah (GSSB) merupakan gebrakan yang diinisiasi oleh Dewan Masjid Indonesia (DMI) Pusat. Kemudian program ini dilanjutkan eksistensinya melalui DMI Provinsi dan Daerah, termasuk GSSB yang saat ini dilaksanakan oleh DMI Kota Sibolga.

Kendatipun demikian, ternyata Program GSSB yang dilaksanakan di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan merupakan suatu program murni yang dilaksanakan secara internal oleh BKM tersebut. Hal ini didasari pada *impact* positif yang dilahirkan dari pelaksanaan program ini.

¹⁴ Rizky Rahadian Wicaksono, Gading Wilda Aniriani, dan Mimatun Nasihah, "Penggunaan Stimulus Response Theory dalam Sosialisasi Budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Perusahaan," *Jurnal EnviScience (Environment Science)* Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 31–37.

Dengan demikian, BKM Al-Musannif Nurul Iman mengambil langkah untuk menjadikan program GSSB ini menjadi program rutin yang dilaksanakan setiap *ahad* dengan agenda shalat subuh berjamaah, ceramah agama *ba'da* shalat subuh dan sarapan pagi bersama guna untuk meningkatkan antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah.

Program GSSB semacam ini sebenarnya telah pernah dilaksanakan di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga. Hasilnya cukup menggembirakan dengan bertambahnya jumlah jamaah yang hadir untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah. Namun berawal dari masa pandemi Covid-19, program ini pun sempat dibekukan untuk beberapa waktu ke depan hingga kondisi/suasana kembali normal. Dengan itu juga antusiasme masyarakat juga turut semakin menipis sehingga jumlah jamaah yang hadir tidak sebanyak ketika program GSSB ini masih aktif dilaksanakan¹⁵.

Beranjak dari kenyataan di atas, peneliti bersama dengan BKM Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga melakukan sinergitas untuk memulai dan mengaktifkan kembali program GSSB yang dimaksud. Upaya yang peneliti lakukan ini bukanlah tanpa alasan, melainkan karena alasan yang telah dipaparkan di atas, didukung juga dengan rasa penasaran karena peneliti akan banyaknya daerah yang juga turut mengaktualisasikan program GSSB ini, sebut saja seperti Tapanuli Selatan dan Aceh. Bahkan di Aceh sendiri program GSSB ini beraneka ragam bentuk dan

¹⁵ Wawancara dengan bapak Khairul Amin Sitompul, S.Pd. selaku BKM Al-Musannif Nurul Iman Kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, (dilaksanakan pada Rabu, 20 Desember 2023 pukul 05.30 WIB).

namanya mulai dari Safari Subuh Brotherhood Badminton Club (BBC), Subuh Keliling, Jumat Berkah dan Gerakan Pemuda Subuh.¹⁶

Di samping itu bukti paling nyata terlihat pada pelaksanaan program Gerakan Shalat Subuh Berjamaah (GSSB) yang dilaksanakan oleh pemerintah Kota Sibolga bersama PD. DMI Kota Sibolga. Program GSSB ini secara rutin dilaksanakan seminggu sekali dengan menggilir dan mendatangi majid-masjid yang ada di Kota Sibolga. Program GSSB ini dilaksanakan setiap hari *ahad* dengan agenda shalat subuh berjamaah, ceramah agama *ba'da* subuh, sarapan bersama dan ditutup dengan penyerahan sertifikat GSSB kepada BKM sekaligus foto bersama. Pelaksanaan GSSB di Kota Sibolga ini juga turut dihadiri oleh ketua PD. DMI Kota Sibolga, OPD, dan seringkali juga dibersamai dengan kehadiran Walikota Sibolga, Bapak Jamaluddin Pohan.

Salah satu bukti program GSSB yang telah terlaksana adalah di Masjid Taqwa Muhammadiyah Kecamatan Sibolga Selatan pada Minggu, 25 Juni 2023. Kegiatan ini diikuti oleh berbagai organisasi, seperti Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kota Sibolga, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kota Sibolga, jamaah dan remaja Masjid Taqwa Sibolga Selatan¹⁷.

Sama halnya dengan pelaksanaan program GSSB yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan PD. DMI Tapanuli Selatan.

¹⁶ Guslita Siadeka, "Spiritualitas Masyarakat Urban", *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), hlm. 44.

¹⁷ Redaksi, "DMI Kota Sibolga Laksanakan Program GSSB", <https://smartnewstapanuli.com/2023/06/25/dmi-kota-sibolga-laksanakan-program-gssb/>, (diakses tanggal 25 Juni 2023).

Program GSSB ini dilaksanakan guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Selain untuk meningkatkan ibadah kepada Allah Swt., hal itu juga dapat memperkuat ukhuwah dan mempersatukan umat.

Program GSSB ini secara rutin dilaksanakan setiap sebulan sekali. Seperti GSSB yang telah dilaksanakan di Masjid Nurul Huda, Kelurahan Simarpinggian, Kecamatan Angkola Selatan pada Minggu, 30 Juli 2023. Kegiatan tersebut dihadiri langsung oleh Sekda Tapsel, DPW DMI Sumut, Ketua DMI Tapsel beserta pengurus, Asisten, Staf Ahli, pimpinan OPD, Camat Angkola Selatan, para kades/lurah se-Angkola Selatan, tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, dan para jamaah shalat subuh¹⁸. Salah satu pengurus PD. DMI Tapasel sekaligus saudara kandung ketua PD. DMI Tapsel, Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd. menuturkan bahwa program GSSB ini masih terus dilaksanakan hingga saat ini setiap sebulan sekali.

Ternyata program GSSB ini tidak hanya dilaksanakan di berbagai daerah, namun juga turut dilaksanakan di berbagai instansi pendidikan, mulai Universitas Mulawarman¹⁹, Institut Pertanian Bandung (IPB)²⁰ hingga Universitas Negeri Gorontalo²¹.

¹⁸ Redaktur, "Bupati Dolly Bersama DMI Tapsel Kembali Galakkan GSSB Bersama dengan Masyarakat Angkola Selatan", <https://lensanusantara.co.id/2023/07/31/bupati-dolly-bersama-dmi-tapsel-kembali-galakkan-gssb-dengan-masyarakat-angkola-selatan/>, (diakses tanggal 31 Juli 2023).

¹⁹ Universitas Mulawarman, Penuh Antusias, Unmul Luncurkan Gerakan Subuh Berjamaah, <https://www.unmul.ac.id/post/penuh-antusias--unmul-luncurkan-gerakan-subuh-jamaah-1489417579.html>, (diakses pada 26 November 2016 pukul 08.59 WITA).

²⁰ IPB University, *IPB* Kobarkan Gerakan Shalat Subuh Berjamaah, <https://www.ipb.ac.id/news/index/2018/01/ipb-kobarkan-gerakan-shalat-subuh-berjamaah-64fd85bef7c1ccde88cb946f2381a5fc/>

²¹ Abdul Wahid Rauf, UNG Giatkan Shalat Subuh Berjamaah, <https://www.ung.ac.id/home/berita/ung-giatkan-shalat-subuh-berjamaah>, (dikases tanggal 09 Januari 2017 pukul 09.05 WITA).

Melihat data di atas, tentu ini menjadi suatu hal yang membuat peneliti secara pribadi merasa penasaran dengan efek dari program GSSB ini, yang dengan rasa penasaran ini juga sekaligus menjadi motivasi bagi peneliti dan BKM Al-Musannif Nurul Iman untuk melaksanakan program ini. Sehingga dengan ini peneliti tertarik meneliti **“Pengaruh Gerakan Shalat Subuh Berjamaah terhadap Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah di Masjid Al-Musannof Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang peneliti ajukan antara lain:

1. Banyak masyarakat di Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga yang kurang kesadarannya dan pahamiannya terkait keutamaan-keutamaan melaksanakan shalat subuh berjamaah
2. Didapati banyak masyarakat di Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga yang kurang antusias dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman.
3. Dari masyarakat yang berhadir melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman ditemukan suatu kenyataan bahwa jamaah shalat subuh didominasi oleh kaum orang tua (lansia).

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi agar dapat mengungkapkan masalah secara cermat, tuntas dan mendalam di samping keterbatasan waktu, dana dan

kemampuan peneliti. Serta pembatasan masalahnya mengenai pengaruh program GSSB terhadap antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada pelaksanaan program GSSB (X_1) terhadap antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga (Y_1).

D. Definisi Operasional Variabel

Adapun interpretasi atas kata-kata yang digunakan dalam membangun judul penelitian ini sehingga membentuk beberapa variabel kiranya perlu diberi definisi guna memberikan pengertian yang lebih jelas, adalah sebagai berikut:

1. Gerakan Shalat Subuh Berjamaah (GSSB)

Gerakan Shalat Subuh Berjamaah (GSSB) merupakan suatu program atau upaya yang sengaja dirancang dan dilakukan oleh pemerintah setempat maupun Badan Kemakmuran Masjid tertentu dengan tujuan meningkatkan antusiasme dan kesadaran masyarakat, mempererat silaturahmi dan mengajak masyarakat setempat untuk meramaikan/memakmurkan masjid dengan melaksanakan ibadah shalat subuh secara berjamaah di masjid. Adapun indikatornya yaitu, jumlah jamaah, kesadaran masyarakat, manajemen waktu dan peningkatan ibadah.

2. Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah

Antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah merupakan sikap dan keadaan bergairah dan bersemangat yang tinggi yang ditunjukkan oleh masyarakat dalam rangka melaksanakan shalat

subuh berjamaah di masjid, tanpa adanya rasa keterpaksaan. Adapun indikatornya, yaitu mempersiapkan diri secara maksimal ketika hendak shalat berjamaah, ketepatan waktu melaksanakan shalat subuh berjamaah, kesungguhan dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah, konsistensi dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah dan ikhlas melaksanakan shalat subuh berjamaah.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh yang signifikan program gerakan shalat subuh berjamaah terhadap antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh program gerakan shalat Subuh berjamaah terhadap antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dikategorikan menjadi manfaat secara teoritis dan secara praktis. Kedua manfaat tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan tugas akhir penulis sekaligus mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- b. Turut berkontribusi dalam bidang keilmuan Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya yang berkaitan dengan pengaruh program GSSB dalam menumbuhkan antusiasme masyarakat untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Mengetahui seberapa besar pengaruh GSSB terhadap antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah di Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga. Di samping itu, penelitian ini juga merupakan wadah untuk meningkatkan kompetensi peneliti terutama dalam ranah metodologi penelitian kuantitatif.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini akan membantu mereka dalam memahami keutamaan shalat subuh berjamaah serta melahirkan kesadaran akan pentingnya melaksanakan shalat subuh berjamaah terutama di era akhir zaman ini.

c. Bagi Badan Kemakmuran Masjid (BKM)

Penelitian ini akan memberikan informasi kepada BKM terkait upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah. Selain itu, penelitian ini nantinya juga dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi BKM untuk mengambil keputusan selanjutnya terkait program GSSB yang telah dilaksanakan.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini akan memberikan dasar pijakan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan dan menginovasi tema atau pembahasan dalam penelitian ini. Di samping itu, penelitian ini nantinya akan menjadi bahan bacaan atau literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan membantu peneliti selanjutnya dalam membahas dan menyelesaikan topik yang relevan dengan penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penelitian, pembahasan peneliti ini berisi lima bab yaitu :

Bab pertama yang terdiri dari latar belakang masalah yang berisikan argumen tentang masalah peneliti tersebut. Juga identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yang berisikan kajian teori yang terkait dengan masalah penelitian. Dengan memuat bagian pertama yaitu pengertian gerakan shalat

Subuh berjamaah, tujuan gerakan shalat Subuh berjamaah, faktor-faktor yang memengaruhi gerakan shalat Subuh berjamaah dan indikator gerakan shalat Subuh berjamaah, pengertian antusiasme dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah, faktor yang mempengaruhi antusiasme dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah, indikator antusiasme dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah dan pengaruh program gerakan shalat Subuh berjamaah terhadap antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah, teori motivasi dan teori stimulus-respon. Juga penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis

Bab ketiga berisikan tentang metodologi penelitian meliputi, lokasi an waktu peneliti, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen pengumpulan data pengemabangan instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

Bab empat tepatnya berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi, deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, uji hipotesis, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

Bab lima penutup yang terdiri kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Gerakan Shalat Subuh Berjamaah

a. Pengertian Gerakan Shalat Subuh Berjamaah

Gerakan shalat subuh berjamaah merupakan salah satu bentuk aktivitas dakwah *bil hal* yang dibuktikan dengan aksi dan kerja nyata.²² Dikatakan demikian karena program ini dilaksanakan secara aktif dan berkesinambungan. Artinya ada suatu pergerakan yang dilakukan secara *real* oleh suksesor program ini.

Pergerakan nyata dan berkesinambungan itu terlihat pada dua hal, yaitu tempat pelaksanaan program dan ustadz-ustadz yang sengaja diundang untuk mengisi tausiah agama *ba'da* shalat Subuh. Masjid yang dituju sebagai titik pelaksanaan program ini tidaklah mentok pada satu masjid saja, melainkan adanya penggiliran mulai dari masjid yang satu hingga masjid yang lain. Demikian juga para penceramah yang sengaja diundang, akan terus berganti-ganti dengan tujuan untuk menghindari rasa kebosanan dan kejenuhan sehingga program ini tetap eksis dan terealisasi sesuai dengan harapan.

Gerakan shalat subuh berjamaah merupakan suatu gebrakan dan program pemerintah ataupun Badan Kemakmuran Masjid (BKM)

²² Moh. Arwani, "Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah", *Skripsi*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), hlm. 16.

tertentu sebagai upaya untuk membangun umat. Program ini juga bertujuan mengajak masyarakat untuk meramaikan dan memakmurkan masjid dengan melaksanakan ibadah shalat subuh berjamaah serta mempererat tali silaturahmi antar sesama warga masyarakat.

Gerakan shalat subuh berjamaah sendiri dilakukan dengan mendatangi masjid-masjid yang ada di wilayah pemerintahan secara bergilir dan lazimnya dilaksanakan seminggu sekali atau sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat dengan menghadirkan ustadz-ustadz sebagai penceramah dan konsumsi berupa makanan untuk sarapan pagi bersama.²³

Dalam pelaksanaannya, program GSSB ini tidak hanya dihadiri oleh jamaah atau masyarakat setempat saja, melainkan dewasa ini juga banyak dihadiri dan didukung oleh OPD yang tidak hanya berbasis keagamaan, namun juga dihadiri oleh oknum-oknum TNI maupun Polri. Bahkan tak jarang, kesatuan ini juga meminta agar pengadaan program GSSB ini dilaksanakan di Masjid atau mushalah yang berada di kediaman atau markas mereka. Ini menunjukkan bahwa GSSB memiliki peran yang positif bagi mereka, tidak hanya sekedar mempererat silaturahmi dan meningkatkan antusiasme para prajurit, melainkan juga dapat menumbuhkan dan meningkatkan kedisiplinan serta tanggungjawab dalam diri mereka dalam mengemban tugas dan amanah.

²³ Widia Natalia, Pererat Silaturahmi Melalui Gerakan Shalat Subuh Berjamaah, Multi Media Center Provinsi Kalimantan Tengah, <https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/10732/pererat-silaturahmi-melalui-gerakan-shalat-subuh-berjamaah>, (diakses tanggal 15 Maret 2020 pukul 07.29 WIB).

b. Tujuan Program GSSB

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa program ini memiliki beberapa tujuan yang pada hakikatnya mengarah pada peningkatan antusiasme dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk senantiasa memakmurkan masjid dengan melaksanakan rutinitas ibadah, khususnya shalat subuh berjamaah di masjid.

Namun di samping itu, ternyata pelaksanaan program ini memiliki tujuan-tujuan yang amat sangat positif. Di antara tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Menyebarkan Dakwah untuk Meningkatkan Antusiasme dan Kesadaran Masyarakat.

Jelas sudah bahwasanya sesuai dengan judul penelitian ini, pelaksanaan program GSSB ini bukanlah tanpa sebab, melainkan didasari atas cita-cita dan upaya yang berorientasi pada peningkatan antusiasme dan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh secara berjamaah di masjid.

Peningkatan antusiasme dan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid merupakan tujuan yang paling fundamental di antara tujuan-tujuan lainnya, sebab yang kiranya pertama kali difokuskan adalah tentang bagaimana cara dan strategi yang mesti diterapkan untuk meningkatkan antusiasme dan kesadaran masyarakat agar senantiasa terbiasa tanpa terpaksa untuk mampu melaksanakan shalat subuh secara berjamaah di masjid.

Hal ini merupakan suatu upaya untuk membangun ummat di tengah gempuran dan godaan duniawi yang lebih menggiurkan. Sebab, di era milenial sekarang ini banyak fenomena yang tidak mengena muncul dan bertebaran seputar tentang kesulitan yang dihadapi masyarakat untuk bangun lebih awal dan melaksanakan shalat subuh secara berjamaah di masjid. Bagaimana tidak, terkadang mereka terlena dengan *gadget* hingga tidur larut malam sehingga kehabisan dan bangun kesiangan sehingga dapat dipastikan tidak melaksanakan shalat subuh berjamaah.

Maka untuk itu, *part* atau bagian dari program GSSB ini tidak hanya sekedar mengajak masyarakat untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah melainkan juga dibarengi dengan pemberian semacam edukasi dalam ceramah agama *ba'da* shalat subuh terkait urgensi melaksanakan shalat subuh berjamaah dan keutamaan yang akan diperoleh ketika melaksanakannya.

Dengan demikian, apabila tujuan ini sudah tercapai dengan baik dan efektif, maka otomatis tujuan-tujuan lainnya juga akan tercapai dengan maksimal, seperti terciptanya hubungan silaturahmi yang harmonis antar sesama jamaah hingga menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam diri setiap individu.

2) Meningkatkan Hubungan Silaturahmi

Ini merupakan tujuan kedua setelah tercapai dan meningkatnya antusias serta kesadaran masyarakat untuk

melaksanakan shalat subuh secara berjamaah di masjid. Seperti yang telah peneliti sampaikan di atas bahwa ketika melaksanakan ibadah seperti shalat khususnya shalat subuh secara berjamaah di masjid, tentu tidak hanya dihadiri oleh seorang saja, melainkan dilaksanakan secara majemuk dan bersama-sama dengan orang lain, ada imam dan makmum.

Jamaah yang hadir juga tentu beraneka ragam, mungkin saja orang-orang satu daerah namun tidak pernah saling mengenal dan bertegur sapa. Namun dapat saling mengenal dan bertegur sapa di masjid berkat melaksanakan shalat subuh berjamaah. Ini fenomena yang amat sangat banyak peneliti temui khususnya di daerah peneliti pribadi.

Pelaksanaan program GSSB ini amat sangat berpotensi dan pasti akan menciptakan dan mempererat hubungan silturahmi. Tidak hanya antar sesama masyarakat setempat, melainkan juga dengan para pejabat OPD yang berhadir pada saat itu. Mengapa demikian? Karena program ini tidak hanya berhenti pada pelaksanaan shalat subuh berjamaah semata, namun juga akan dilanjutkan dengan pelaksanaan ceramah agama setelah shalat subuh, sarapan beresama, hingga foto bersama yang melibatkan seluruh jamaah yang hadir mengikuti shalat subuh berjamaah pada saat itu. Sehingga dapat dipastikan bahwa dengan seluruh rangkaian program GSSB ini akan secara efektif dapat menciptakan dan

mempererat hubungan silaturahmi antar sesama jamaah yang berhadir.

3) Merangkul Para Pemuda

Tujuan selanjutnya dari diadakan dan diaktualisasikannya program GSSB ini adalah untuk merangkul dan mengajak para pemuda untuk turut meramaikan dan memakmurkan masjid terutama di waktu subuh dengan terlibat langsung dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid.

Pemuda merupakan harapan dan generasi penerus yang akan memperjuangkan serta mempertahankan eksistensi Islam di masa yang akan datang. Maka untuk itu, membangun jiwa keagamaan pemuda sejak dini merupakan hal yang amat sangat penting untuk menciptakan para pemuda yang agamais dan cinta akan masjid.

Upaya merangkul para pemuda melalui program GSSB ini dilaksanakan dengan memanfaatkan fungsi dan eksistensi remaja masjid di daerah itu. Keterlibatan remaja masjid dalam agenda GSSB ini tentu akan menarik perhatian para pemuda dan pemudi sehingga penasaran dan tergerak untuk turut ikut serta dalam melaksanakan shalat subuh secara berjamaah.

Peran remaja masjid dalam mengajak para pemuda dan pemudi untuk turut meramaikan masjid dengan menunaikan shalat subuh berjamaah di masjid merupakan suatu hal yang mesti dan patut diapresiasi. Rasanya akan amat sangat menyulitkan jika yang

langsung turun tangan untuk mengajak para pemuda-pemudi adalah kalangan orang tua. Akan ada saja jawaban yang menjadi alasan bahkan penentang untuk ajakan tersebut. Namun, kehadiran remaja masjid amat sangat membantu untuk misi penyadaran terhadap para pemuda dan pemuda ini, sebab mereka secara otomatis akan berposisi sebagai teladan dan subjek percontohan bagi para pemuda dan pemudi.²⁴

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Program GSSB

Adapun faktor yang memengaruhi pelaksanaan GSSB antara lain dapat dipaparkan sebagai berikut.

1) Antusiasme masyarakat

Faktor pertama adalah antusiasme masyarakat. Mengapa demikian? Sebab selain sebagai tujuan utama pelaksanaan program GSSB ini, antusiasme masyarakat juga diposisikan sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan GSSB itu sendiri.

Sederhananya jika hendak menilai apakah pelaksanaan program GSSB itu efektif dan efisien, maka antusiasme masyarakat adalah jawabannya. Sebab, jika ditemui suatu perubahan yang signifikan, dalam artian peningkatan antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid, maka dapat dipastikan program GSSB itu berjalan dengan baik dan berhasil.

²⁴ Kalwilkalsel, Ka.KanKemenag: Gerakan Shalat Subuh Berjamaah, Upaya Membangun Umat, <https://kalsel.kemenag.go.id/berita/565675/KaKankemenag-Gerakan-Subuh-Berjamaah-Upaya-Membangun-Umat>, (diakses tanggal 09 Agustus 2022 pukul 14:44 WITA).

Sebaliknya, jika tidak ditemukan suatu perubahan atau peningkatan yang signifikan, maka tentu pelaksanaan program GSSB ini dinilai gagal atau tidak berhasil.

2) Dukungan Pemerintah

Faktor kedua yang tidak kalah penting yang turut memengaruhi pengaktualisasian program GSSB ini adalah dukungan pemerintah. Dukungan pemerintah merupakan suatu hal yang mesti diperoleh sebelum melaksanakan berbagai macam kegiatan atau program, khususnya GSSB.

Di samping bahwa pemerintah adalah pemegang kekuasaan tertinggi di suatu daerah yang akan sangat mempengaruhi pelaksanaan GSSB di daerah tersebut, dukungan pemerintah juga dibutuhkan sebagai penanggung jawab atas terlaksananya program GSSB ini.

Dukungan pemerintah ini tampak pada sumbangsih dan bantuan berupa materi yang nantinya akan digunakan untuk biaya konsumsi (sarapan pagi) hingga membayar honor ustadz-ustadz yang sengaja diundang untuk memberikan tausiah agama *ba'da* shalat subuh.

3) Keberlanjutan Pelaksanaan Program

Faktor ketiga sekaligus terakhir yang dapat mempengaruhi pelaksanaan GSSB adalah keberlanjutan pelaksanaan program itu

sendiri. Maksudnya adalah program ini harus di-*manage* sebaik mungkin, khususnya tentang jadwal pelaksanaan.

Keberhasilan hanya akan diraih jika sesuatu itu dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Demikian halnya dengan program GSSB ini. Ketekunan dan keberlanjutan dalam pengaktualisasian program ini merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Maka sebaliknya, jika program ini hanya dilaksanakan berdasarkan *mood* semata, maka akan sulit rasanya untuk menemui hasil yang memuaskan, khususnya pada pencapaian tujuan yang hendak dicapai.²⁵

d. Indikator Program Gerakan Shalat Subuh Berjamaah

Adapun indikator yang dapat digunakan sebagai penanda atau penciri program Gerakan Shalat Subuh Berjamaah (GSSB) adalah sebagai berikut.²⁶

1) Kesadaran masyarakat

Indikator pertama yang dapat diukur dari pelaksanaan program GSSB adalah kesadaran masyarakat. Selain daripada tujuan yang hendak dicapai, kesadaran masyarakat juga dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan dari pelaksanaan GSSB itu sendiri.

²⁵ Suryandi Ramadhan, “Gerakan Shalat Subuh Berjamaah (GSSB) di Kelurahan Kepenuhan Tengah Kecamatan Kepenuhan,” *dalam JOM FSIP*, Vol. 8, No. 1, Juni 2021, hlm. 1–16.

²⁶ Siti Murti dan Heryanto Heryanto, “Program Shalat Subuh Berjamaah dan Kesadaran Beragama,” *dalam Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, Vol. 2, No. 1, 9 Januari 2022, hlm. 1–12

Meningkatnya kesadaran masyarakat akan kewajiban dan keutamaan-keutamaan yang terdapat dalam shalat subuh berjamaah tentu akan mendorong mereka untuk senantiasa terpanggil untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid.

2) Jumlah jamaah

Indikator kedua yang dapat diukur adalah jumlah jamaah. Ini merupakan indikator lanjutan dari indikator sebelumnya. Sebab, apabila kesadaran masyarakat sudah meningkat, maka sudah pasti mereka akan terpanggil untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid dan tentu saja akan tampak pada peningkatan jumlah jamaah yang berhadir. Keberhasilan dari pelaksanaan program GSSB ini tentu dapat diukur dari kuantitas atau jumlah jamaah yang terus meningkat dari hari kehari. Bertambahnya jumlah jamaah yang hadir untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid mengindikasikan bahwa program GSSB yang dilaksanakan sudah efektif dan menemui sasaran serta tujuan dengan maksimal.

Jumlah jamaah yang dimaksudkan oleh peneliti bukanlah difokuskan pada kalangan lansia semata, melainkan lebih diprioritaskan pada peningkatan kuantitas jamaah remaja. Sebab pada bagian identifikasi masalah dalam penelitian ini dijelaskan bahwa yang bermasalah adalah para pemuda yang amat sangat jarang ditemui dalam mengikuti shalat subuh berjamaah di masjid.

3) Manajemen waktu

Indikator ketiga adalah manajemen waktu. Telah dijelaskan di awal bahwasanya kebanyakan alasan untuk tidak melaksanakan shalat subuh berjamaah adalah karena waktu pelaksanaan shalat subuh masih amat sangat pagi dan dinilai berketepatan pada saat waktu nyenyaknya tidur. Melihat hal ini, maka tentu dibutuhkan manajemen waktu yang baik. Karena pada dasarnya kendatipun waktu pelaksanaan shalat subuh dijadikan kambing hitam bagi segelintir orang, tetapi tetap masih ada beberapa orang yang senantiasa dan konsisten melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid. Pertanyaan terbesarnya adalah mengapa mereka bisa, sedang aku tidak? Dengan demikian manajemen waktu amat sangat dibutuhkan agar senantiasa dapat melaksanakan dan mengikuti shalat subuh secara berjamaah di masjid.

4) Peningkatan ibadah

Indikator terakhir yang dapat diukur dari program GSSB adalah peningkatan ibadah. Ini merupakan kelanjutan atau efek dari indikator sebelumnya. Ketika seseorang sudah memiliki manajemen waktu yang bagus, maka akan terlihat dari adanya peningkatan dalam ibadah yang dilakukannya. Tidak hanya terlihat pada aktualisasi diri yang mulai giat melaksanakan shalat subuh berjamaah, tetapi juga terlihat pada pelaksanaan shalat-shalat fardhu lain hingga mungkin shalat sunat. Alasannya adalah shalat subuh

berjamaah di masjid yang mulanya terasa berat, sudah mulai giat dilaksanakan, tentu akan lebih mudah melaksanakan shalat fardhu lainnya.

2. Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah

a. Pengertian Antusiasme dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah

1) Pengertian Antusiasme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), antusiasme berasal dari kata antusias, yang bermakna gairah; gelora; semangat; minat besar akan sesuatu sehingga terdorong untuk mendapatkan dan melakukannya.²⁷ Selanjutnya dijelaskan bahwa antusiasme berarti berminat, bersemangat dan bergairah untuk memenuhi keinginan sehingga senantiasa berupaya dengan giat untuk mewujudkannya

Adapun definisi antusiasme menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a) Anthony Dio Martin mendefinisikan antusiasme sebagai gairah dalam diri yang diikuti dengan perasaan terinspirasi sesuatu, termotivasi untuk mewujudkan sesuatu disertai daya optimisme dan kreatifitas.

²⁷ Dendi Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 81.

b) Ruly Mujahid mendefinisikan antusiasme sebagai kegembiraan, lonjakan gairah, minat yang besar dalam sesuatu.²⁸

2) Pengertian Shalat Subuh Berjamaah

Menurut bahasa kata shalat berasal dari kata *shollaa*, *yusholli*, *tashliyatan*, *sholatun*, yang berarti rahmat dan doa. Makna shalat dalam syariat adalah peribadatan kepada Allah Swt. dengan ucapan dan perbuatan yang telah diketahui, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, disertai syarat-syarat yang khusus dan dengan niat.²⁹

Menurut Sayyid Sabiq shalat ialah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah SWT. dan di akhiri dengan memberi salam.³⁰

Subuh berasal dari kata *Shobuha-yashbuhu-ishbahan wa shobihin*. *Shobuha* artinya adalah cahaya yang bersinar dan menawan, sedang *sihbah* adalah waktu pagi. Waktu shalat shubuh yaitu mulai munculnya fajar *shidiq* hingga siang mulai membuka

²⁸ Titik Suciati, "Meningkatkan Antusiasme Siswa terhadap Kegiatan Belajar dan Pembelajaran di Kelas Melalui Program Literasi Membaca 'Tunggu Aku,'" *dalam Insania*, Vol. 23, No. 2, Desember 2018, hlm. 314–326.

²⁹ Yulia Ansari Harahap, "Pengaruh Shalat Fardhu terhadap Kesehatan Mental Mahasantriah Ma'had Al Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan", *Skripsi*, (Padangsidempuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023), hlm. 15.

³⁰ Rizka Salamaah, "Pengaruh Shalat Subuh terhadap Karakter Disiplin Siswa", *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018), hlm. 20.

cahaya (*usfur*) menurut waktu ikhtiyar, atau hingga terbitnya matahari menurut waktu *jawaz*.³¹

Jamaah sendiri menurut KBBI adalah kumpulan atau rombongan orang beribadah.³²

Dari ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa shalat subuh berjamaah adalah shalat *fardhu* yang dilaksanakan di waktu subuh secara bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang imam dan diikuti oleh para makmum.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan terkait antusiasme dan shalat subuh berjamaah, maka ditemui suatu benang merah terkait definisi antusiasme dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah, yaitu bergairah dan bersemangat dalam melaksanakan shalat subuh secara berjamaah di masjid tanpa merasa terpaksa dan terbebani, melainkan atas kesadaran dan keikhlasan hati yang disandarkan pada keimanan dan pemahaman atas ajaran agama.

Shalat Subuh memiliki banyak keutamaan dan kemuliaan apabila seorang mukmin senantiasa melaksanakannya. Allah SWT. berfirman dalam Q.S. Al-Isra/17:78

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ
مَشْهُودًا

³¹ Rafiudin, *Bimbingan Sholat Lengkap Wajib dan Sunah*, (Jakarta: SALAM, 1999), hlm. 69.

³² KBBI Web, "Arti Kata Jamaah - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," <https://kbbi.web.id/jamaah.>, (diakses tanggal 4 Desember 2023).

Artinya : Dirikanlah salat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula salat) Subuh! Sesungguhnya salat Subuh itu disaksikan (oleh malaikat).³³

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa seseorang yang senantiasa melaksanakan shalat Subuh akan memperoleh keistimewaan seperti apa yang telah Allah Swt. janjikan pada ayat diatas. Sementara itu, secara khusus tentu apabila seseorang senantiasa melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid, maka sudah pasti akan lebih banyak keutamaan yang diperoleh.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah

Adapun beberapa faktor yang turut memengaruhi antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid yaitu sebagai berikut.

1) Niat dan Tujuan

Faktor pertama yaitu niat dan tujuan yang merupakan dorongan yang timbul tanpa paksaan. Niat merupakan kesadaran yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan tujuan merupakan alasan yang mendasari untuk melakukan sesuatu.

Dengan niat dan tujuan ini seseorang dapat dengan bersemangat untuk melakukan sesuatu. Di samping itu adanya niat

³³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kemnetrian Agama RI, 2019), hlm. 290.

dan tujuan yang jelas akan memacu seseorang untuk membuat semacam strategi dan trik jitu, yang dengan itu akan membangkitkan dan memperkuat antusiasme masyarakat untuk melakukan sesuatu, khususnya menunaikan shalat subuh secara berjamaah di masjid.

2) Perencanaan Target atau *Goal Setting*

Faktor kedua adalah perencanaan target, merupakan bagian yang akan memperjelas niat/tujuan seseorang, apakah seseorang mempunyai semacam target atau cita-cita yang mesti dicapai dikemudian hari sebagai buah dari rutinitas aktivitas yang dilaksanakannya? *Goal setting* amat sangat mempengaruhi antusiasme seseorang untuk tetap bertahan dan bersemangat melaksanakan aktivitas atau rutinitasnya, seperti senantiasa melaksanakan shalat subuh secara berjamaah di masjid.

3) Menyadari Potensi dan Hambatan Diri

Faktor selanjutnya adalah menyadari potensi dan hambatan diri. Potensi diri merupakan kemampuan atau kelebihan yang ada pada diri seseorang sehingga dapat untuk terus dikembangkan. Sedangkan hambatan diri merupakan kelemahan atau kesulitan yang senantiasa dialami oleh seseorang dalam melaksanakan sesuatu.

Dengan menyadari potensi diri, maka seyogyanya kita telah memiliki dan mendapatkan konsep atau gambaran besar tentang kemampuan, keahlian, kekuatan dan sumber daya apa yang dimiliki. Sebaliknya, adanya penyadaran akan hambatan diri akan

menunjukkan gambaran tentang kesulitan yang mungkin akan dialami sehingga dengan itu seseorang akan lebih siap untuk melihat hal-hal apa saja yang mesti dibenahi dan ditingkatkan serta berusaha mencari/menciptakan sebuah formula untuk dapat mengatasi kesulitan atau hambatan tersebut.

Adanya pengetahuan dan kesadaran yang baik terhadap potensi dan hambatan diri tentu akan lebih menaikkan rasa percaya diri, menguatkan penghargaan pada diri dan sudah pasti bersyukur kepada Sang Maha Pencipta.

4) Kepositifan dalam Pikiran, Perkataan dan Perasaan

Faktor keempat adalah kepositifan dalam pikiran, perkataan dan perasaan. Setiap kita harus senantiasa berupa sebisa mungkin untuk selalu dalam keadaan yang positif sehingga dapat memancarkan energi positif tersebut kepada orang-orang dan lingkungan sekitar. Kepositifan akan melahirkan perilaku yang positif dan selalu memilih persepsi positif dalam menghadapi dan menyikapi kejadian yang datang serta memudahkan apapun yang hendak dan telah diperbuat dalam strategi untuk mencapai apa yang dicita-citakan.³⁴

³⁴ Donald Samuel dan Slamet Santosa, "Peningkatan Antusiasme dan Kedalaman Kajian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Silabus Individual," dalam *e-journal UKSW Ecodunamika*, Vol. 1, No. 1, 5 Februari 2018, hlm. 1–9.

5) Motivasi

Faktor terakhir yang turut mempengaruhi peningkatan antusiasme dalam diri seseorang adalah motivasi. Motivasi merupakan pemantik dan stimulus yang dipancarkan oleh subjek yang berada di luar diri kita. Motivasi merupakan suatu dorongan yang akan mengubah *mindset* dan memabangkitkan gairah/semangat seseorang untuk melakukan sesuatu hingga mencapai apa yang ia inginkan. Motivasi adalah aspek yang amat sangat penting dan dinilai sebagai suatu kebutuhan yang harus senantiasa dialirkan kepada seseorang guna untuk membakar dan membangkitkan kembali gelora dan gairah.³⁵

c. Indikator Antusiasme dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah

1) Mempersiapkan diri secara maksimal ketika hendak shalat subuh berjamaah

Seseorang perlu mempersiapkan diri sebelum melaksanakan shalat dengan tubuh yang bersih dan suci, pakaian yang bersih dan suci. Shalat merupakan bentuk interaksi langsung antara seorang hamba dengan Allah. Komunikasi antara hamba dengan Allah saat shalat tidak melalui apa pun dan siapapun. Sehingga seseorang perlu mempersiapkan diri secara maksimal dan terbaik untuk beribadah

³⁵ Diana Unpal, "Aspek-Aspek dan Indikator Antusiasme," <https://www.scribd.com/document/458318382/Aspek-aspek-dan-indikator-antusiasme.>, (diakses tanggal 3 Desember 2023).

kepada Allah. Jadi, ketika akan melaksanakan ibadah shalat fardhu hendaknya mempersiapkan segala sesuatu dengan maksimal dan terbaik, termasuk memperhatikan segala syarat dan rukun shalat itu secara menyeluruh agar shalat yang dilaksanakan sesuai dengan syariat dan memenuhi kriteria shalat yang benar.³⁶

2) Ketepatan waktu melaksanakan shalat subuh berjamaah

Shalat *fardhu* merupakan perintah dan rangkaian ibadah yang telah ditentukan waktunya. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. An-Nisa/4:103

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: “...Sesungguhnya shalat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin”.³⁷

Ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat subuh merupakan aspek penting setelah mempersiapkan diri setelah maksimal. Ketepatan waktu dalam melaksanakan ibadah shalat merupakan bukti kedisiplinan setiap muslim dalam memenuhi kewajibannya terhadap Allah Swt.

Kedisiplinan erat kaitannya dengan ketepatan waktu, begitu juga kedisiplinan dalam melaksanakan shalat, apabila seseorang

³⁶ Yuni Lianis, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu”, *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020), hlm. 42.

³⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kemnetrian Agama RI, 2019), hlm. 95.

melaksanakan shalat tepat pada waktunya, termasuk disiplin dalam melaksanakan shalat, pun karena Rasulullah saw. memerintahkan agar senantiasa melaksanakan shalat di awal waktu, sebab ini merupakan suatu keutamaan.³⁸

Abdurrahman Al-Jazari menjelaskan bahwa menurut mayoritas ulama, masuknya waktu merupakan salah satu syarat sahnya shalat. Sehingga tidak wajib bagi seorang *mukallaf* untuk melaksanakan shalat, kecuali jika telah masuk waktunya. Sedangkan mazhab Hanafi sekalipun tidak menjadikan masuknya waktu sebagai syarat wajib maupun syarat sahnya shalat. Namun mereka tetap berpendapat bahwa masuknya waktu sebagai syarat untuk melaksanakan shalat.³⁹

Dengan pernyataan di atas tersebut dapat dipahami bahwa utama bagi seorang mukmin untuk senantiasa mengupayakan melaksanakan shalat Subuh berjamaah tepat pada waktunya.

3) Kesungguhan dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah

Kesungguhan dalam melaksanakan shalat merupakan aspek penting yang harus senantiasa diupayakan oleh setiap mukmin guna mencapai kenikmatan dalam shalat. Kesungguhan yang

³⁸ Ainunnisa, “Penanaman Disiplin Salat Subuh Berjamaah di Masjid pada Anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten”, Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021), hlm. 28.

³⁹ Ruslan Fariadi, “Waktu Subuh perspektif Hadis dan Mazhab” <https://web.suaramuhammadiyah.id/2021/05/17/waktu-subuh-perspektif-hadits-dan-mazhab/>, (diakses pada 25 Juni 2021).

dimaksudkan ialah ketika seseorang mampu melaksanakan shalat subuh berjamaah dengan *khusyu'* (fokus).⁴⁰

Kekhusyu'an dalam shalat subuh berjamaah seyogyanya dapat diraih apabila seseorang telah mengimani, menyadari dan memahami esensi dan tujuan daripada shalat itu sendiri. Inilah alasan mengapa setiap muslim tidak hanya diharapkan sekedar melaksanakan shalat berjamaah sebagai pelepas kewajiban semata, melainkan juga harus mampu menghayati dan memahami apa yang dibacanya ketika shalat sehingga menghadirkan ketenangan dan perasaan enak dalam melaksanakan shalat berjamaah.

4) Konsistensi dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah

Konsistensi atau dalam bahasa agama dikenal dengan istilah *istiqamah* merupakan bukti bahwa seseorang telah akrab dan menganggap bahwa shalat subuh berjamaah merupakan suatu kebutuhan yang senantiasa harus dilaksanakan.

Konsisten berarti senantiasa dan selalu melaksanakan sesuatu sesuai dengan waktunya. Orang yang konsisten dalam melaksanakan shalat subuh akan berusaha sekuat mungkin untuk menjaga agar senantiasa dapat melaksanakan shalat subuh berjamaah. Seseorang yang konsisten dalam beriman kepada Allah akan memperoleh kemaksimalan dalam beribadah. Karena dengan

⁴⁰ Esty Maisaroh, "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah terhadap Kecerdasan Interpersonal dan Prestasi Belajar Siswa", Skripsi, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020), hlm. 28.

konsisten melaksanakan shalat subuh berjamaah, akan tumbuh dalam diri seseorang sikap kedisiplinan.⁴¹

5) Ikhlas melaksanakan shalat subuh berjamaah

Semua bentuk peribadatan hendaklah dikerjakan secara ikhlas. Apabila suatu ibadah dilaksanakan atas dasar kesadaran dan keikhlasan, maka akan terasa enak dalam melaksanakannya, sebab tidak ada rasa keterpaksaan yang akhirnya membebani seseorang untuk melaksanakannya.

Shalat yang dilakukan dengan ikhlas akan mempengaruhi jiwa dan menjadikan seseorang berkonsentrasi hanya kepada Allah. Keadaan semacam ini akan berbekas kepada anggota badan tatkala shalat, seperti tenang, menundukkan diri, tidak berpaling ke kanan dan kiri dan tidak melakukan gerakan lain selain shalat (*khusyu*).⁴²

3. Pengaruh Program Gerakan Shalat Subuh Berjamaah terhadap Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah

Shalat Subuh berjamaah merupakan salah satu objek kajian dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) tepatnya pada dimensi ibadah. Maka dari itu, jika ditinjau dari perpektif PAI, judul penelitian ini memiliki korelasi yang amat sangat erat dengan salah satu dimensi/kajian yang menjadi ruang lingkup PAI, yaitu ibadah. Di mana ibadah ini mencakup segala sesuatu atau

⁴¹ Esty Maisaroh, "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah terhadap Kecerdasan Interpersonal dan Prestasi Belajar Siswa, hlm. 28.

⁴² Yuni Lianis, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di Sma Negeri 07 Kota Bengkulu," hlm. 44.

aktivitas yang berupaya mendekatkan diri seorang hamba kepada Allah Swt, berupa pelaksanaan perintah-perintah Allah, seperti shalat dan lain sebagainya.

Salah satu bentuk ibadah yang diperintahkan Allah Swt. ialah shalat. Shalat merupakan bentuk pengabdian dan bukti penghambaan setiap muslim kepada sang pencipta. Amat sangat banyak dalil yang substansinya mengarah pada perintah untuk mengerjakan shalat. Ini menunjukkan bahwa ibadah ini sangat ditekankan sehingga ada bahasa pengharusan untuk senantiasa menunaikannya sesuai dengan petunjuk dan tata cara yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw.

Kendati demikian, tidak jarang peneliti menemui berbagai fenomena yang menunjukkan bahwa perintah tersebut hanya dianggap sebagai angin lalu semata. Padahal apabila ditelaah, di samping sebagai suatu kewajiban yang mesti ditunaikan, akan didapati begitu banyak manfaat dan keutamaan yang akan diperoleh ketika seorang muslim menunaikan shalatnya.⁴³

Kurangnya kesadaran dan minimnya pengetahuan tentang perintah shalat menjadi penyebab utama timbulnya kemalasan bagi seseorang sehingga kurang atau bahkan kehilangan antusias dalam melaksanakan shalat itu sendiri.⁴⁴

Secara khusus shalat yang amat sangat sulit dilaksanakan adalah shalat subuh. Hal ini didasarkan pada waktu pelaksanaan ibadah ini yang

⁴³ Yulia Ansari Harahap, "Pengaruh Shalat Fardhu terhadap Kesehatan Mental", hlm. 13.

⁴⁴ Erlin Milasari, "Upaya Peningkatan Kesadaran Salat Berjamaah Murid Melalui Buku Setoran di Madrasah Diniyah Awaliyah An-Nadzir Bedikulon Bungkal Tahun 2018 – 2019", *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, Mei 2019), hlm. 13.

bertepatan pada waktu enaknyanya tidur. Maka dari itu amat sangat jarang ditemui kondisi masjid yang ramai pada waktu pelaksanaan shalat subuh ini. Namun tentu ini hanya menjadi alasan belaka, sebab ini hanya berlaku pada orang-orang munafik saja dan tidak pada golongan muslim yang memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik akan pentingnya melaksanakan shalat subuh berjamaah.⁴⁵

Maka dari itu peneliti menganggap bahwa dibutuhkan semacam pemantik yang dapat membangkitkan antusiasme masyarakat sehingga tersadar dan bersemangat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka program Gerakan Shalat Subuh Berjamaah (GSSB) merupakan jawaban dan upaya yang peneliti anggap tepat serta efektif dalam membakar gairah atau antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah.

Anggapan ini bukanlah *taklid* yang tidak memiliki alasan yang jelas, melainkan karena program ini telah banyak dilaksanakan di berbagai daerah hingga pada lingkungan perguruan tinggi. Hasilnya menunjukkan bahwa program GSSB ini mampu untuk meningkatkan antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah.

B. Kajian/Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut.

⁴⁵ Muhammad Maftuh Afnan dan Aflachal Muthowah, "Strategi Dakwah Takmir Masjid Husnul Khotimah Sombonggede Merakurak Tuban dalam Meningkatkan Antusias Shalat Subuh Berjamaah", hlm. 1–20.

1. Rinal Nurdiansyah, “Efektivitas Kegiatan Gerakan Shalat Subuh Berjamaah di Kecamatan Kertapati Kota Palembang pada Tahun 2019”. Hasil penelitian dari kegiatan gerakan shalat subuh berjamaah di Kecamatan Kertapati Kota Palembang pada tahun 2019 pada dimensi pencapaian tujuan sudah sesuai, pada dimensi integrasi pelaksanaan kegiatan ini masih kurang maksimal karena masih terdapat kekurangan yang mesti dibenahi dan dimensi adaptasi sudah berjalan sesuai dengan harapan.⁴⁶
2. Ahmed Al Khalidi, “Komunikasi Dakwah Gerakan Pemuda Subuh dalam Menggerakkan Shalat Subuh Berjamaah di Kota Lhoksumawe”. Hasil penelitian ini adalah strategi yang digunakan gerakan pemuda subuh dalam menggerakkan salah subuh berjamaah diantaranya, dengan membagikan brosur dan stiker ke masjid-masjid, *saweu sikula* (mengunjungi sekolah-sekolah), olahraga, Touring, dan ketokohan. Di mana strategi tersebut digunakan untuk mempermudah gerakan pemuda subuh (GPS) dalam mensyiarkan dakwahnya. Proses dakwah yang dilakukan gerakan pemuda subuh berawal hanya dengan datang dari Masjid ke Masjid, memberi kabar kepada anak-anaknya bahwa gerakan pemuda subuh telah hadir di kota Lhokseumawe hingga menggunakan media komunikasi dakwah berupa sosial media yakni Facebook, Instagram, WhatsApp. Sehingga gerakan

⁴⁶ Rinal Nurdiansyah, “Efektivitas Kegiatan Gerakan Shalat Subuh Berjamaah di Kecamatan Kertapati Kota Palembang pada Tahun 2019”, *Skripsi*, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2022).

pemuda subuh ini dikenal masyarakat di Lhokseumawe khususnya pemuda.⁴⁷

3. Moh. Arwani, “Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah”. Hasil dari penelitian ini adalah strategi Takmir Masjid Jogokariyan dalam meningkatkan Jamaah adalah pelayanan. Pelayanan adalah sesuatu yang sangat vital bagi eksistensi suatu organisasi. Organisasi yang melakukan pelayanan dengan baik terhadap anggotanya biasanya mendapatkan loyalitas yang lebih dari anggotanya. Masjid berdasarkan sejarahnya berperan untuk melayani umat. Bentuk-bentuk pelayanan yang dilakukan oleh takmir Masjid Jogokariyan dapat dirangkum menjadi 3 (tiga) wilayah, yakni spiritual, sosial dan ekonomi. Di Masjid ini juga selain dengan pelayanan takmir Masjid membuat strategi mengundang masyarakat untuk berjamaah subuh di Masjid.⁴⁸
4. Suryandi Ramadhan, “Gerakan Shalat Subuh Berjamaah (GSSB) di Kelurahan Kepenuhan Tengah Kecamatan Kepenuhan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Kepenuhan Tengah aktif mengikuti Gerakan Salat Subuh Berjamaah (GSSB) setiap subuh Minggu. Kegiatan GSSB yang diadakan sekali dalam seminggu ini disambut antusias oleh para jemaah khususnya di Kelurahan Kepenuhan Tengah. Adapun alasan masyarakat untuk mengikuti GSSB ini adalah

⁴⁷ Ahmed Al Khalidi, “Komunikasi Dakwah Gerakan Pemuda Subuh dalam Menggerakkan Shalat Subuh Berjamaah di Kota Lhokseumawe”, *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019).

⁴⁸ Moh. Arwani, “Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah”, *Skripsi*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017).

karena memang sudah kewajiban bagi seorang muslim untuk salat subuh secara berjemaah, karena memang itu adalah perintah agama.⁴⁹

5. Mustopa Marli Batubara dan Fadhilatul Hasanah, “Membangun Budaya Shalat Subuh Berjamaah di Masjid dan Gotong Royong sebagai Program Kerja Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Hasil penelitian dengan menggunakan metode etnografi dari kegiatan safari shalat subuh yang dilanjutkan kegiatan gotong royong dimulai dari masjid atau mushalah pada 4 tempat masjid dan mushalah di lokasi KKN mahasiswa UM Palembang didapat hasil adanya peningkatan para warga untuk shalat subuh berjamaah di masjid atau mushalah diikuti dengan meningkatnya disiplin kerja, keamanan lingkungan dan terbangunnya kepedulian akan kebersihan lingkungan sebagai cerminan kesadaran sebagai makhluk sosial yang butuh kebersamaan dan bukan individual di era globalisasi.⁵⁰
6. Muhammad Maftuh Afnan dan Aflachal Muthowah, “Strategi Dakwah Takmir Masjid Husnul Khotimah Sambonggede Merakurak Tuban dalam Meningkatkan Antusias Shalat Subuh Berjamaah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah takmir Masjid Husnul Khotimah mampu berperan pada masyarakat desa sambonggede dimana pengurus masjid mampu membuat trobosan baru dalam meningkatkan jamaah salat subuh, selain itu juga dapat memakmurkan Masjid sebagai tempat central

⁴⁹ Suryandi Ramadhan, “Gerakan Shalat Subuh Berjamaah (GSSB) di Kelurahan Kepenuhan Tengah Kecamatan Kepenuhan”, hlm. 1–16.

⁵⁰ Mustopa Marli Batubara dan Fadhilatul Hasanah, “Membangun Budaya Shalat Subuh Berjamaah di Masjid dan Gotong Royong sebagai Program Kerja Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN)”, hlm, 43-49.

agama umat muslim zaman sekarang. Pengurus masjid mampu menciptakan tiga aspek yang bisa menggugah antusias masyarakat berupa aspek spiritual, sosial, dan ekonomi.⁵¹

7. Yulia Ansari Harahap, “Pengaruh Shalat Fardhu terhadap Kesehatan Mental Mahasantriah Ma’had Al Jami’ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kesehatan mental mahasantriah di Ma’had Al Jami’ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary dapat dikatakan baik dengan skor sebesar 76,8% sedangkan keadaan mental mahasantriah dapat dikatakan baik dengan skor 69,5%. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara shalat fardhu terhadap kesehatan mental mahasantriah, yang ditemukan angka koefisien regresi sebesar $Y = 17,875 + 0,595X$, dan Perhitungan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($5,615 > 1,66177$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel shalat fardhu (X) dan kesehatan mental (Y).⁵²

C. Kerangka Berpikir

Antusiasme merupakan hal yang amat sangat penting untuk ditumbuhkan dan ditingkatkan bagi diri seseorang. Sebab ini merupakan dasar

⁵¹ Muhammad Maftuh Afnan dan Aflachal Muthowah, “Strategi Dakwah Takmir Masjid Husnul Khotimah Sombonggede Merakurak Tuban dalam Meningkatkan Antusias Shalat Subuh Berjamaah,” dalam *AN-NASHIHA: Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, Vol. 2, No. 1, April 2022, hlm. 1–20.

⁵² Yulia Ansari Harahap, “Pengaruh Shalat Fardhu terhadap Kesehatan Mental Mahasantriah Ma’had Al Jami’ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023).

atau penyebab pertama bagi seseorang untuk bergerak, beraktivitas dan melakukan suatu rangkaian pekerjaan.

Dikatakan sebagai dasar atau penyebab utama seseorang dalam melakukan sesuatu karena antusiasme identik dengan kesadaran yang muncul dalam diri seseorang sehingga mampu menyadari dan memahami esensi serta *impact* yang ditimbulkan dari sesuatu itu. Antusiasme yang tumbuh dalam diri seseorang akan mendorongnya untuk senantiasa bersemangat dan bergairah dalam melakukan sesuatu.

Seseorang yang mengalami penurunan atau bahkan kehilangan antusias akan cenderung tidak tertarik untuk melakukan sesuatu sekalipun kegiatan/aktivitas tersebut amat sangat bermanfaat dan penting bagi dirinya. Antusiasme yang senantiasa dibangun dengan positif akan sangat berguna dalam keberhasilan seseorang mencapai tujuan yang ia cita-citakan dalam kehidupannya.

Sebut saja dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah. Sebagai seorang muslim tentu ini merupakan suatu ibadah yang amat sangat penting untuk dilakukan. Di samping sebuah perintah dan kewajiban yang mesti ditunaikan, terdapat amat banyak keutamaan dan jaminan yang akan diperoleh bagi siapa saja yang mengerjakannya.

Secara personal, di samping manfaatnya terhadap fisik (jasmani), efek positif yang ditimbulkan pasca melaksanakan shalat subuh berjamaah ini pun amat sangat besar bagi kejiwaan (ruhaniah) seseorang. Jika ditinjau dari aspek sosial, maka tentu akan memiliki manfaat yang tidak kalah penting, yaitu

terjalinnnya hubungan silaturahmi yang kuat antar diri seorang individu dengan individu lainnya (jamaah) karena melaksanakan shalat subuh secara berjamaah.

Dengan demikian, apabila antusiasme tetap terjaga dan senantiasa ditingkatkan, maka sudah pasti seseorang akan bersemangat untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah dan tentu *impact* positif dari pelaksanaan ibadah tersebut akan dapat diperoleh. Sebaliknya, jika antusiasme tidak dipertahankan dan akhirnya mengalami penurunan atau bahkan hilang dari diri seseorang, maka sudah pasti akan merasakan malas dan tidak tertarik untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah, dan tentu ia akan merugi karena tidak mendapatkan *impact* positif dari pelaksanaan ibadah itu.

Maka dari itu ada beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah di Masjid, yaitu niat/tujuan, perencanaan target (*goal setting*), menyadari potensi dan hambatan diri, kepositifan dalam pikiran, perkataan dan perasaan serta motivasi.

Melihat dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah di atas, maka dapat ditemui suatu kenyataan bahwa peningkatan antusiasme masyarakat dipengaruhi oleh motivasi atau pemantik yang disalurkan oleh subjek yang berada di luar diri mereka.

Maka dari itu peneliti beranggapan bahwa salah satu motivasi/pemantik yang dapat diberlakukan untuk meningkatkan antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah adalah program Gerakan Shalat Subuh

Berjamaah (GSSB). Anggapan ini berangkat dari beberapa temuan data yang telah peneliti uraikan pada bagian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas pelaksanaan GSSB dalam meningkatkan antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan GSSB terhadap antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah. Namun, terkait besarnya presentase pengaruh yang ditimbulkan dari pelaksanaan GSSB ini di Kota Sibolga khususnya Kecamatan Sibolga Selatan belum diketahui secara pasti, dan inilah yang nantinya akan menjadi fokus dan tujuan penelitian ini.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal atau jawaban yang sifatnya relatif atau sementara terhadap rumusan masalah yang penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah dibangun dan disusun dengan bentuk kalimat-kalimat pertanyaan.⁵³ Maka dari itu, adapun hipotesis yang peneliti utarakan adalah sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan dari program gerakan shalat Subuh berjamaah terhadap antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga.

⁵³ Hardani, Helmina Andriani, dan Jumari Ustiawaty, *Motode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 329.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari program gerakan shalat Subuh berjamaah terhadap antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

a. Alamat

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Al-musannif Nurul Iman. Masjid yang dimaksud beralamat di Jl. Sisingamangaraja, Kelurahan Aek Manis, Kecamatan Sibolga Selatan, Kota Sibolga, Sumatera Utara 22536 No. 313.

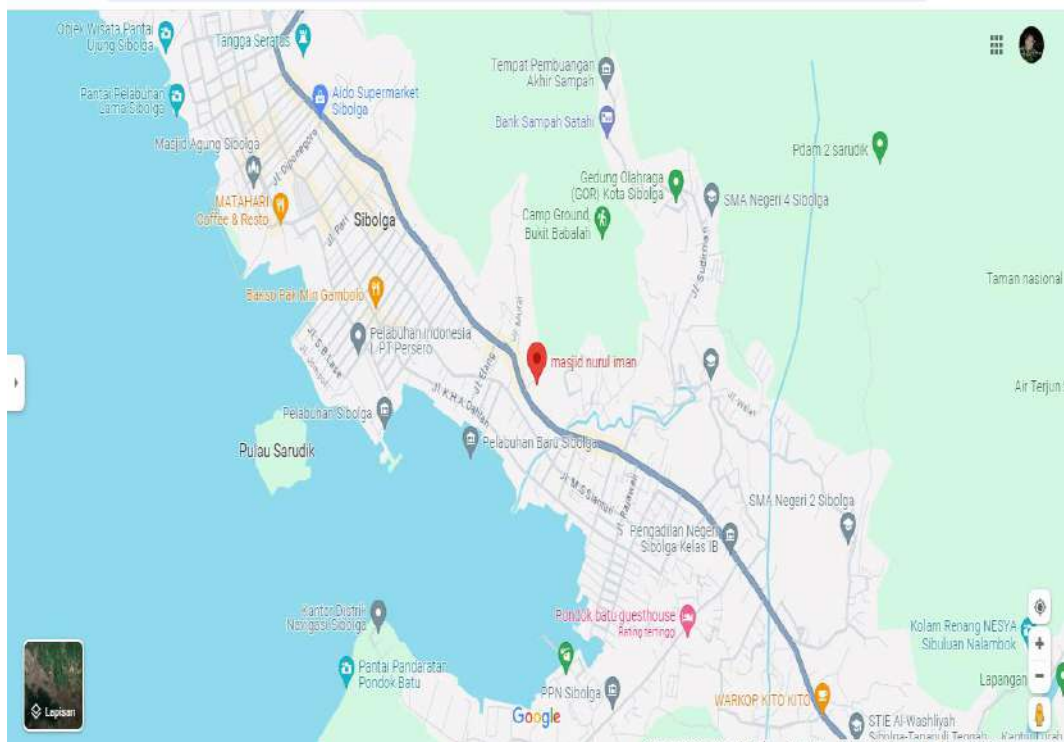
Peneliti memilih Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga sebagai lokasi penelitian adalah karena di lokasi inilah peneliti menemukan masalah yang kemudian dijadikan sebagai fokus penelitian dalam skripsi ini. Adapun masalah yang dimaksud antara lain kurangnya antusiasme/kesadaran masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Masjid, jumlah jamaah yang minim ketika melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Masjid, dan mayoritas jamaah yang melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga berasal dari kalangan orang tua/lansia.

b. Batas Kewilayahan

Secara geografis Kelurahan Aek Manis Kota Sibolga dapat dilihat melalui batas-batas berikut ini:

3.2

**Gambar Peta Lokasi Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kelurahan Aek
Manis secara Khusus**



2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, mulai dari 21 Juni 2024 s.d. 02 September 2024. Secara sistematis, adapun susunan langkah-langkah dalam penyelesaian penelitian ini meliputi, mengumpulkan data, mengadministrasikan data, menulis laporan penelitian dan bimbingan. Masing-masing *step* dalam penyelesaian penelitian ini nantinya akan diberikan batasan waktu masing-masing dalam pengerjaannya.

Adapun pembagian waktu yang ditetapkan oleh peneliti dalam upaya penyelesaian penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut.

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Mengumpulkan data	22 Juni s.d. 03 Juli 2024
2	Mengadministrasikan (analisis) data	04 Juli s.d. 18 Juli 2024
3	Menulis laporan penelitian	19 Juli s.d. 26 Juli 2024
4	Bimbingan	27 Juli s.d. 02 September 2024

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan dan menghimpun data kuantitatif (berbentuk angka atau data yang diangkakan) yang dapat diukur melalui teknik statistik, matematika maupun komputasi⁵⁵.

Fenomena yang diteliti dalam penelitian ini ialah pelaksanaan Gerakan Shalat Subuh Berjamaah (GSSB) yang dilaksanakan di Masjid Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, meliputi: pelaksanaan shalat Subuh berjamaah, ceramah agama *ba'da* shalat Subuh berjamaah dan Sarapan pagi bersama dan pengaruhnya terhadap antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan. Penelitian tindakan merupakan penelitian yang diawali

⁵⁵ Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah, dan Ummul Aiman, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Aceh Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm. 1.

dengan rencana tindakan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini memulai aksi untuk memecahkan masalah dengan langsung mengaplikasikan tindakan pada lingkungan tertentu. Penelitian tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya.⁵⁶

Peneliti memilih jenis penelitian tindakan dalam penelitian ini dikarenakan peneliti merasa bahwa perlu kiranya keterlibatan langsung atau aksi nyata yang mesti digalakkan untuk mendongkrak antusiasme dan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga.

Aksi nyata yang peneliti gelar bersama dengan BKM Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga ialah program Gerakan Shalat Subuh Berjamaah (GSSB) sebagai upaya dan gebrakan dalam meningkatkan antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian yang akan dimintai dan diperoleh data darinya. Maka dari itu, objek yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah masyarakat

⁵⁶ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal dan Riza Bahtiar Sulistyan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Edisi Ketiga, (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), hlm. 14.

Kelurahan Aek Manis Lingkungan VI dan Lingkungan VII yang merupakan populasi terdekat dengan Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga.

3.1

Rincian Data Populasi

No	Lingkungan	Jumlah
1	VI	989
2	VII	976
Jumlah		1965

Adapun kriteria dalam penentuan populasi dalam penelitian ini ialah:

- a. Masyarakat yang dalam ketegori sudah memiliki kewajiban untuk melaksanakan shalat berjamaah ke Masjid
- b. Masyarakat yang paling memungkinkan untuk melaksanakan shalat berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman/dekat dengan keberadaan Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, yaitu masyarakat lingkungan VI dan VII

2. Sampel

Sampel adalah sebahagian dari objek penelitian yang dapat menjadi perwakilan dari populasi. Nantinya sampel ini akan diselidiki sebagai fokus perolehan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Umumnya populasi berada dalam jumlah besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari keseluruhan yang ada pada populasi. Hal ini didasari pada keterbatasan waktu, tenaga dan dana. Maka untuk mengatasi keterbatasan yang

dimaksud, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan detail pemilihan pada sampling kuota sebagai teknik pengambilan sampel. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk ditetapkan sebagai sampel penelitian. Detailnya, Sampling kuota yang dimaksud ialah teknik pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria/ciri-ciri yang telah ditentukan sampaimenyentuh jumlah kuota yang diinginkan⁵⁷.

Alasan peneliti dalam memilih *non probability sampling* dengan detail pemilihan pada sampling kuota sebagai teknik pengambilan sampel ialah dikarenakan mengingat jumlah masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga amat sangat banyak jumlahnya, maka untuk menarik sampel penelitian, peneliti membuat dua kriteria yang harus dipenuhi sebagai syarat kelayakan menjadi sampel penelitian, yakni: masyarakat yang tinggal di lingkungan paling dekat dengan keberadaan lokasi penelitian dan masyarakat yang telah memiliki kewajiban untuk melaksanakan shalat berjamaah ke Masjid.

Sementara itu, teknik yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel yaitu dengan menggunakan teknik *Slovin*. Alasan peneliti memilih teknik *Slovin* dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah

⁵⁷ Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah, dan Ummul Aiman, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 84

karena teknik *Slovin* ini mudah dipahami dan rumusnya tidak rumit sehingga mudah untuk digunakan oleh peneliti dalam menarik jumlah sampel dalam penelitian ini. Adapun rumus penentuan jumlah sampel teknik *Slovin* yaitu:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah Populasi

e : Perkiraan tingkat kesalahan (umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1 yang dapat dipilih oleh peneliti).⁵⁸

Penelitian ini berjudul Pengaruh Gerakan Shalat Subuh Berjamaah terhadap Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga dengan jumlah populasi 1965 dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 10% maka diperoleh:

$$n = \frac{1965}{1965 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1965}{1965 (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{1965}{20,65}$$

$$n = 95,15$$

⁵⁸ Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah, dan Ummul Aiman, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 86

$$n = 95$$

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 95 orang dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan ukuran sample yang telah ditetapkan sebanyak 95 orang, maka peneliti memutuskan sampel penelitian dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Adapun rincian sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

3.2

Rincian Data Sampel

Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1965	95

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Angket/Kuisisioner

Angket atau kuisisioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah daftar pernyataan dan pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk dijawab. Di mana angket yang peneliti gunakan yaitu angket yang pernyataannya disertai dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti, yang dapat berbentuk pilihan ganda.

Angket ini menggunakan skala likert yaitu skala yang menggunakan skala selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR), tidak pernah (TP). Dari masing-masing pertanyaan, untuk mengisi daftar pertanyaan (angket) yang dibuat dalam penelitian ini adalah masyarakat Lingkungan VI Kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan Kota

Sibolga yang sekaligus menjadi sampel dalam penelitian dan telah disediakan alternatif jawabannya⁵⁹.

Tabel 3.3

Penetapan Skor Alternatif Atas Jawaban Responden

Alternatif Jawaban	Bobot	
	Favorable	Unfavorable
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Jadi dalam penelitian ini instrumen untuk mengukur Program Gerakan Shalat Subuh Berjamaah (X) adalah menggunakan angket. Instrumen untuk mengukur Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah (Y) adalah menggunakan angket. Berikut ini merupakan kisi-kisi angket Program Gerakan Shalat Subuh Berjamaah dan Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Angket Program Gerakan Shalat Subuh Berjamaah (X)

Sub Indikator	Nomor Soal Favorable	Nomor Soal Unfavorable
Kesadaran Masyarakat	1, 2	3
Jumlah Jamaah	4, 5	6
Manajemen Waktu	7,8	9,10
Peningkatan Ibadah	11, 12	13

⁵⁹ Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah, dan Ummul Aiman, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 69

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Angket Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan
Shalat Subuh Berjamaah (Y)

Sub Indikator	Nomor Soal Favorable	Nomor Soal Unfavorable
Mempersiapkan Diri Secara Maksimal	13,14,15	-
Ketepatan Waktu	17	18
Kesungguhan Melaksanakan Shalat	19,20	21
Konsistensi Melaksanakan Shalat	22,23	24
Ikhlas Melaksanakan Shalat	25	26

E. Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validasi sering dikatakan dengan kesahihan. Uji validitas adalah suatu skala pengukuran disebut valid apabila melakukan apa yang sebenarnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan kriteria tertentu. Uji validitas dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.⁶⁰

Berdasarkan instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini maka peneliti melakukan uji validasi instrumen dengan rumus korelasi

⁶⁰ Miftachul 'Ulum, *Uji Validitas dan Uji Reliabilitas* (Malang: Stikes Widya Cipta Husada Press, 2016), hlm. 41.

product moment. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tes dikatakan valid, sebaliknya jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka tes tersebut dinyatakan tidak valid, adapun rumusnya sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

N : Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor X dan Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

Butir tes diketahui valid jika r_{xy} dalam kategori kuat dan sangat kuat sesuai tabel koefisien korelasi.

Tabel 3.6

Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Tabel 3.7

Uji Validitas Angket Gerakan Shalat Subuh Berjamaah

No	r_{hitung}	Koefisien Korelasi Nilai r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
1	0,63	Kuat	0,361	Valid
2	0,63	Kuat		Valid
3	0,67	Kuat		Valid
4	0,63	Kuat		Valid
5	0,63	Kuat		Valid
6	0,70	Kuat		Valid
7	0,64	Kuat		Valid
8	0,62	Kuat		Valid
9	0,61	Kuat		Valid
10	0,61	Kuat		Valid
11	0,64	Kuat		Valid
12	0,63	Kuat		Valid
13	0,62	Kuat		Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} dari masing-masing item pertanyaan menunjukkan angka berada pada koefisien 0,60-0,799. Jika dilihat pada tabel 3.6 r_{hitung} berada pada interval kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan valid. Item pernyataan dikatakan valid apabila tingkat hubungannya kuat, yaitu berada pada interval 0,60-0,799 dan sangat kuat berada pada interval 0,80-1,000.

Tabel 3.8

**Uji Validitas Angket Antusiasme Masyarakat dalam
Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah**

No	r_{hitung}	Koefisien Korelasi Nilai r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
1	0,63	Kuat	0,361	Valid
2	0,63	Kuat		Valid
3	0,63	Kuat		Valid
4	0,70	Kuat		Valid
5	0,61	Kuat		Valid
6	0,64	Kuat		Valid
7	0,62	Kuat		Valid
8	0,61	Kuat		Valid
9	0,64	Kuat		Valid
10	0,63	Kuat		Valid
11	0,62	Kuat		Valid
12	0,67	Kuat		Valid
13	0,63	Kuat		Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} dari masing-masing item pertanyaan menunjukkan angka berada pada koefisien 0,60-0,799. Jika dilihat pada tabel 3.6 r_{hitung} berada pada interval kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan valid. Item pernyataan dikatakan valid apabila tingkat hubungannya kuat, yaitu berada pada interval 0,60-0,799 dan sangat kuat berada pada interval 0,80-1,000.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama peroleh hasil yang relatif sama.

Sejalan dengan itu uji reliabilitas juga dimaknai dengan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuisioner.⁶¹

Berhubung instrumen yang diberikan adalah angket maka nilainya adalah skor dan skor yang diberikan bukan 1 dan 0. Uji coba dilakukan dengan teknik “sekali tembak” yaitu diberikan satu kali saja kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Nilai reabilitas angket
 K : Jumlah item
 1 : Bilangan konstan
 $\sum \sigma b^2$: Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item
 σt^2 : Varian total.

Hasil perhitungan reliabilitas angket (r_{11}) dikonsultasikan dengan tabel r product moment dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{11} \geq 0,6$ maka item angket yang diuji cobakan akan reliabel dan apabila $r_{11} \leq 0,6$ maka item angket yang diuji cobakan tidak reliabel. Hasil angket

⁶¹ Miftachul 'Ulum, *Uji Validitas dan Uji Reliabilitas*, hlm. 6.

gerakan shalat Subuh berjamaah $r_{11} = 0,875 > 0,6$ maka butir angket reliabel, dan hasil perhitungan r_{11} pada angket antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah $r_{11} = 0,875 > 0,6$ maka butir angket reliabel.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Kemudian angket tersebut disebarakan kepada masyarakat Lingkungan VI DAN VII Keurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan (sampel) yang telah ditentukan jumlahnya. Setelah itu memberikan petunjuk kepada masing-masing responden untuk menjawab angket yang telah disebarakan tadi. Selanjutnya peneliti menunggu angket tersebut dijawab oleh responden seluruhnya, dikumpul dan kemudian dianalisis serta diolah.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan analisa kuantitatif. Untuk memberikan gambaran umum tentang pelaksanaan program GSSB (variabel X) dan antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shaat subuh berjamaah (variabel Y), dilakukan dengan analisis secara deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁶² Pada statistik deskriptif akan dikemukakan cara-cara penyajian data atau analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Mean (rata-rata)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.⁶³ Rumus yang digunakan yaitu:

$$x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

x : Mean (rata-rata)

$\sum fx$: Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N : Jumlah data.

2. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi yaitu alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur, yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian.⁶⁴ Dalam hal ini distribusi yang digunakan yaitu distribusi frekuensi relatif dengan rumus sebagai berikut:

⁶² Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, dan Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 76.

⁶³ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, dan Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 78.

⁶⁴ Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, dan Endang Sri Utami, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hlm. 27.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi/banyaknya individu.

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara kumulatif dapat menggunakan rumus:

$$TP = \frac{\text{Skor perolehan } (\sum \text{ skor})}{\text{Skor maksimal } (\sum \text{ respon} \times \text{ item soal} \times \text{ nilai tertinggi})} \times 100\%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka diterapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kategori Tingkat Pencapaian

No	Tingkat Pencapaian	Kategori Skor
1	0%-20%	Sangat Kurang
2	21%-40%	Kurang
3	41%-60%	Cukup
4	61%-80%	Baik
5	81%-100%	Sangat Baik

Selanjutnya data perolehan angket akan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik, yaitu uji prasyarat dan uji regresi linear sederhana. Detailnya akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Prasyarat Analisis

Prasyarat analisis data adalah sesuatu yang dikenakan pada sekelompok data hasil observasi atau penelitian untuk mengetahui layak

atau tidak layak data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Apabila prasyarat analisis tidak terpenuhi, maka aplikasi teknik statistik menjadi tidak layak untuk menganalisis data tersebut. Akan tetapi, apabila tetap dipaksakan untuk menganalisis data tersebut dengan teknik statistik maka hasil yang diperoleh menjadi bias dan memberikan kesimpulan yang salah.

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak.⁶⁵

Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan (Sig.) $> 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikan (Sig.) $< 0,05$, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

⁶⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, Revisi (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 74.

Demi kemudahan dalam menyelesaikan uji normalitas, peneliti menggunakan bantuan SPSS.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear. Jika akan menggunakan jenis regresi linear, maka datanya harus menunjukkan pola (diagram) yang berbentuk linear (lurus). Jika akan menggunakan jenis regresi nonlinear, maka datanya tidak perlu menunjukkan pola linear.⁶⁶

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai deviasi dari linearitas Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent
- b) Jika nilai deviasi dari linearitas Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Demi kemudahan dalam penyelesaian uji linearitas, peneliti menggunakan bantuan SPSS.

⁶⁶ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hlm. 117.

b. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan matematika dalam bentuk persamaan antara variabel *criterion* atau variabel tidak bebas tunggal dengan variabel *predictor* atau variabel bebas tunggal. Adapun rumus persamaan umum regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : Intersip

b : Koefisien regresi

Untuk melihat bentuk korelasi antar variabel dengan persamaan regresi tersebut, maka nilai *a* dan *b* harus ditentukan terlebih dahulu.

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

a : Koefisien sebagai intersep (intercept), jika nilai X=0, maka nilai

Y= a. Nilai a ini dapat diartikan sebagai sumbangan faktor-faktor lain terhadap variabel Y.

b : Koefisien regresi sebagai slop (kemiringan garis slop). Bila harga b positif, maka variabel Y akan mengalami kenaikan dan jika b negatif, maka variabel Y akan mengalami penurunan.

Untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel *predictor* X dan *response* Y , dilakukan analisis korelasi yang hasilnya dinyatakan oleh suatu bilangan yang dikenal dengan koefisien korelasi.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari korelasi (R^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Koefisien determinasi ini mengukur persentasi total variasi dependen Y yang dijelaskan oleh variabel dependen didalam garis regresi. Koefisien determinasi (R^2). semakin mendekati 1 maka semakin baik garis regresi dan semakin mendekati nol maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik.⁶⁷

Untuk menguji hipotesis apakah terdapat pengaruh di lakukan uji T parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap

⁶⁷ Andi Asari, Zulkarnaini, dan Hartatik, *Pengantar Statistika*, (Solok: PT. Mafi Media Literasi Indonesia, 2023), hlm. 117.

variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas.⁶⁸

r_{xy} dikonversi nilai t:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Langkah-langkah pengujian (uji t) adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

H_a : Terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

2) Menentukan tingkat signifikansi dan df

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Menghitung derajat kebebasan (df) $n-k-1$ dimana n adalah jumlah data dan k merupakan jumlah variabel dependen.

3) Kriteria penolakan

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sementara jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4) Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan.

⁶⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, hlm. 133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Al-musannif Nurul Iman. Masjid yang dimaksud beralamat di Jl. Sisingamangaraja, Kelurahan Aek Manis, Kecamatan Sibolga Selatan, Kota Sibolga, Sumatera Utara 22536 No. 313.

Secara geografis Kelurahan Aek Manis Kota Sibolga dapat dilihat melalui batas-batas berikut ini:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Huta Barangan, Kecamatan Sibolga Utara.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Aek Habil, Kecamatan Sibolga Selatan.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Pancuran Dewa, Kecamatan Sibolga Sambas.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Aek Parombunan, Kecamatan Sibolga Selatan.

B. Temuan Khusus

1. Gerakan Shalat Subuh Berjamaah (GSSB) di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga

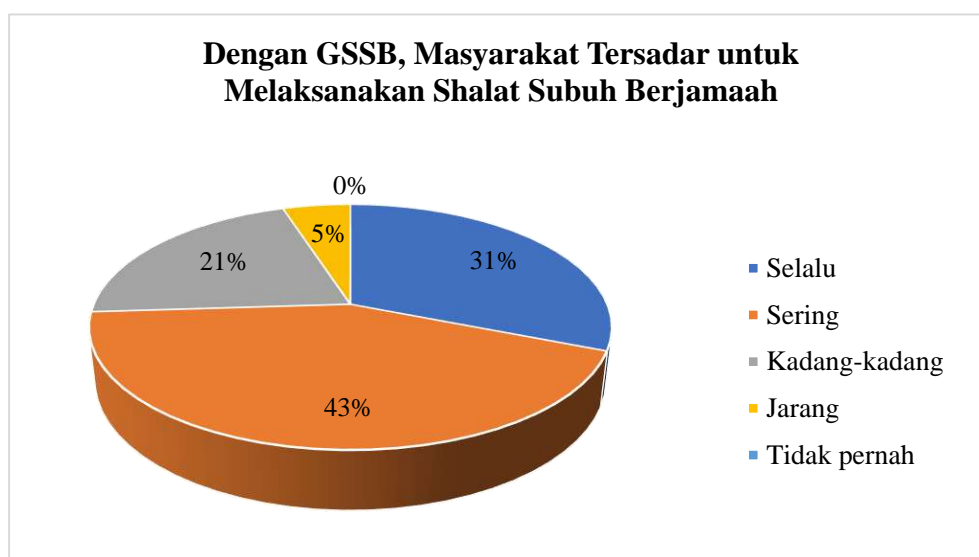
Untuk mengetahui gerakan shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga memberikan pengaruh yang positif terhadap antusiasme

masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah, berikut perhitungan data yang terkumpul dan terungkap secara empiris mengenai gerakan shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga dapat dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Dengan GSSB, masyarakat tersadar untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Selalu	29	31%
	Sering	41	43%
	Kadang-kadang	20	21%
	Jarang	5	5%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		95	100%



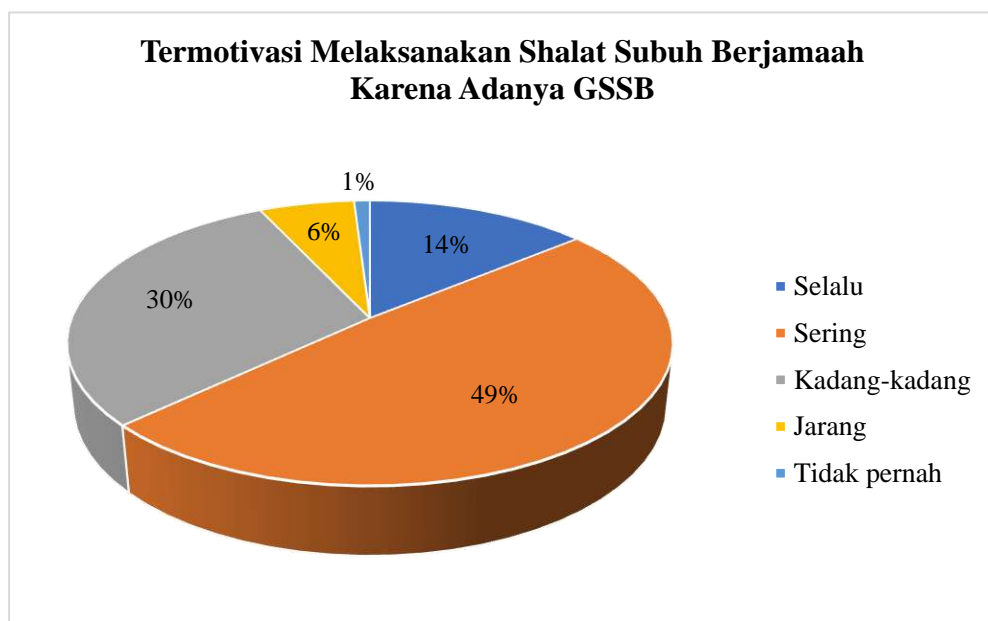
Dari hasil perolehan jawaban responden pada Tabel 4.1 di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya program GSSB, masyarakat cenderung meningkat kesadarannya dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di

Masjid. Hal ini dapat diketahui dari persentase jawaban responden yang menunjuk pada kriteria sering hingga menyentuh kriteria selalu. Kenyataan ini menunjukkan bahwa program GSSB membawa dampak positif dalam rangka melahirkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan kewajiban mereka sebagai muslim untuk senantiasa melaksanakan shalat Subuh berjamaah.

Tabel 4.2

Termotivasi melaksanakan shalat Subuh berjamaah karena adanya GSSB

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
2	Selalu	13	14%
	Sering	47	49%
	Kadang-kadang	28	30%
	Jarang	6	6%
	Tidak pernah	1	1%
Jumlah		95	100%

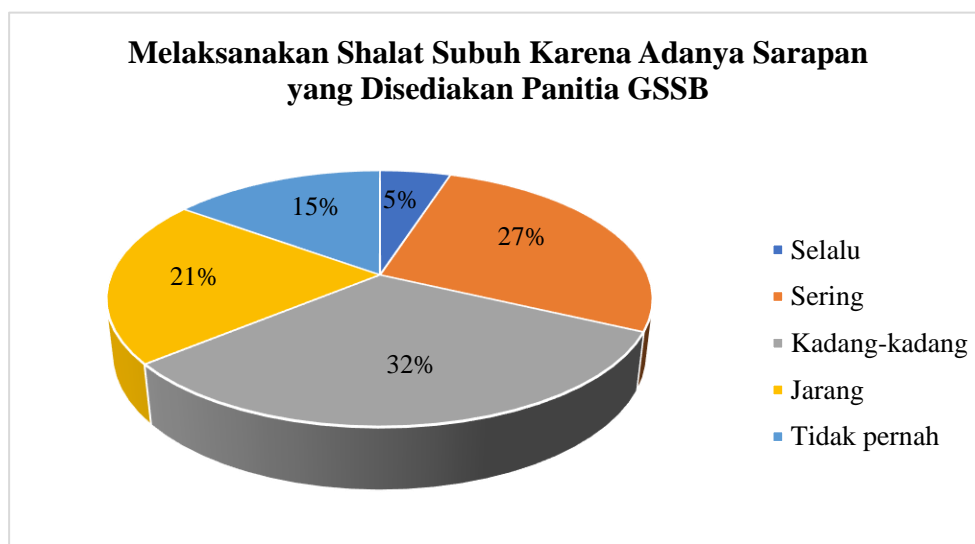


Dari hasil perolehan jawaban responden pada Tabel 4.2 di atas ditemui suatu kenyataan bahwa program GSSB yang dilaksanakan di Masjid Al-Musannif Nurul Iman membawa *impact* positif berupa motivasi dan dorongan terhadap masyarakat. GSSB membuat masyarakat semakin termotivasi untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Masjid. Hal ini terbukti dari akumulasi jawaban responden yang menunjuk pada kriteria sering. Kendatipun sebahagian masyarakat masih belum termotivasi secara utuh, namun itu sudah menjadi langkah awal yang baik dalam upaya membangun umat untuk senantiasa tergerak hatinya untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah.

Tabel 4.3

Melaksanakan shalat Subuh karena adanya sarapan yang disediakan panitia GSSB

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
3	Selalu	5	5%
	Sering	26	27%
	Kadang-kadang	30	32%
	Jarang	20	21%
	Tidak pernah	14	15%
Jumlah		95	100%

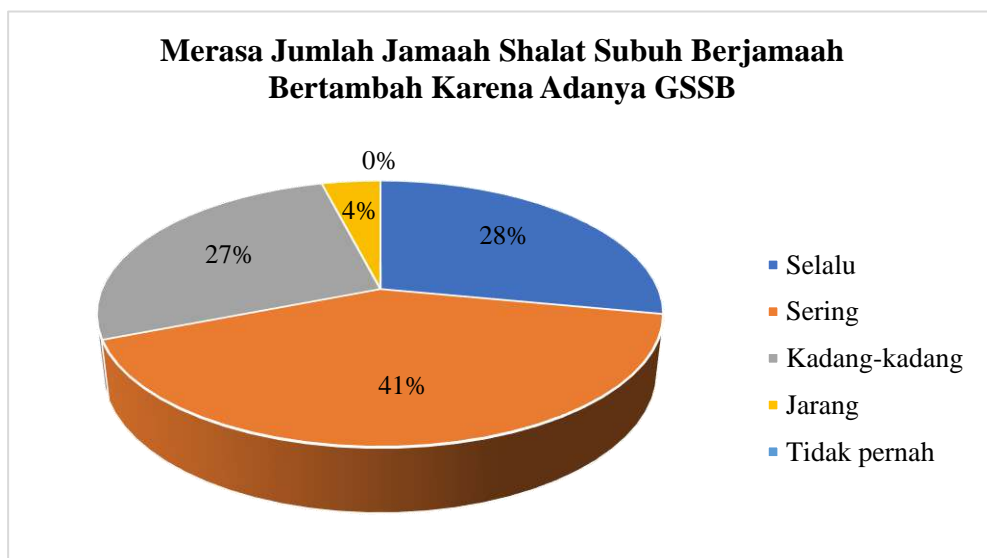


Dari hasil perolehan jawaban responden pada Tabel 4.3 di atas didapati suatu kenyataan bahwa kenatusiasan masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah sekaligus mengikuti program GSSB di Masjid Al-Musannif Nurul Iman ternyata masih didasari oleh hal keduniawian, yaitu karena adanya sarapan yang disediakan panitia. Kenyataan ini cukup mencengangkan, sebab ditinjau dari akumulasi jawaban responden, kebanyakan dari mereka memilih pada kriteria kadang-kadang hingga mencapai kriteria sering. Ini menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya ikhlas menunaikan shalat Subuh berjamaah di Masjid sebab masih disusupi alasan-alasan tertentu seperti adanya sarapan. Meskipun demikian, peneliti yakin ini hanyalah awal mula dari pembiasaan semata menuju pelaksanaan ibadah yang tulus ikhlas karena Allah SWT.

Tabel 4.4

Merasa jumlah jamaah shalat Subuh berjamaah bertambah karena adanya GSSB

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
4	Selalu	26	28%
	Sering	39	41%
	Kadang-kadang	26	27%
	Jarang	4	4%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		95	100%



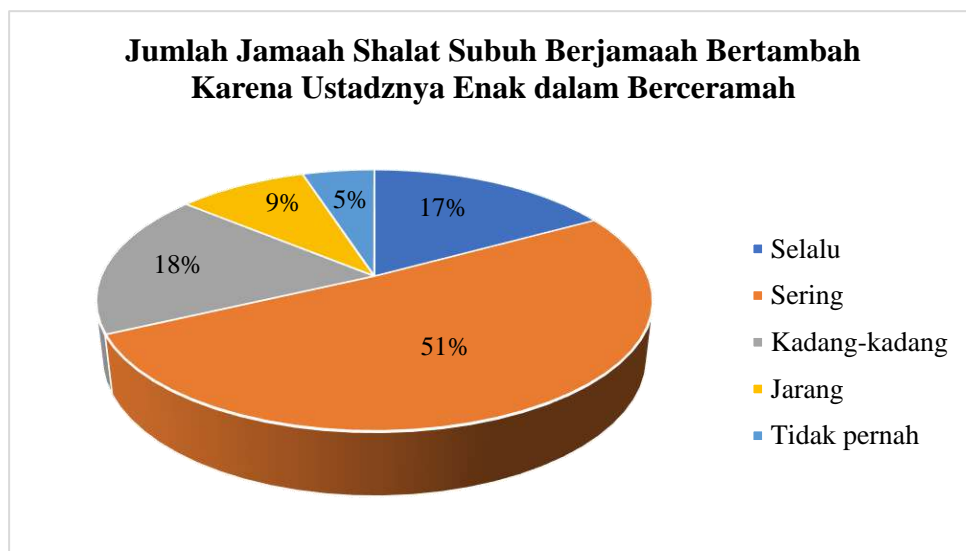
Dari hasil perolehan jawaban responden pada Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa program GSSB kembali membawa dampak positif dalam upaya membangun umat. Dampak positif itu terlihat pada jumlah jamaah yang senantiasa bertambah untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman. Hal ini dibuktikan dari akumulasi jawaban responden yang menunjuk pada kriteria sering bahkan menyentuh kriteria selalu. Bertambahnya jumlah jamaah shalat Subuh berjamaah disinyalir karena program GSSB yang dilaksanakan mampu menarik perhatian masyarakat sehingga terpanggil, tersadar dan termotivasi untuk menunaikan ibadah shalat Subuh berjamaah

Tabel 4.5

Jumlah jamaah shalat Subuh berjamaah bertambah karena Ustadznya enak dalam berceramah (kondang)

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
5	Selalu	16	17%
	Sering	49	51%
	Kadang-kadang	17	18%

	Jarang	8	9%
	Tidak pernah	5	5%
Jumlah		95	100%

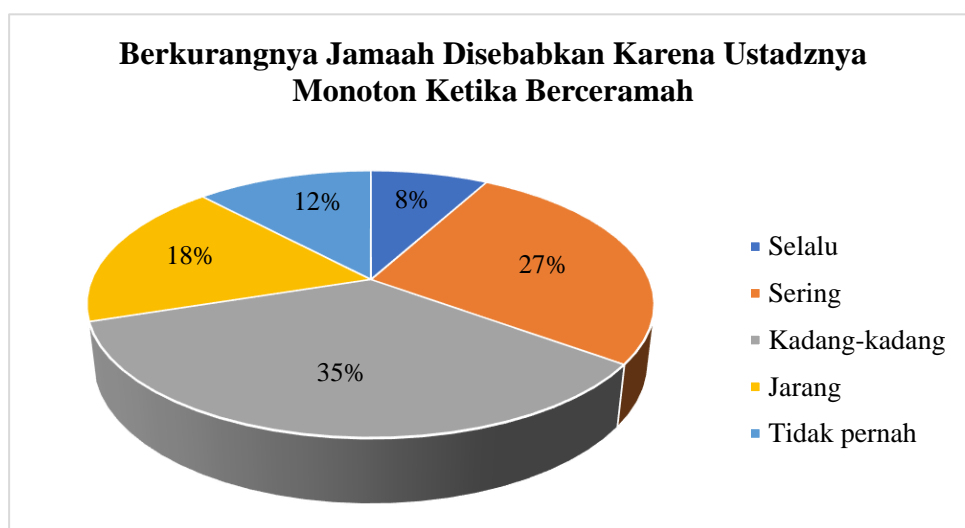


Dari hasil perolehan jawaban responden pada Tabel 4.5 di atas dapat dipahami bahwa program GSSB yang telah dirancang dengan sedemikian rupa dapat menarik animo masyarakat sehingga tergerak hatinya untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman. Mengadakan penceramah-peceramah kondang untuk memberikan tausiah agama pasca shalat Subuh berjamaah ternyata mampu meningkatkan antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah. Hal ini dapat dibuktikan dari akumulasi jawaban responden yang menunjuk kriteria sering. Artinya masyarakat akan turut bertambah semangat dan antusiasmenya tatkala mendengarkan ustadz-ustadz yang enak ketika berceramah pasca shalat Subuh berjamaah.

Tabel 4.6

Berkurangnya jamaah disebabkan karena ustadznya monoton ketika berceramah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
6	Selalu	8	8%
	Sering	26	27%
	Kadang-kadang	33	35%
	Jarang	17	18%
	Tidak pernah	11	12%
Jumlah		95	100%



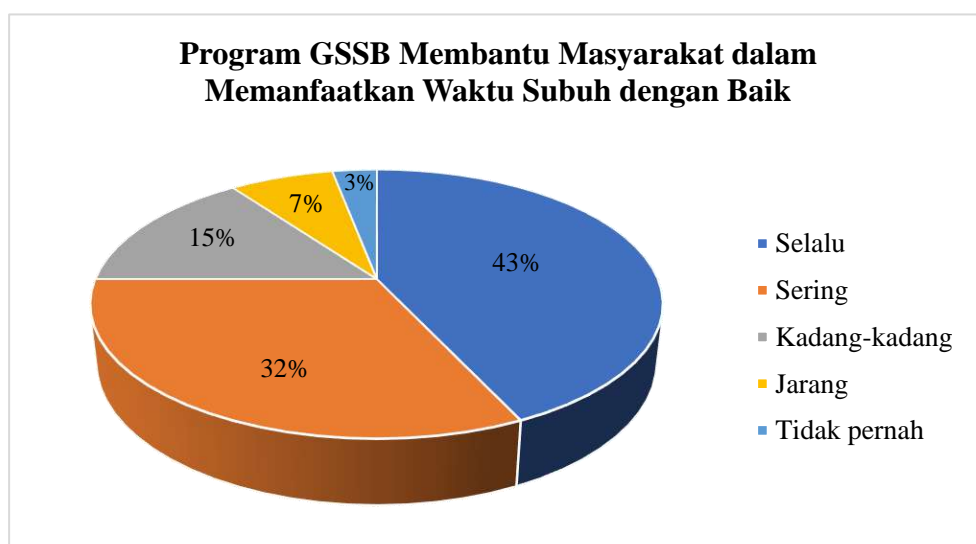
Dari hasil perolehan jawaban responden pada Tabel Tabel 4.6 di atas menunjukkan keterbalikan dari kenyataan yang diperoleh pada Tabel 4.5. Kekurang cermatan panitia GSSB dalam memilih para penceramah untuk menyampaikan tausiah pasca shalat Subuh berjamaah ternyata membawa dampak yang cukup besar terhadap jumlah jamaah yang berhadir. Ketika yang dihadirkan untuk memberikan tausiah agama pasca shalat Subuh berjamaah cukup monoton dan membosankan, maka jumlah jamaah pun turut berkurang. Hal ini dibuktikan dari akumulasi jawaban responden yang

menunjuk kriteria kadang kadang hingga menyentuh kriteria sering. Inilah yang semestinya menjadi perhatian khusus para panita GSSB untuk senantiasa cermat dalam mengundang para penceramah guna terus meningkatkan jumlah jamaah yang hadir untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah.

Tabel 4.7

Program GSSB membantu masyarakat dalam memanfaatkan waktu Subuh dengan baik

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
7	Selalu	41	43%
	Sering	30	32%
	Kadang-kadang	14	15%
	Jarang	7	7%
	Tidak pernah	3	3%
Jumlah		95	100%



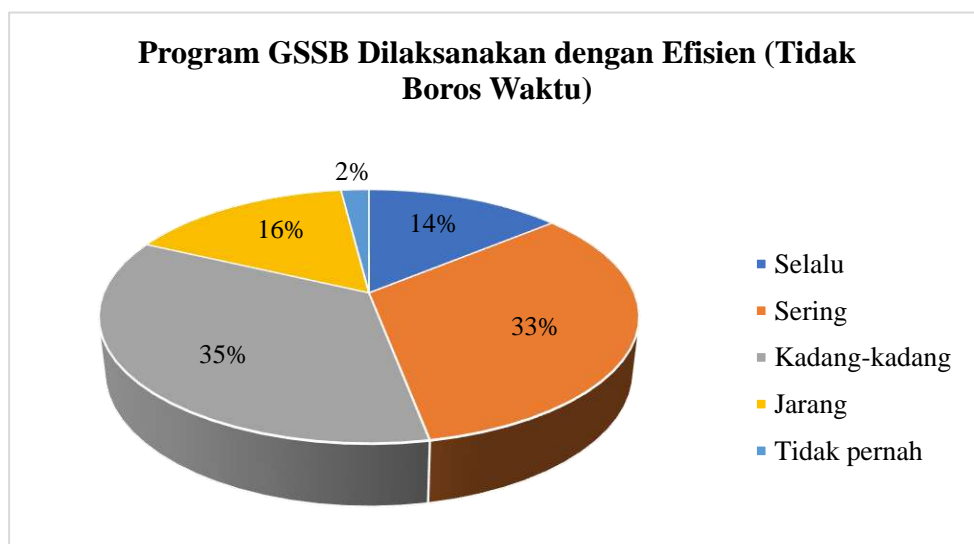
Dari hasil perolehan jawaban responden pada Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa program GSSB kembali memberikan dampak positif kepada masyarakat. Dampak positif yang dimaksud adalah program GSSB

mampu membantu masyarakat dalam memanfaatkan waktu Subuh mereka dengan baik. Tentu ini berbanding lurus dengan tujuan GSSB, selain meningkatkan antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman, masyarakat juga menerima manfaat pasca shalat Subuh dengan sajian program GSSB yang dirancang dengan baik, diantaranya menyajikan tausiah agama hingga menghidarkan sarapan pagi bersama. Hal ini bukan hanya asumsi peneliti semata, melainkan dapat dibuktikan dengan akumulasi jawaban mayoritas responden yang menjawab pada kriteria sering dan selalu. Di samping itu, manajemen waktu pelaksanaan GSSB hingga selesai juga turut mencegah masyarakat untuk melanjutkan tidurnya kembali sehingga dapat melanjutkan aktivitas-aktivitas bermanfaat lainnya

Tabel 4.8

Program GSSB dilaksanakan dengan efisien (tidak boros waktu)

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
8	Selalu	13	14%
	Sering	32	33%
	Kadang-kadang	33	35%
	Jarang	15	16%
	Tidak pernah	2	2%
Jumlah		95	100%

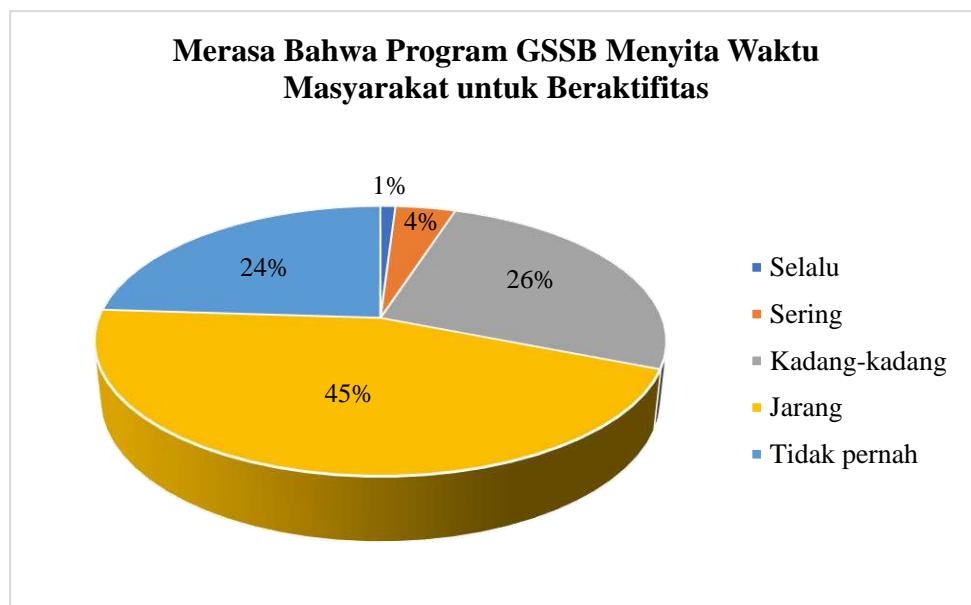


Dari hasil perolehan jawaban responden pada Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa program GSSB yang telah dirancang dengan baik dengan agenda-agenda yang bermanfaat juga tidak melupakan manajemen waktu. GSSB senantiasa dilaksanakan dengan efisien dan tidak boros waktu. Hal ini dapat dibuktikan dari akumulasi jawaban responden yang menunjuk pada kriteria sering. Kendatipun demikian, kadangkala program GSSB juga pernah dilaksanakan dengan durasi yang cukup lama sehingga para jamaah merasa bosan. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang cukup banyak memberikan penilaian pada kriteria kadang-kadang. Kebosanan ini disinyalir karena penceramahannya monoton dan terlalu banyak kata sambutan sehingga para jamaah merasa durasi GSSB menjadi lama dan membosankan.

Tabel 4.9

Merasa bahwa program GSSB menyita waktu masyarakat untuk beraktifitas

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
9	Selalu	1	1%
	Sering	4	4%
	Kadang-kadang	25	26%
	Jarang	42	45%
	Tidak pernah	23	24%
Jumlah		95	100%

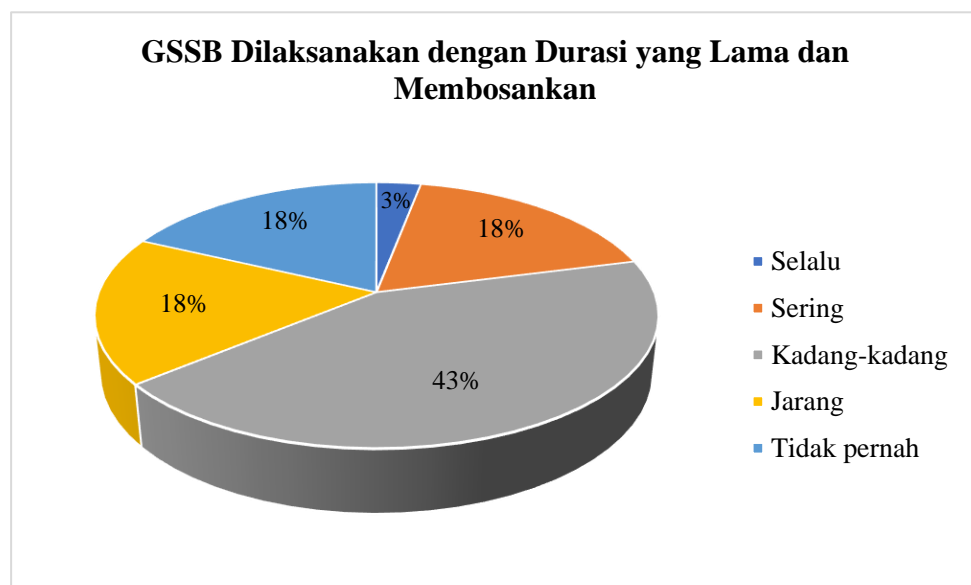


Dari hasil perolehan jawaban responden pada Tabel 4.9 di atas sejalan dengan pernyataan yang ada pada Tabel 4.7. Sebab, pada dasarnya GSSB memberikan dampak positif berupa membantu masyarakat dalam memanfaatkan waktu Subuh dengan menyajikan agenda-agenda yang bermanfaat. Program GSSB dianggap oleh masyarakat sebagai program yang amat sangat bermanfaat bagi mereka khususnya dalam melawan kantuk pada waktu Subuhnya, bukan malah menyitaw waktu mereka untuk beraktifitas. Hal ini terlihat pada akumulasi jawaban responden yang menunjuk pada kriteria sering hingga menyentuh akumulasi tidak pernah. Jikalau ada di antara responden yang menjawab kadang-kadang, mungkin karena durasi GSSB yang terlalu lama sehingga masyarakat terlambat atau bahkan terhambat dalam melaksanakan aktivitas berikutnya.

Tabel 4.10

GSSB dilaksanakan dengan durasi yang lama dan membosankan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
10	Selalu	3	3%
	Sering	17	18%
	Kadang-kadang	41	43%
	Jarang	17	18%
	Tidak pernah	17	18%
Jumlah		95	100%



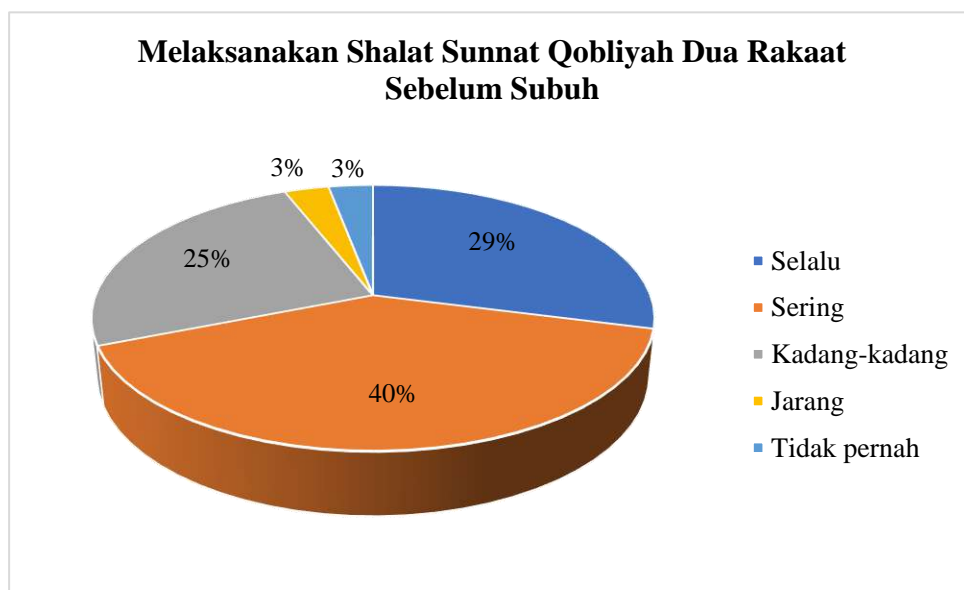
Dari hasil perolehan jawaban responden pada Tabel 4.10 di atas menunjukkan pernyataan yang sejalan dengan Tabel 4.8. Program GSSB sebenarnya telah dirancang dengan sebaik mungkin. Namun, acap kali ketika yang didatangkan adalah penceramah yang monoton dan banyaknya kata sambutan, membuat masyarakat kadangkala merasa durasinya sangat panjang dan membosankan. Hal ini terlihat dari akumulasi jawaban mayoritas responden yang memberikan penilaian pada kriteria kadang-kadang. Ini menunjukkan bahwa kendatipun program GSSB dilaksanakan

dengan efisien, namun kadangkala juga tidak menutup kemungkinan program GSSB yang dilaksanakan memakan durasi yang lama sehingga masyarakat merasa bosan

Tabel 4.11

Melaksanakan shalat sunnat *qobliyah* dua rakaat sebelum Subuh

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
11	Selalu	27	29%
	Sering	38	40%
	Kadang-kadang	24	25%
	Jarang	3	3%
	Tidak pernah	3	3%
Jumlah		95	100%



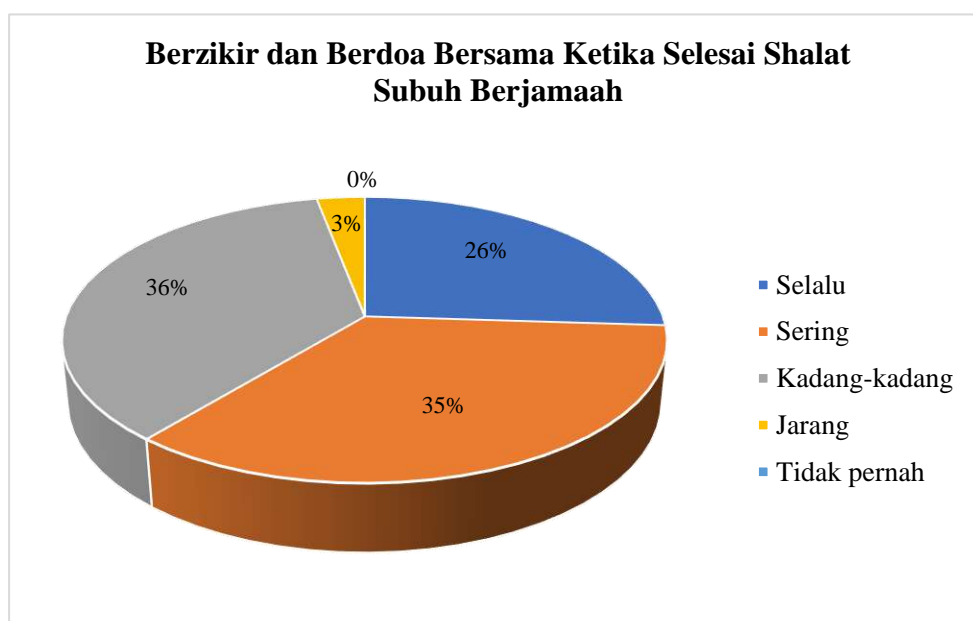
Dari hasil perolehan jawaban responden pada Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa program GSSB berhasil dalam salah satu tujuannya, yaitu memberikan motivasi kepada masyarakat untuk senantiasa meningkatkan ibadahnya. Salah satu peningkatan ibadah yang timbul dari dampak positif adanya program GSSB adalah masyarakat senantiasa tergerak untuk

melaksanakan shalat Sunat *qobliyah* dua rakaat sebelum Subuh. Pernyataan ini dapat dibuktikan dari akumulasi jawaban responden yang menunjukkan pada kriteria sering dan selalu. Ini menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat semakin meningkat, sebab di samping mereka senantiasa melaksanakan shalat Subuh berjamaah, mereka juga turut meningkatkan ibadahnya dengan melaksanakan shalat Sunat *qobliyah* dua rakaat sebelum Subuh.

Tabel 4.12

Berzikir dan berdoa bersama ketika selesai shalat Subuh berjamaah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
12	Selalu	25	26%
	Sering	33	35%
	Kadang-kadang	34	36%
	Jarang	3	3%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		95	100%

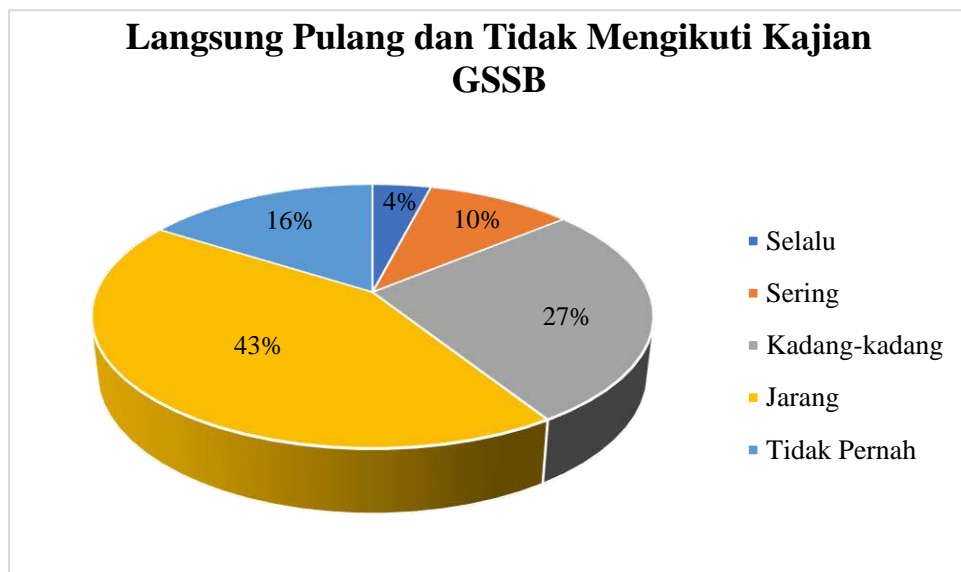


Dari hasil perolehan jawaban responden pada Tabel 4.12 di atas menunjukkan peningkatan ibadah kedua yang lahir pada diri masyarakat karena adanya program GSSB. Peningkatan ibadah yang dimaksud adalah berzikir dan berdoa bersama pasca shalat Subuh berjamaah. Hal ini dapat dibuktikan dari akumulasi jawaban responden yang menunjuk pada kriteria sering. Ini dikarenakan ketika selesai pelaksanaan shalat Subuh berjamaah ketika GSSB, imam memimpin zikir dan doa bersama yang diikuti oleh para jamaah. Inilah yang melahirkan kebiasaan pada diri jamaah sehingga senantiasa melaksanakan dan mengikuti zikir; doa bersama pasca shalat Subuh berjamaah. Kendatipun demikian, tidak semua jamaah dapat dipastikan mengikuti zikir dan doa bersama tersebut. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang juga menunjuk pada kriteria kadang-kadang. Alasannya disinyalir karena ada kesibukan atau hal-hal mendesak sehingga langsung beranjak dari tempat tanpa mengikuti zikir dan doa bersama.

Tabel 4.13

Langsung pulang dan tidak mengikuti kajian agama GSSB

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
13	Selalu	4	4%
	Sering	9	10%
	Kadang-kadang	26	27%
	Jarang	41	43%
	Tidak pernah	15	16%
Jumlah		95	100%



Dari hasil perolehan jawaban responden pada Tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa masyarakat enggan untuk langsung pulang pasca rangkaian ibadah shalat Subuh selesai. Mereka menganggap rugi apabila tidak mengikuti agenda GSSB lainnya, yaitu ceramah dan sarapan pagi bersama sebab agenda tersebut dapat membantu mereka dalam memanfaatkan waktu Subuh dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari akumulasi jawaban responden yang menunjuk pada kriteria jarang. Artinya, mereka lebih memilih mengikuti agenda GSSB daripada langsung pulang. Adapun yang menjawab kadang-kadang, alasannya disinyalir karena adanya kesibukan dan hal-hal yang tidak bisa ditinggalkan sehingga memaksa mereka langsung pulang pasca rangkaian shalat Subuh berjamaah selesai.

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang terdapat pada angket mengenai gerakan shalat Subuh

berjamaah terhadap antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, maka diperoleh skor-skor variabel gerakan shalat Subuh berjamaah yang ada pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14

Variabel Gerakan Shalat Subuh Berjamaah (GSSB)

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	56
2	Skor terendah	39
3	Rata-rata	47,2
4	Median	49
5	Modus	47
6	Standar Deviasi	3,7

Setelah terkumpul, skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel gerakan shalat Subuh berjamaah (X) menyebar dari skor tertinggi yaitu 56 hingga skor terendah yaitu 39. Nilai rata-rata (mean) sebesar 47,2, nilai pertengahan atau disebut dengan median sebesar 49, skor modus (skor yang sering muncul) adalah 47 dan standar deviasi diperoleh 3,7.

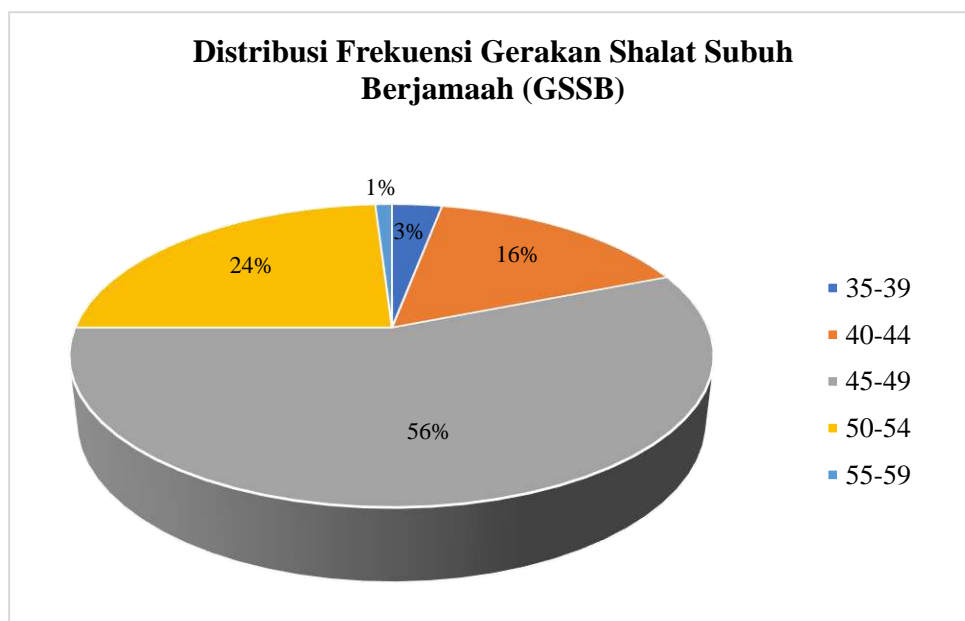
Untuk mengetahui penyebaran data dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel gerakan shalat Subuh berjamaah dengan jumlah kelas 5 dan interval 5.

Tabel 4.15

Distribusi Frekuensi Gerakan Shalat Subuh Berjamaah (GSSB)

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Persentase
35-39	37	3	3%
40-44	42	15	16%

45-49	47	53	56%
50-54	52	23	24%
55-59	57	1	1%
Jumlah		95	100%



Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 3 responden (3%) memberikan skor terhadap gerakan shalat Subuh Berjamaah antara 35-39, sebanyak 15 responden (16%) memberikan skor antara 40-44, sebanyak 53 orang (56%) memberikan skor 45-49, sebanyak 23 orang (24%) memberikan skor 50-54, sebanyak 1 responden (1%) memberikan skor 55-59.

Pelaksanaan Gerakan Shalat Subuh Berjamaah (GSSB) di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga diketahui melalui tingkat pencapaian yang diperoleh variabel gerakan shalat Subuh berjamaah adalah sebagai berikut:

$$TP = \frac{\text{Skor perolehan } (\sum \text{ skor})}{\text{Skor maksimal } (\sum \text{ respon} \times \text{ item soal} \times \text{ nilai tertinggi})} \times 100\%$$

$$TP = \frac{4485}{95 \times 13 \times 5} \times 100\%$$

$$TP = 0,726 \times 100\%$$

$$TP = 72,6\%$$

Berdasarkan perhitungan skor variabel Gerakan Shalat Subuh Berjamaah (GSSB) di atas, maka dapat diketahui bahwa kriteria penilaian terhadap variabel X tergolong dalam kategori baik yaitu dengan mencapai persentase 72,6%.

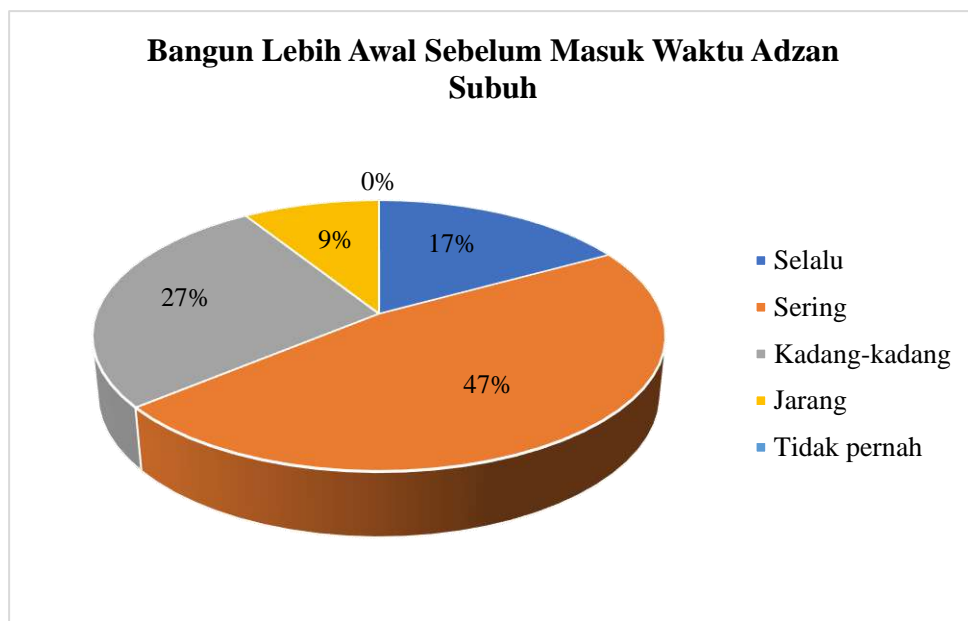
2. Antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh Berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga

Berikut perhitungan data terkumpul dan terungkap secara empiris mengenai antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.16

Bangun lebih awal sebelum masuk waktu adzan Subuh

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Selalu	16	17%
	Sering	45	47%
	Kadang-kadang	26	27%
	Jarang	8	9%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		95	100%

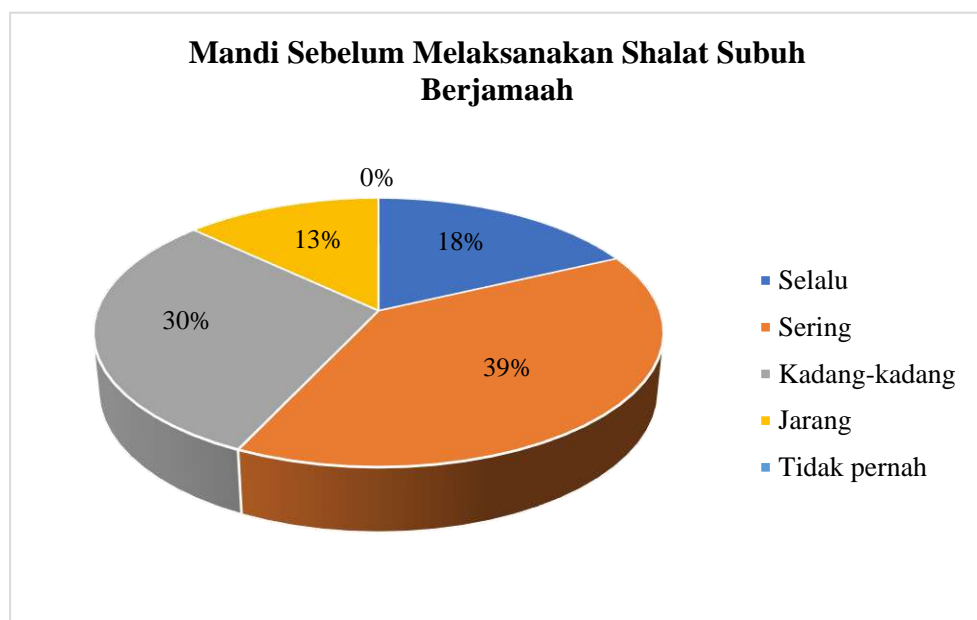


Dari hasil perolehan jawaban responden pada Tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa masyarakat lebih cenderung sering bangun lebih awal sebelum masuk waktu adzan Subuh. Artinya, antusiasme masyarakat meningkat dengan ditandai mempersiapkan diri jauh sebelum melaksanakan shalat Subuh berjamaah. Hal ini dibuktikan dari akumulasi jawaban responden yang menunjuk pada kriteria sering bangun sebelum masuk waktu adzan Subuh. Bangun sebelum waktu shalat Subuh merupakan penciri awal seseorang memiliki antusias yang tinggi untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah. Di sisi lain didapati beberapa responden yang menjawab kadang-kadang, artinya pada satu waktu mereka bangun sebelum adzan Subuh, di satu waktu bisa jadi mereka bangun ketika adzan ataupun setelah adzan.

Tabel 4.17

Mandi sebelum melaksanakan shalat Subuh berjamaah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
2	Selalu	17	18%
	Sering	37	39%
	Kadang-kadang	29	30%
	Jarang	12	13%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		95	100%



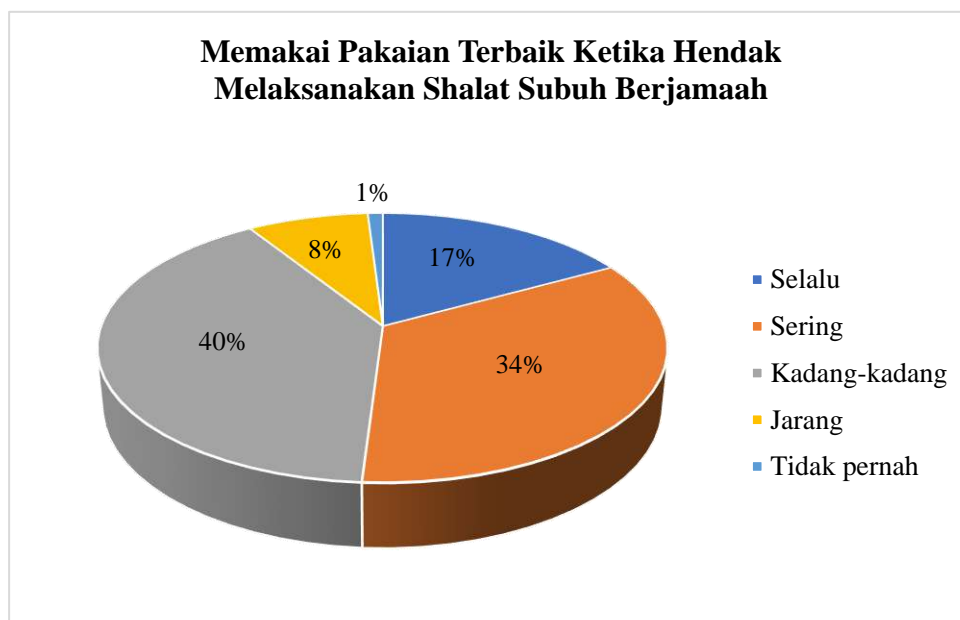
Dari hasil perolehan jawaban responden pada Tabel 4.17 di atas menunjukkan penciri seseorang antusias dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman, yaitu mandi sebelum melaksanakan shalat Subuh berjamaah. Didapati masyarakat lebih banyak yang mandi sebelum melaksanakan shalat Subuh berjamaah. Kenyataan ini sesuai dengan akumulasi jawaban responden yang menunjuk pada kriteria sering. Ini menunjukkan masyarakat bersemangat dan antusias mempersiapkan dirinya sebelum melaksanakan shalat Subuh berjamaah.

Namun di sisi lain, didapati beberapa responden yang menjawab kadang-kadang. Alasannya disinyalir karena mungkin keadaan cuaca yang kurang mendukung untuk mandi atau waktu bangun yang terlalu mepet dengan waktu pelaksanaan shalat Subuh berjamaah.

Tabel 4.18

Memakai pakaian terbaik ketika hendak melaksanakan shalat Subuh berjamaah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
3	Selalu	16	17%
	Sering	32	34%
	Kadang-kadang	38	40%
	Jarang	8	8%
	Tidak pernah	1	1%
Jumlah		95	100%



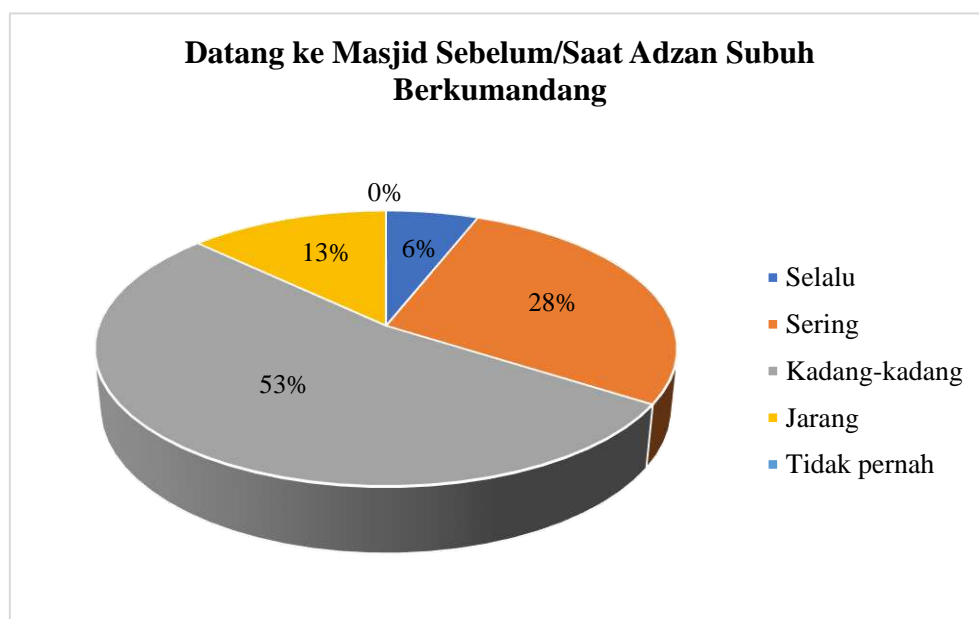
Dari hasil perolehan jawaban responden pada Tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa ketika hendak melaksanakan shalat Subuh berjamaah, masyarakat mempersiapkan dirinya sebaik mungkin dengan mengenakan

pakaian terbaik mereka ketika hendak melaksanakan shalat Subuh berjamaah. Didapati mayoritas responden menjawab kadang-kadang, alasannya dilatarbelakangi oleh berbagai macam hal, seperti waktu bangun yang terlambat, terbiasa mengenakan pakaian yang masih dianggap bersih dan sebagainya. Namun disisi lain, perlu diperhatikan bahwa banyak juga responden yang menjawab pada kriteria sering. Ini menunjukkan keseriusan mereka dalam mempersiapkan diri sebelum melaksanakan perintah Allah SWT. Bagaimanapun keadaan mereka, masih tetap mengupayakan untuk mengenakan pakain terbaik ketika hendak melaksanakan shalat Subuh berjamaah.

Tabel 4.19

Datang ke masjid sebelum/saat adzan Subuh berkumandang

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
4	Selalu	6	6%
	Sering	27	28%
	Kadang-kadang	50	53%
	Jarang	12	13%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		95	100%

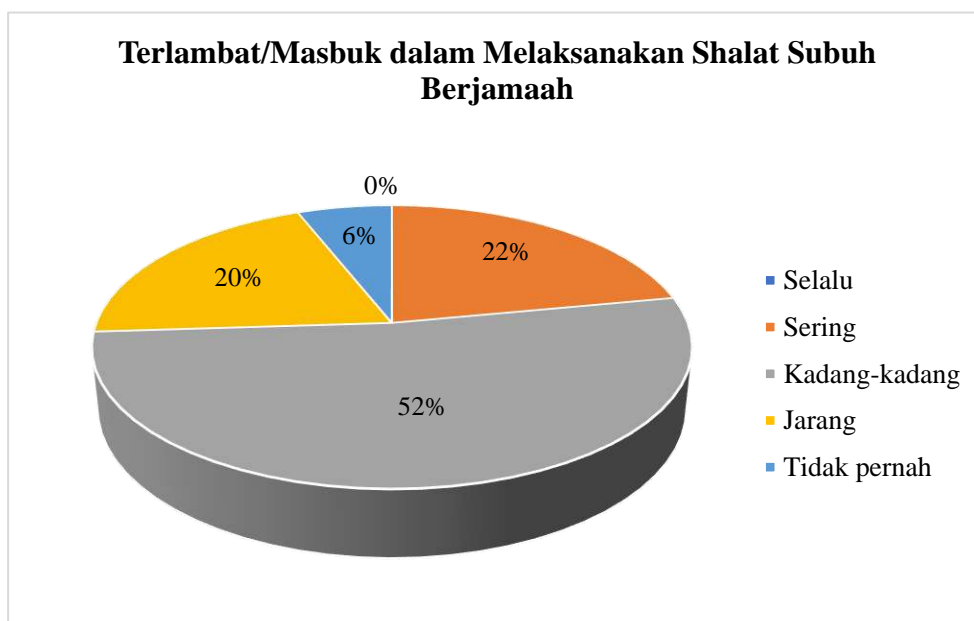


Dari hasil perolehan jawaban responden pada Tabel 4.19 di atas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat cenderung tidak tetap ketika apabila ditinjau dari waktu datang ke Masjid Al-Musannif Nurul Iman. Maksudnya mereka bisa saja datang sebelum/saat adzan Subuh berkumandang dan mengikuti rangkaian shalat Subuh full bersama imam. Di samping itu juga mereka bisa saja datang setelah adzan Subuh berkumandang sehingga mereka menjadi *masbuk* atau tertinggal rakaat dari imam ketika Shalat Subuh. Hal ini terlihat dari akumulasi jawaban responden yang memberi penilaian pada kriteria kadang-kadang. Kendati demikian, banyak juga masyarakat yang senantiasa menguapayakan untuk datang ke Masjid sebelum atau paling tidak ketika adzan berkumandang sehingga mereka dapat mengikuti rangkaian shalat Subuh berjamaah full dari awal hingga akhir bersama imam. Pernyataan ini dibuktikan dari akumulasi jawaban sebahagian responden yang memberi penilaian pada kriteria sering.

Tabel 4.20

Terlambat/*masbuk* dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
5	Selalu	0	0%
	Sering	21	22%
	Kadang-kadang	49	52%
	Jarang	19	20%
	Tidak pernah	6	6%
Jumlah		95	100%



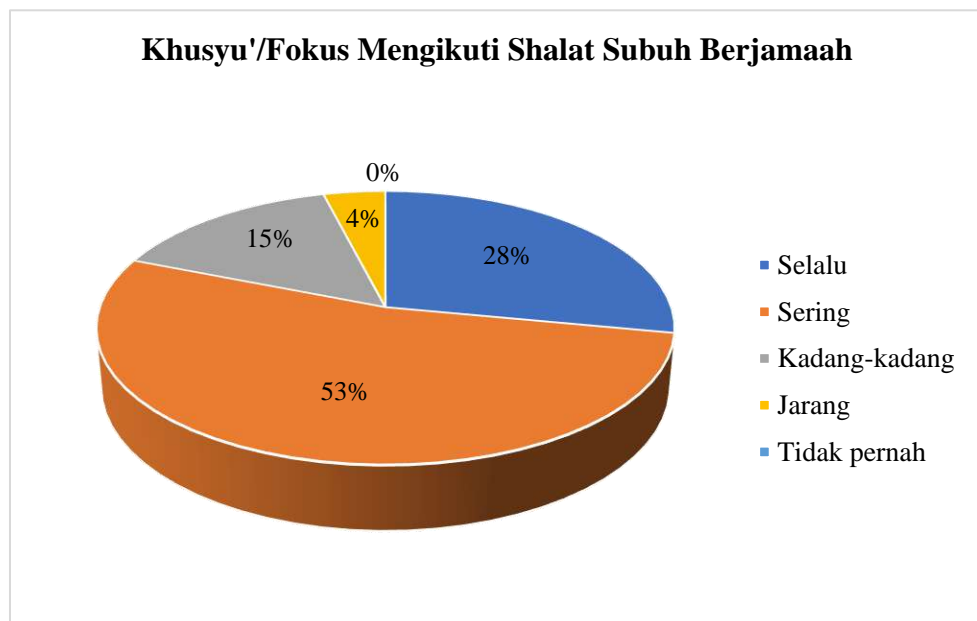
Dari hasil perolehan jawaban responden pada Tabel 4.20 di atas menunjukkan bahwa masyarakat masih terlihat tidak tetap ketika ditinjau dari saat mengikuti shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman. Artinya, mayoritas masyarakat di satu waktu dapat datang tepat waktu dan mengikuti rangkaian shalat Subuh berjamaah secara full bersama imam kadangkala mereka juga datang terlambat sehingga menjadi *masbuk*/terlambat untuk mengikuti shalat Subuh berjamaah bersama imam. Penyebabnya disinyalir terletak pada waktu bangun untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah. Kenyataan ini dibuktikan dari akumulasi jawaban responden yang memberi penilaian pada kriteria kadang-kadang. Di samping itu, banyak juga masyarakat yang lebih baik manajemen waktunya sehingga bisa datang tepat waktu untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Masjid Nurul Iman. Hal ini diketahui dari akumulasi jawaban

responden yang memberi penilaian pada kriteria sering setelah kriteria kadang-kadang.

Tabel 4.21

Khusyu'fokus mengikuti shalat Subuh berjamaah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
6	Selalu	27	28%
	Sering	50	53%
	Kadang-kadang	14	15%
	Jarang	4	4%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		95	100%



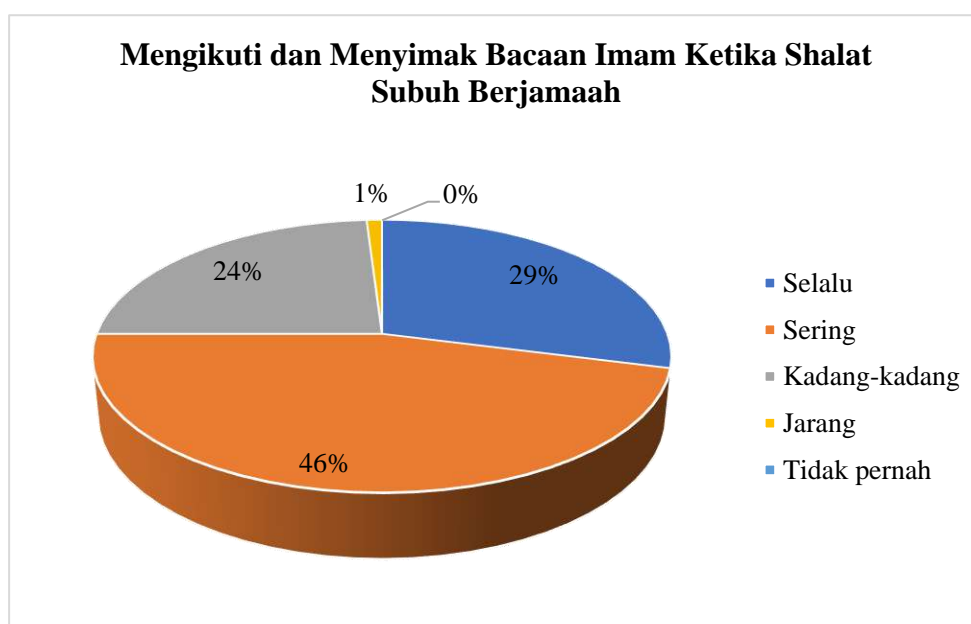
Dari hasil perolehan jawaban responden pada Tabel 4.21 di atas menunjukkan bahwa masyarakat sudah lebih memahami esensi dan substansi dari shalat Subuh berjamaah itu sendiri. Hal ini terlihat ketika mereka melaksanakan Shalat Subuh berjamaah. Mereka begitu *khusyu'fokus* melaksanakan shalat Subuh berjamaah yang ditandai dengan menghayati ayat yang dibaca dan melaksanakan gerakan shalat dengan

tuma'ninah (memiliki jeda). Kenyataan ini dibuktikan dari akumulasi jawaban para responden yang memberi penilaian pada kriteria sering dan selalu. Sedangkan sebahagian kecil dari mereka menjawab kadang-kadang sehingga dapat dipahami bahwa mereka belum sepenuh hati dalam melaskanakan shalat Subuh berjamaah sehingga masih belum stabil kefokusannya ketika shalat.

Tabel 4.22

Mengikuti dan menyimak bacaan imam ketika shalat Subuh berjamaah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
7	Selalu	27	29%
	Sering	44	46%
	Kadang-kadang	23	24%
	Jarang	1	1%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		95	100%

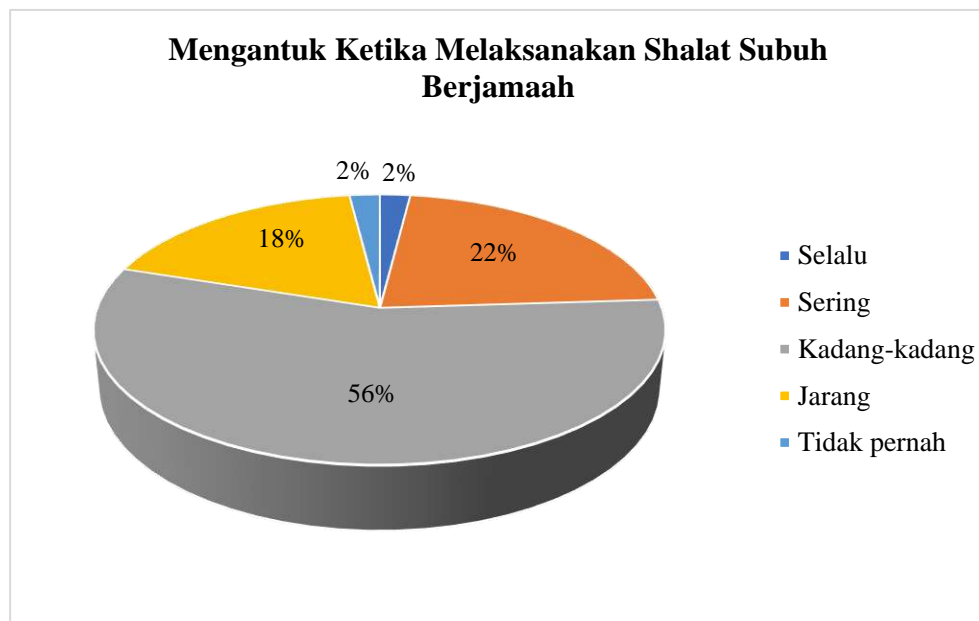


Dari hasil perolehan jawaban responden pada Tabel 4.22 di atas menunjukkan bahwa ketika melaksanakan dan mengikuti shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman, mereka terlihat senantiasa fokus sembari mengikuti dan menyimak bacaan imam. Ini menunjukkan keantusiasan dan keseriusan yang amat sangat luar biasa yang mereka tunjukkan dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah. Artinya, mereka tidak membiarkan pikiran mereka melayang kemana-mana atau memikirkan hal-hal duniawi ketika shalat Subuh berjamaah. Kenyataan ini dibuktikan dari jawaban responden yang memberi penilaian pada kriteria sering bahkan sampai selalu. Namun, didapati sebahagian kecil masyarakat menjawab kadang-kadang. Ini dapat dipahami bahwa mereka kadang mengikuti karena mereka hafal dan tahu ayat yang dibaca dan bisa jadi tidak mengikuti karena mereka tidak hafal ayat yang dibaca oleh imam ketika shalat Subuh berjamaah.

Tabel 4.23

Mengantuk ketika melaksanakan shalat Subuh berjamaah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
8	Selalu	2	2%
	Sering	21	22%
	Kadang-kadang	53	56%
	Jarang	17	18%
	Tidak pernah	2	2%
Jumlah		95	100%



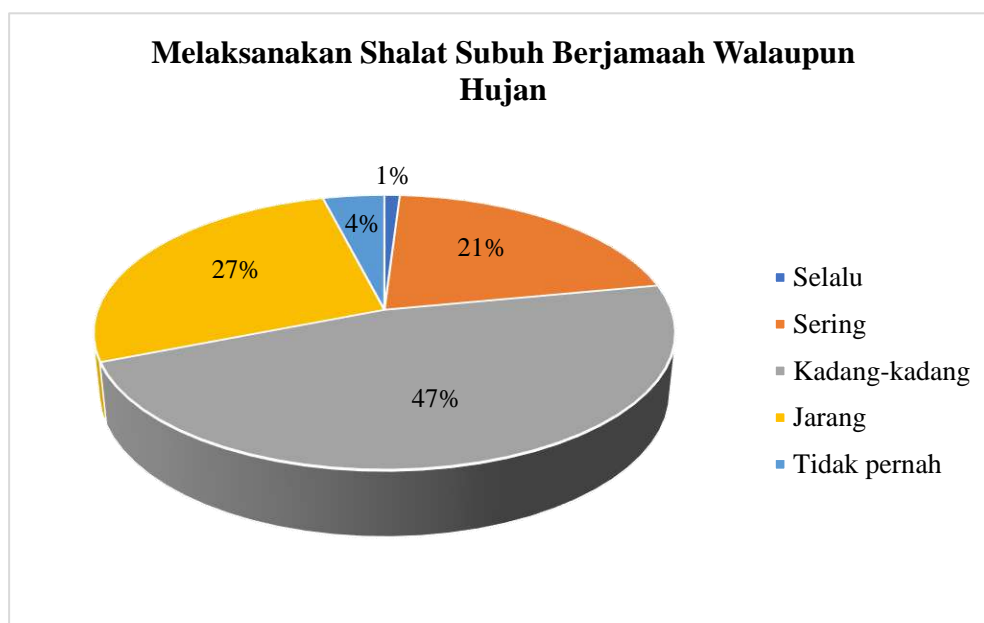
Dari hasil perolehan jawaban responden pada Tabel 4.23 di atas menunjukkan bahwa masyarakat masih labil dalam keadaan mereka ketika melaksanakan dan mengikuti shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman. Maksudnya terkadang mereka merasakan kantuk dan terkadang tidak. Peniti menggap bahwa ketika mereka merasa mengantuk mungkin mereka belum cukup waktu tidurnya yang mungkin disebabkan oleh lembur dalam menyelesaikan pekerjaan dan sebagainya. Sedangkan ketika mereka segar dan bugar tanpa kantuk mungkin mereka cukup waktu tidurnya dan mandi sebelum melaksanakan shalat Subuh berjamaah. Kenyataan ini dibuktikan dari akumulasi jawaban responden yang mayoritas memberikan penilaian pada kriteria kadang-kadang bahkan sebahagiannya lagi menjawab sering. Kendati demikian, masih ada sebahagian kecil masyarakat yang masih tetap mengatur waktu istirahatnya

sehingga tetap fokus tanpa merasa mengantuk ketika melaksanakan shalat Subuh berjamaah.

Tabel 4.24

Melaksanakan shalat Subuh berjamaah walaupun hujan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
9	Selalu	1	1%
	Sering	20	21%
	Kadang-kadang	44	47%
	Jarang	26	27%
	Tidak pernah	4	4%
Jumlah		95	100%



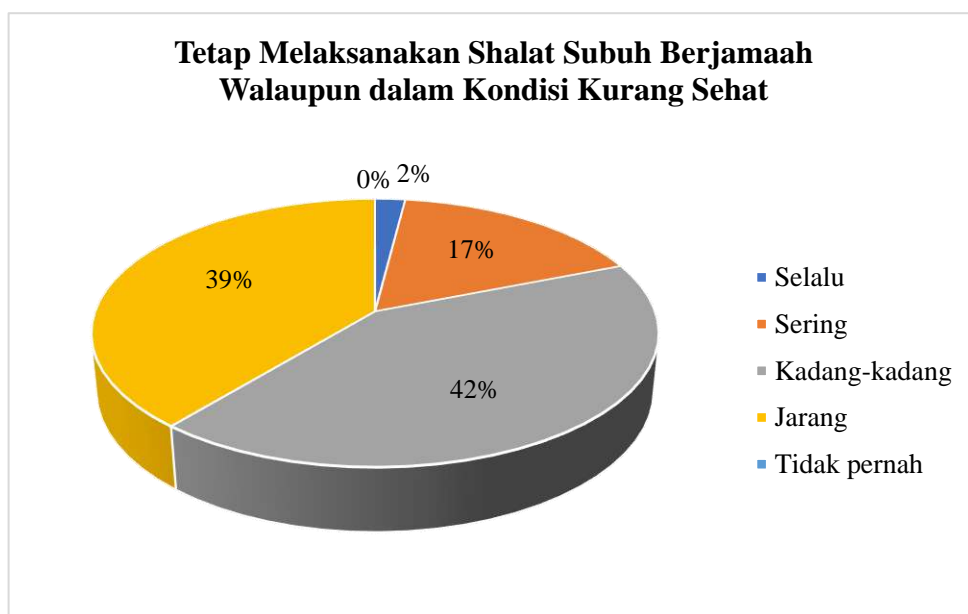
Dari hasil perolehan jawaban responden pada Tabel 4.24 di atas menunjukkan bahwa masyarakat belum rutin menjaga shalat Subuh berjamaahnya. Kebanyakan dari masyarakat masih terkendala ketika turunnya hujan. Kadangkala mereka tetap melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Masjid Nurul Iman walaupun hujan. Kadangkala juga mereka memilih untuk shalat Subuh di rumah ketika hujan sehingga secara otomatis

mereka tidak mengikuti shalat Subuh berjamaah bersama imam di Masjid. Mungkin ketika hujannya masih belum terlalu deras mereka masih bisa datang ke Masjid dan ketika hujannya sudah deras mereka terpaksa memilih Shalat Subuh berjamaah di rumah. Kenyataan ini dibuktikan dari jawaban mayoritas responden yang memberikan penilaian pada kriteria kadang-kadang bahkan jarang. Namun perlu digarisbawahi juga tidak semua demikian, didapati masih ada sebahagian masyarakat yang tetap melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman walaupun cuaca sedang hujan. Mereka menganggap rugi ketika meninggalkan shalat Subuh berjamaah di Masjid sebab amat sangat banyak keutamaan dan ganjaran yang akan diperoleh.

Tabel 4.25

Tetap melaksanakan shalat Subuh berjamaah walaupun dalam kondisi kurang sehat

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
10	Selalu	2	2%
	Sering	16	17%
	Kadang-kadang	40	42%
	Jarang	37	39%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		95	100%



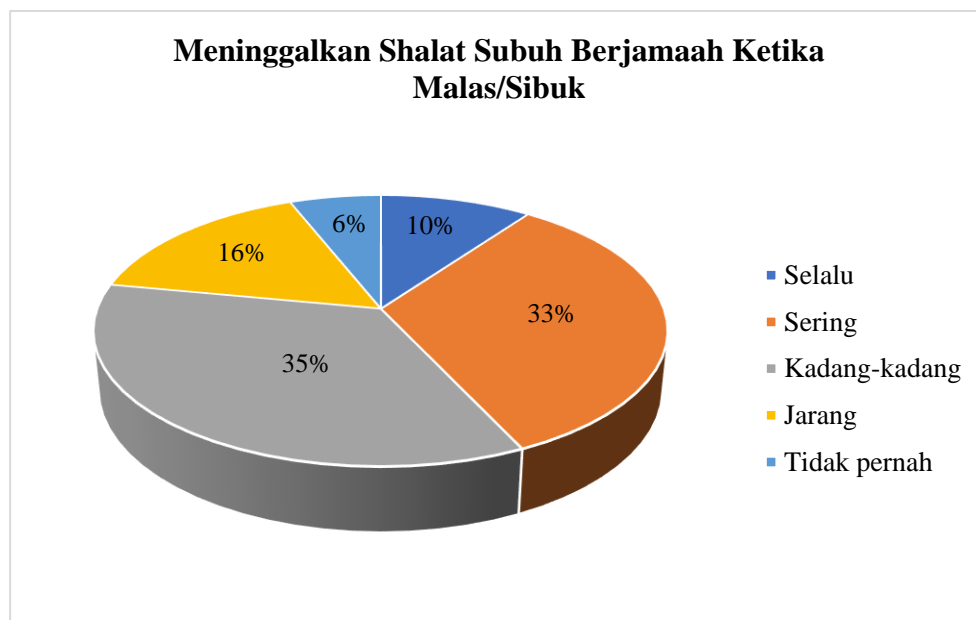
Dari hasil perolehan jawaban responden pada Tabel 4.25 di atas menunjukkan bahwa masyarakat belum rutin menjaga shalat Subuh berjamaahnya. Kebanyakan dari masyarakat masih terkendala ketika kondisinya kurang enak badang. Kadangkala mereka tetap melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Masjid Nurul Iman merasa kurang enak badang. Kadangkala juga mereka memilih untuk shalat Subuh di rumah ketika tidak enak badan sehingga secara otomatis mereka tidak mengikuti shalat Subuh berjamaah bersama imam di Masjid. Mungkin ketika mereka masih bisa menahan sakitnya, mereka masih bisa memaksakan dirinya untuk datang ke Masjid dan ketika memang kondisinya sudah cukup parah mereka terpaksa memilih Shalat Subuh berjamaah di rumah. Kenyataan ini dibuktikan dari jawaban mayoritas responden yang memberikan penilaian pada kriteria kadang-kadang bahkan jarang. Namun perlu digarisbawahi juga tidak semua demikian, didapati masih ada sebahagian masyarakat yang tetap melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman walaupun kondisi mereka kurang sehat. Mereka menganggap rugi ketika meninggalkan shalat Subuh berjamaah di Masjid sebab amat sangat banyak keutamaan dan ganjaran yang akan diperoleh.

Tabel 4.26

Meninggalkan shalat Subuh berjamaah ketika malas/sibuk

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
11	Selalu	10	10%
	Sering	31	33%
	Kadang-kadang	33	35%
	Jarang	15	16%
	Tidak pernah	6	6%

Jumlah	95	100%
---------------	-----------	-------------

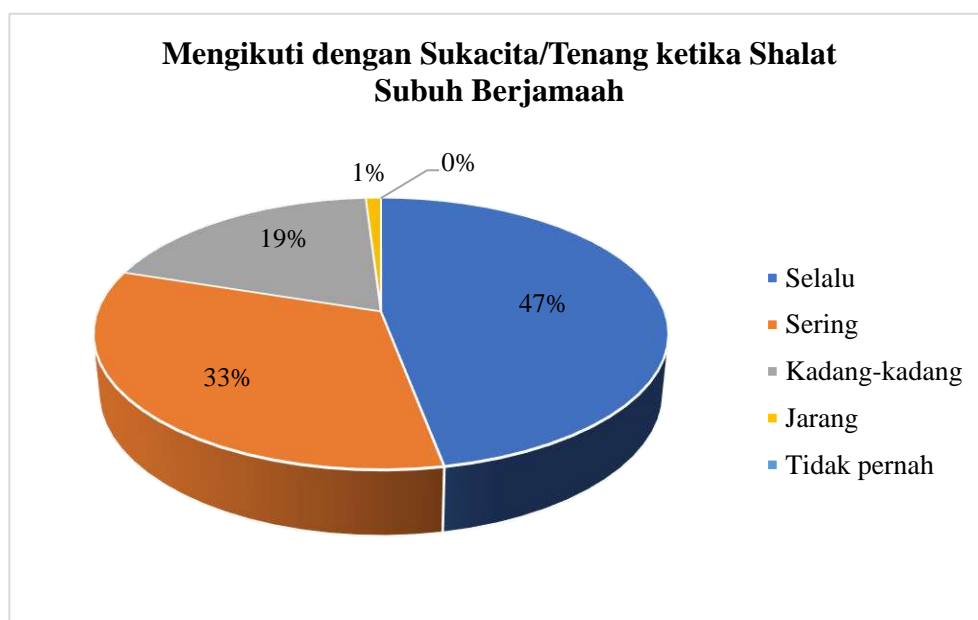


Dari hasil perolehan jawaban responden pada Tabel 4.26 di atas menunjukkan bahwa masyarakat masih melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Masjid menurut *mood* mereka semata. Mereka rajin dan bersemangat melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Masjid karena suasana hati mereka sedang baik dan stabil. Namun ketika malas melanda, mereka memilih untuk tidak bahkan enggan untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah walaupun suara adzan telah memanggil mereka. Hal ini dibuktikan dari jawaban mayoritas responden yang memberikan penilaian para kriteria kadang-kadang bahkan menyentuh kriteria sering. Namun walaupun demikian, masih tersisa sebahagian kecil dari masyarakat yang senantiasa tetap menjaga dan melaksanakan shalat Subuh berjamaah tanpa dimotori oleh suasana hati mereka. Mereka menganggap itu adalah kewajiban dan perintah Allah SWT. yang mesti dilaksan.

Tabel 4.27

Mengikuti dengan sukacita/tenang ketika shalat Subuh berjamaah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
12	Selalu	45	47%
	Sering	31	33%
	Kadang-kadang	18	19%
	Jarang	1	1%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		95	100%



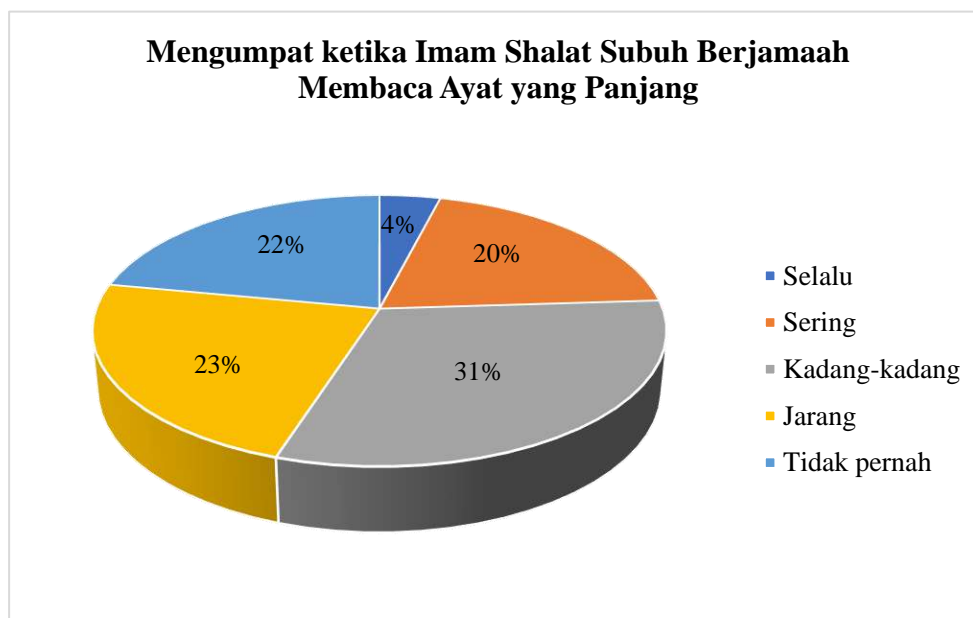
Dari hasil perolehan jawaban responden pada Tabel 4.27 di atas menunjukkan bahwa masyarakat senantiasa serius dalam melaksanakan dan mengikuti shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman. Mereka mengikuti dengan sukacita/tenang ketika melaksanakan shalat Subuh berjamaah. Mereka paham bahwa shalat Subuh berjamaah adalah kewajiban, bukan beban yang memberatkan bagi mereka. Dengan itu mereka senantiasa merasa tenang dalam mengikutinya. Hal ini dibuktikan dari akumulasi jawaban responden yang memberikan penilaian pada kriteria

sering dan selalu. Namun, sebahagian lainnya memberikan jawaban kadang-kadang. Artinya, mereka belum bisa sepenuhnya tenang ketika shalat. Masih memikirkan ini dan itu, masih memikirkan pekerjaan duniawi yang mestinya ditinggalkan dan dilupakan sejenak ketika beribadah kepada Allah SWT.

Tabel 4.28

Mengumpat ketika imam shalat Subuh berjamaah membaca ayat yang panjang

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
13	Selalu	4	4%
	Sering	19	20%
	Kadang-kadang	29	31%
	Jarang	22	23%
	Tidak pernah	21	22%
Jumlah		95	100%



Dari hasil perolehan jawaban responden pada Tabel 4.27 di atas menunjukkan bahwa masyarakat masih cenderung terbawa suasana ketika

melaksanakan shalat Subuh berjamaah. Mereka masih mau mengumpat dan mengeluh ketika imam membaca ayat yang panjang. Namun mereka berpilih, ketika mereka suka dengan lantunan irama imam tersebut, mereka tenang namun ketika imam tersebut membaca ayat yang panjang disertai dengan cara membaca ayat yang lambat, mereka akan mengumpat dalam Shalatnya. Kenyataan ini terlihat pada mayoritas jawaban responden yang memberikan penilaian pada kriteria kadang-kadang bahkan menyentuk pada kriteria sering. Namun di samping itu, masih tersisa masyarakat yang tidak menghiraukan itu semua, mereka tidak peduli ketika imam membaca ayat yang pang atau tidak, mereka tetap mengikuti dengan suak cita dan tenang. Karena bagi mereka itu adalah perintah Allah SWT. yang wajib dikerjakan dengan niat tulus ikhlas untuk mendapatkan pahala yang dijanjikan-Nya.

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang terdapat pada angket mengenai antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, maka diperoleh skor-skor varibel antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah yang ada pada tabel berikut ini:

Tabel 4.29

Variabel Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	55
2	Skor terendah	35
3	Rata-rata	44,3

4	Median	46
5	Modus	47
6	Standar Deviasi	4,5

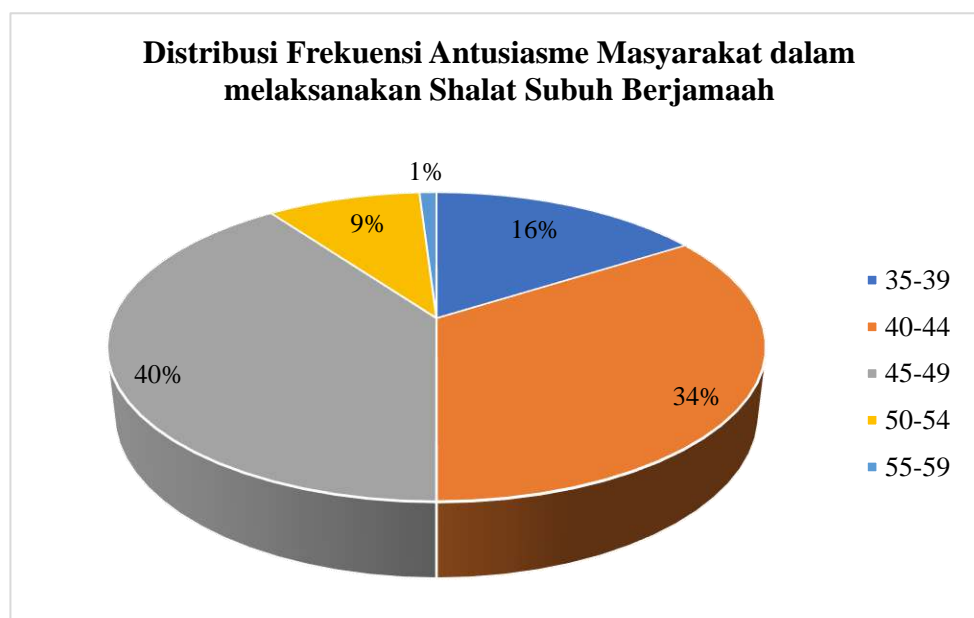
Setelah terkumpul, skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel gerakan shalat Subuh berjamaah (X) menyebar dari skor tertinggi yaitu 55 hingga skor terendah yaitu 35. Nilai rata-rata (mean) sebesar 44,3, nilai pertengahan atau disebut dengan median sebesar 46, skor modus (skor yang sering muncul) adalah 47 dan standar deviasi diperoleh 4,5.

Untuk mengetahui penyebaran data dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah dengan jumlah kelas 5 dan interval 5.

Tabel 4.30

Distribusi Frekuensi Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Persentase
35-39	37	15	16%
40-44	42	32	34%
45-49	47	38	40%
50-54	52	9	9%
55-59	57	1	1%



Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 15 responden (16%) memberikan skor terhadap antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah antara 35-39, sebanyak 32 responden (34%) memberikan skor antara 40-44, sebanyak 38 orang (40%) memberikan skor 45-49, sebanyak 9 orang (9%) memberikan skor 50-54, sebanyak 1 responden (1%) memberikan skor 55-59.

Antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga diketahui melalui tingkat pencapaian yang diperoleh variabel antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah adalah sebagai berikut:

$$TP = \frac{\text{Skor perolehan } (\sum \text{ skor})}{\text{Skor maksimal } (\sum \text{ respon } \times \text{ item soal } \times \text{ nilai tertinggi})} \times 100\%$$

$$TP = \frac{4222}{95 \times 13 \times 5} \times 100\%$$

$$TP = 0,683 \times 100\%$$

$$TP = 68,3\%$$

Berdasarkan perhitungan skor variabel antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di atas, maka dapat diketahui bahwa kriteria penilaian terhadap variabel Y tergolong dalam kategori baik yaitu dengan mencapai persentase 68,3%.

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas

dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama atau berdistribusi normal. Dasar ketentuan uji normalitas yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Dan hasil dari perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

4.31

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,98088698
Most Extreme Differences	Absolute	,043
	Positive	,037
	Negative	-,043
Test Statistic		,043
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Dari tabel 4.31 di dapat data berikut: jumlah datanya 95, normal parameter 0,000. Dan nilai aSymtot 0,200. Dari hasil perhitungan uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linier digunakan untuk mengetahui apakah data itu linier atau tidak. Data yang akan dianalisis dan dihitung dengan menggunakan perhitungan aplikasi statistik SPSS 25.0. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu:

- a. Jika nilai deviation from linearity Sig. $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
- b. Jika nilai deviation from linearity Sig. $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Dan hasil dari perhitungan uji linearitas menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

4.32

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Antusiasme Masyarakat* GSSB	Between Groups	(Combined)	794,454	16	49,653	3,324	,000
		Linearity	469,770	1	469,770	31,453	,000
		Deviation from Linearity	324,683	15	21,646	1,449	,146
	Within Groups	1164,978	78	14,936			
Total			1959,432	94			

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tabel 4.32 ANOVA harga F pada deviation from linearity sebesar 1, 449 dengan signifikansi 0,146.

Maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikan $0,146 > 0,05$. Artinya kedua data saling berhubungan secara linier karena nilai sig. lebih besar dari 0,05.

D. Uji Hipotesis

Seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, bahwa hipotesis yang ingin diuji dalam penelitian ini adalah Pengaruh Gerakan Shalat Subuh Berjamaah terhadap Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga.

Adapun hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Untuk mengetahui persamaan regresi sederhana maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang penyelesaiannya dibantu menggunakan SPSS.

Tabel 4.33

Persamaan Regresi Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	16,445	5,186		3,171	,002
	GSSB	,593	,110	,490	5,416	,000

a. Dependent Variable: Antusiasme Masyarakat

Berdasarkan output dari hasil persamaan regresi sederhana melalui aplikasi SPSS 25.0 di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Diketahui dari tabel 4.33 di atas bahwa nilai $a=16,445$ dan nilai $b=0,593$. Dengan demikian diperoleh:

$$Y = 16,445 + 0,593X$$

Dari persamaan regresi linear sederhana di atas, maka dapat dipahami beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 16,445. Artinya jika nilai GSSB (X) itu tetap tanpa adanya perubahan (penambahan), maka nilai antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah sebesar 16,445.
2. Apabila terjadi perubahan (penambahan) per satu skor pada GSSB (X), maka nilai antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah mengalami peningkatan sebesar 0,593.

Untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel *predictor* X dan *response* Y , maka dilakukan analisis korelasi yang hasilnya dinyatakan oleh suatu bilangan yang dikenal dengan koefisien korelasi.

Tabel 4.34

Tabel Ringkasan Bilangan Koefisien Korelasi

	X	Y	X²	Y²	XY
Jumlah	4485	4222	213075	189594	200115

Dari tabel 4.34 diperoleh nilai masing-masing bilangan yang digunakan untuk melakukan perhitungan product moment, nilai masing-masing simbol adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{95.200115 - (4485)(4222)}{\sqrt{\{95.213075 - (4485)^2\} \{95.189594 - (4222)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{75255}{153694,2}$$

$$r_{xy} = 0,489641 = 0,49$$

Setiap terjadi penambahan satu skor dinilai gerakan shalat Subuh berjamaah maka nilai kesehatan mental mengalami peningkatan sebesar 0,49. Artinya ada hubungan yang positif antara GSSB terhadap antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai $r_{xy} = 0,49$ hal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel X dan variabel Y. Hal ini di tentukan dari klasifikasi koefisien korelasi dibawah ini :

Tabel 4.35

Klasifikasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0	Tidak ada korelasi antara dua variabel
0 - 0,25	Korelasi antara dua variabel “lemah”
> 0,25 - 0,5	Korelasi antara dua variabel “cukup kuat”
> 0,5 - 0,75	Korelasi antara dua variabel “kuat”
> 0,75 - 0,99	Korelasi antara dua variabel “sangat kuat”
1	Korelasi antara dua variabel “kuat sempurna positif”
-1	Korelasi antara dua variabel “kuat sempurna negatif”.

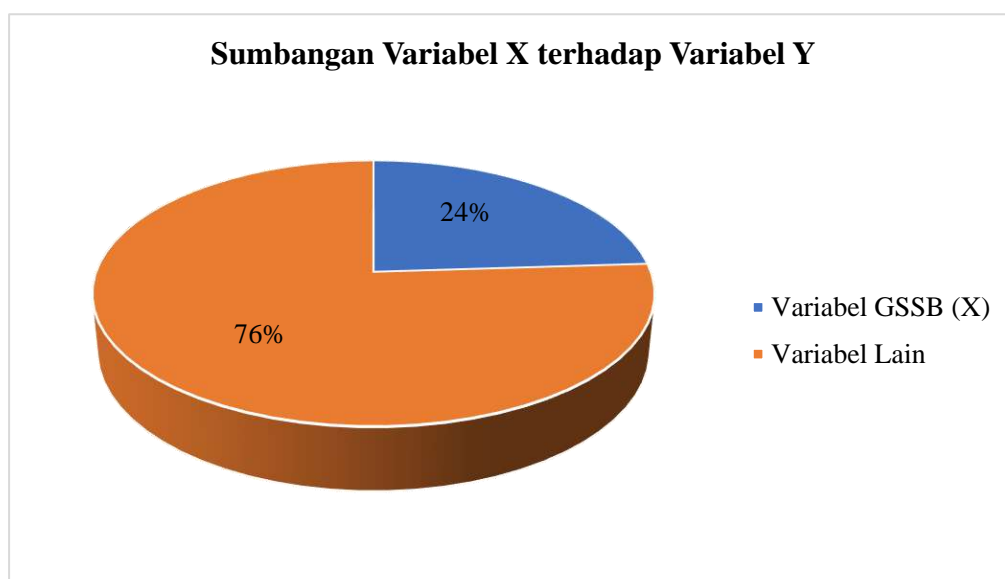
Untuk mengetahui berapa persen sumbangan variabel X terhadap variabel Y digunakan koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,49^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,2401 \times 100\%$$

$$KD = 0,2401 = 24\%$$



Dari hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,24 atau 24%. Jadi dapat diketahui bahwa 24% antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah dipengaruhi oleh gerakan shalat Subuh berjamaah. Sedangkan 76% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara gerakan shalat Subuh berjamaah terhadap antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah, maka dilakukan uji

T. Berikut ini merupakan langkah- langkah dalam menentukan uji T sebagai berikut:

1. Menentukan t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,49\sqrt{95-2}}{\sqrt{1-(0,49)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,725}{0,871}$$

$$t_{hitung} = 5,424$$

2. Mencari t_{tabel}

$$t_{tabel} = (0,05, n - k)$$

$$t_{tabel} = (0,05, 95 - 2)$$

$$t_{tabel} = 1,661404$$

3. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sementara jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
4. Perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,424 > 1,661404$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel gerakan shalat Subuh berjamaah (X) dan antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah (Y).

E. Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian diketahui bahwa gerakan shalat Subuh berjamaah (X) mempunyai pengaruh terhadap antusiasme masyarakat dalam melaksanakan

shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga (Y).

Setelah dilakukan perhitungan untuk memperoleh hasil penelitian, diperoleh bahwa gerakan shalat Subuh berjamaah dilaksanakan secara efektif dan memiliki keadaan baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil sebaran angket kepada masyarakat lingkungan VI dan VII Kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga untuk mengetahui pelaksanaan gerakan shalat Subuh berjamaah berada pada interpretasi 72, 6% , dengan aspek tertinggi yaitu program GSSB membantu masyarakat dalam memanfaatkan waktu Subuh dengan baik dengan jawaban butir angket yang terkumpul berjumlah 384 dan aspek terendah berada pada berkurangnya jamaah disebabkan oleh ustadznya monoton ketika berceramah dengan jawaban butir angket yang terkumpul berjumlah 282.

Kemudian perhitungan hasil penelitian antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga dalam keadaan baik. Hal ini dilihat dari hasil sebaran angket kepada masyarakat lingkungan VI dan VII Kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga berada pada interpretasi 68, 3% , dengan aspek tertinggi yaitu mengikuti dengan suka cita/tenang ketika shalat Subuh berjamaah dengan jawaban butir angket yang terkumpul berjumlah 405 dan aspek terendah berada pada meninggalkan shalat Subuh berjamaah ketika malas/sibuk dengan jawaban butir angket yang terkumpul berjumlah 262.

Berdasarkan dari hasil sebaran angket yang didapatkan, diketahui bahwa apabila seseorang senantiasa mengikuti pelaksanaan gerakan shalat Subuh berjamaah, yang sudah pasti diawali dengan shalat Subuh berjamaah dilanjutkan dengan kajian/taushiah agama hingga ditutup dengan sarapan pagi bersama dapat membantu seseorang dalam memanfaatkan waktu Subuhnya dengan baik. Hal ini dikarenakan program GSSB ini diisi dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan durasinya pun terbilang cukup membantu masyarakat dari waktu-waktu yang menggiurkan untuk melanjutkan tidurnya.

Untuk itu, sudah dapat dipastikan ketika seseorang senantiasa mengikuti GSSB sehingga *impact* positif yang didapatkan adalah terbantunya diri untuk memanfaatkan waktu Subuh dengan baik, maka dengan itu pula seseorang dikatakan antusias untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah.

Selanjutnya, apabila dilihat dari beberapa hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini mulai dari uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas dan uji linearitas hingga pengujian terhadap hipotesis yang peneliti kemukakan, maka diperoleh hasil yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan pada penelitian ini, ditemui hasil bahwa nilai signifikansi $>$ dari 0,05, yaitu $0,200 > 0,05$. Maka dari hasil ini, diketahui bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.
2. Setelah melakukan uji normalitas, peneliti kemudian melakukan uji linearitas guna mengetahui apakah data yang telah peneliti peroleh dari responden linear atau tidak. Berdasarkan uji linearitas yang telah dilakukan,

ditemui suatu hasil bahwa nilai signifikansi $> 0,05$, yaitu $0,146 > 0,05$. Maka dari hasil tersebut, dapat dipastikan bahwa data variabel X dan Y saling berhubungan secara linier.

3. Kemudian peneliti melakukan uji hipotesis guna membuktikan apakah hipotesis yang peneliti rumuskan pada bab sebelumnya diterima atau ditolak. Pengujian dimulai dari mencari persamaan regresi sederhana, analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji T.
 - a. Dari pengujian persamaan regresi sederhana yang telah peneliti lakukan, ditemui hasil bahwa nilai konstan (a) sebesar 16,445 sedangkan nilai b sebesar 0,593. Ini maksudnya adalah jika nilai GSSB (X) itu tetap tanpa adanya perubahan (penambahan), maka nilai antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah sebesar 16,445. Namun, apabila terjadi perubahan (penambahan) per satu skor pada GSSB (X), maka nilai antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah mengalami peningkatan sebesar 0,593.
 - b. Kemudian untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel (X) dan (Y), dilakukan analisis koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *product moment*. Dari pengujian itu diperoleh hasil bahwa nilai $r_{xy} = 0,49$ (49%). Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara variabel X dan Y.
 - c. Kemudian untuk mengetahui seberapa persen sumbangan variabel X terhadap variabel Y, peneliti menggunakan analisis koefisien determinasi. Dari analisis yang telah dilakukan, ditemui hasil sebesar

0,2401 atau 24%. Ini menunjukkan bahwa variabel X mempunyai sumbangsih (pengaruh) terhadap variabel Y sebesar 24%. Sehingga 76% lagi dipengaruhi oleh variabel lain.

- d. Akhirnya untuk mengetahui apakah hipotesis yang peneliti rumuskan pada bab sebelumnya diterima atau tidak, maka peneliti melakukan uji T. Dari pengujian tersebut ditemui hasil $t_{hitung} = 5,424$ dan $t_{tabel} = 1,661404$. Ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya, H_a diterima dan H_0 ditolak atau dengan kata lain, hipotesis yang peneliti rumuskan pada bab sebelumnya “diterima”.

F. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini sudah dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh kehati-hatian. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti mempersiapkan instrument penelitian dan memastikan bahwa instrumen yang dibuat dapat digunakan dalam penelitian, yaitu dengan cara menguji cobakan instrumen. Setelah angket dinyatakan mempunyai validitas dan daya reliabilitas maka peneliti menggunakan angket tersebut dalam penelitian.

Adapun keterbatasan yang peneliti hadapi dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi antara lain sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam menggunakan angket yang berbasis *online* karena sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat, tanpa adanya klasifikasi tingkat pendidikan dan sebagainya. Jadi peneliti menggunakan alternatif lain, yaitu menggunakan angket manual yang di-*print out* sebanyak 95 rangkap sesuai dengan jumlah sampel penelitian

2. Minimnya referensi/rujukan terkait Gerakan Shalat Subuh Berjamaah
3. Keterbatasan biaya dalam memperbanyak angket yang digunakan secara manual atau dalam bentuk lembaran kertas
4. Pemborosan perihal waktu dalam penyebaran angket karena peneliti harus membagikan angket secara *door to door* (langsung mendatangi sampel) satu per satu dan menyiapkan pulpen kepada sampel untuk mengisi angket penelitian ini

Kendati pun peneliti menemui hambatan dan keterbatasan dalam penyelesaian skripsi ini, namun peneliti sudah mengerahkan upaya yang maksimal guna untuk dapat menyelesaikan penelitian ini dan bersinergi kuat agar skripsi ini menjadi skripsi yang layak sehingga dapat menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Gerakan Shalat Subuh Berjamaah (GSSB) (X) berpengaruh secara signifikan terhadap antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga (Y) dengan angka Koefisien Determinasi sebesar 24%.

Setelah dilakukan perhitungan terhadap penelitian ini, maka diperoleh hasil uji T dengan keterangan H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Hal ini didasari karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,424 > 1,661404$.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Dengan Hasil yang diperoleh dari penelitian ini masyarakat semakin sadar akan kewajibannya sebagai seorang muslim yang dibuktikan dengan meningkatnya antusiasme masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga. Hasil penelitian ini juga turut memberikan semangat kepada Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga untuk terus menggelar program ini seraya menciptakan inovasi dan kreasi baru sebagai upaya membangun ummat agar senantiasa tergerak hatinya untuk memakmurkan masjid dengan melaksanakan shalat Subuh berjamaah.

C. Saran

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang mungkin dibutuhkan guna untuk perbaikan dan pengefektifan di kemudian hari. Adapun beberapa saran yang peneliti maksudkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat Lingkungan VI dan VII Kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga agar lebih tersadar dan termotivasi untuk senantiasa melaksanakan shalat Subuh berjamaah dengan niat tulus karena Allah SWT., bukan karena disisipi oleh niat keduniawian. Sebab, ganjaran (pahala) yang disiapkan oleh Allah SWT. amatlah besar bagi siapa saja hamba-Nya yang menunaikan melaksanakan shalat Subuh berjamaah. Mulailah *manage* waktu dan pahami esensi shalat Subuh berjamaah itu sendiri guna untuk melahirkan kesadaran akan perintah Allah SWT. tersebut.
2. Untuk BKM (Badan Kemakmuran Masjid) Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, agar lebih semangat dalam upaya membangun umat dengan meningkatkan antusiasme masyarakat dalam melaksanakan Shalat Subuh berjamaah. Tetap pertahankan program GSSB ini dengan terus berkreasi dan berinovasi guna menciptakan rasa ketertarikan masyarakat untuk mengikuti program GSSB yang dengan itu akan tergerak hatinya untuk senantiasa melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman. Kemudian, peneliti merasa bahwa GSSB harus sering-sering dilaksanakan, kendatipun saat ini

diagendakan seminggu sekali, namun adanya penyeringan dan ke-*istiqamahan* akan lebih baik dan cepat untuk mewujudkan tujuan yang dicita-citakan.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian dengan masalah yang serupa atau melanjutkan serta mengembangkan penelitian ini agar menjadikan penelitian ini sebagai landasan berpikir atau referensi untuk membuka jalan pikiran, bukan menjadikan penelitian ini sebagai bahan *copy paste* semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, dan Ummul Aiman. (2022), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aceh Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Admin. (2020, Oktober 6), "Ketika Nabi ﷺ Kesiangan Shalat Subuh." *Attaubah Institute* (blog), Retrieved from <https://attaubah-institute.com/ketika-nabi-ﷺ-kesiangan-shalat-shubuh/>.
- . (2023, April 8), "Keutamaan Shalat Subuh Di Masjid Berjamaah." *Fakultas Agama Islam Universitas Medan Area* (blog), Retrieved from <https://fai.uma.ac.id/2023/04/08/keutamaan-shalat-subuh-di-Masjid-berjamaah/>.
- Afnan, Muhammad Maftuh, dan Aflachal Muthowah. (2022), Strategi Dakwah Takmir Masjid Husnul Khotimah Sombonggede Merakurak Tuban dalam Meningkatkan Antusias Shalat Subuh Berjamaah, *dalam AN-NASHIHA: Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, Volume 2 (1), April, hlm. 1-20. <https://doi.org/10.55352/an-nashiha.v2i1>.
- Ainunnisa. (2021), *Penanaman Disiplin Salat Subuh Berjamaah di Masjid pada Anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten*, (Skripsi), Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Al Khalidi, Ahmed. (2019), *Komunikasi Dakwah Gerakan Pemuda Subuh dalam Menggerakkan Shalat Subuh Berjamaah di Kota Lhokseumawe*, (Skripsi), UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Ananda, Rusydi, dan Muhammad Fadhli. (2018), *Statistik Pendidikan*, Medan: CV. Widya Puspita.
- Aris. (2021, November 15), "Teori Motivasi: Pengertian, Sejarah, dan Cara Membangun Motivasi Diri." *Gramedia Literasi* (blog), Retrieved from <https://gramedia.com/literasi/teori-motivasi/>.
- Arwani, Moh. (2017), Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah, (Skripsi), IAIN Surakarta, Surakarta.
- Aryono, Ahmad Mufid. (2015, Oktober 13), "Kegiatan Kampus: 23 Masjid Kampus di Indonesia Luncurkan Gerakan Salat Subuh Berjamaah", Retrieved from <https://news.solopos.com/kegiatan-kampus-23-Masjid-kampus-di-indonesia-luncurkan-gerakan-salat-subuh-berjamaah-651486>.
- Asari, Andi, Zulkarnaini, dan Hartatik. (2023), *Pengantar Statistika*, Solok: PT. Mafi Media Literasi Indonesia.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. (2017), *Shahih Bukhari dan Muslim*, Penerj. Muhammad Ahsan bin Usman, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.
- Batubara, Mustopa Marli, dan Fadhilatul Hasanah. (2019), Membangun Budaya Shalat Subuh Berjamaah di Masjid dan Gotong Royong sebagai Program Kerja Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), *dalam Suluh Abdi*, Volume 1 (1), Juni. <https://doi.org/10.32502/sa.v1i1.1919>.
- Dewi, Novia Sandra. (2021), *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

- Dewi, Reti Mulia. (2009), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengamalan Ibadah Sholat pada Remaja (Studi Kasus Remaja Desa Batu Bandung), (Skripsi), STAIN Bengkulu, Bengkulu.
- Fariadi, Ruslan. (2021, Juni 25), “Waktu Subuh perspektif Hadis dan Mazhab”. Retrieved from <https://web.suaramuhammadiyah.id/2021/05/17/waktu-subuh-perspektif-hadits-dan-mazhab/>
- Harahap, Yulia Ansari. (2023), Pengaruh Shalat Fardhu terhadap Kesehatan Mental Mahasantriah Ma'had Al Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, (Skripsi), UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Padangsidempuan.
- Hardani, Helmina Andriani, dan Jumari Ustiawaty. (2020), *Motode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Huda, Muhammad Habib Zainul. (2022), Intertekstualitas Hadis Perempuan Shalat Berjamaah di Masjid, *dalam Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, Volume 3 (1), 12 Juli, hlm. 109–42. <https://doi.org/10.22515/ajipp.v3i1.5053>.
- IPB University. (2018, Januari 11), “IPB Kobarkan Gerakan Shalat Subuh Berjamaah”, Retrieved from <https://www.ipb.ac.id/news/index/2018/01/ipb-kobarkan-gerakan-shalat-subuh-berjamaah-64fd85bef7c1ccde88cb946f2381a5fc/>.
- KBBI Web. (2023, Desember 4), “Arti Kata Jemaah - Kamus Besar Bahasa Indonesia.” *KBBI Online*, Retrieved from <https://kbbi.web.id/jemaah>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kemnetrian Agama RI, 2019.
- Lianis, Yuni. (2020), Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu, (Skripsi), IAIN Bengkulu, Bengkulu.
- Maisaroh, Esty. (2020), Pengaruh Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah terhadap Kecerdasan Interpersonal dan Prestasi Belajar Siswa, (Skripsi), Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang.
- Manurung, Panji Darmawan. (2019), Faktor-Faktor yang Menyebabkan Masyarakat Shalat Berjamaah di Rumah, (Skripsi), UIN Sumatera Utara, Medan.
- Milasari, Erlin. (2019), Upaya Peningkatan Kesadaran Salat Berjamaah Murid Melalui Buku Setoran di Madrasah Diniyah Awaliyah An-Nadzir Bedikulon Bungkal Tahun 2018 – 2019, (Skripsi), IAIN Ponorogo, Ponorogo.
- Murti, Siti, dan Heryanto Heryanto. (2022), Program Shalat Subuh Berjamaah dan Kesadaran Beragama, *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, Volume 2 (1), 9 Januari, hlm. 1–12. <https://doi.org/10.53754/iscs.v2i1.178>.
- . (2020, September 15), “Gerakan Salat Subuh Berjamaah Perkuat Persaudaraan”, *Multi Media Center Provinsi Kalimantan Tengah*, Retrieved from <https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/30713/gerakan-salat-subuh-berjamaah-perkuat-persaudaraan>.

- Nurdiansyah, Rinal. (2022), Efektivitas Kegiatan Gerakan Shalat Subuh Berjamaah di Kecamatan Kertapati Kota Palembang pada Tahun 2019, (Skripsi), Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, dan Endang Sri Utami. (2017), *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar, Noviansyah Rizal, dan Riza Bahtiar Sulistyan.(2021), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi Ketiga, Lumajang: Widya Gama Press.
- Ramadhan, Suryandi. (2021), Gerakan Shalat Subuh Berjamaah (GSSB) di Kelurahan Kepenuhan Tengah Kecamatan Kepenuhan, *dalam JOM FSIP*, Volume 8 (1), Juni, hlm, 1–16.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. (2015), *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, Revisi. Medan: Perdana Publishing.
- Rauf, Abdul Wahid. (2017, Januari 09), “UNG Giatkan Shalat Subuh Berjamaah”, Retrieved from <https://www.ung.ac.id/home/berita/ung-giatkan-shalat-subuh-berjamaah>.
- Redaksi, (2023, Juni 25), “DMI Kota Sibolga Laksanakan Program GSSB”, Retrieved from <https://smartnewstapanuli.com/2023/06/25/dmi-kota-sibolga-laksanakan-program-gssb/>
- Redaktur, (2023, Juli 31), “Bupati Dolly Bersama DMI Tapsel Kembali Galakkan GSSB Bersama dengan Masyarakat Angkola Selatan”, Retrieved from <https://lensanusantara.co.id/2023/07/31/bupati-dolly-bersama-dmi-tapsel-kembali-galakkan-gssb-dengan-masyarakat-angkola-selatan/>.
- Riduwan. (2015), *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Salamaah, Rizka. (2018), Pengaruh Shalat Subuh terhadap Karakter Disiplin Siswa, (Skripsi), Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta.
- Samuel, Donald, dan Slamet Santosa. (2018), Peningkatan Antusiasme dan Kedalaman Kajian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Silabus Individual, *dalam e-journal UKSW Ecodunamika*, Volume 1 (1), 5 Februari, hlm. 1–9.
- Smart News Tapanuli. (2023, Juni 25), “DMI Kota Sibolga Laksanakan Program GSSB”, Retrieved from <https://smartnewstapanuli.com/2023/06/25/dmi-kota-sibolga-laksanakan-program-gssb/>.
- Suciati, Titik. (2018), Meningkatkan Antusiasme Siswa terhadap Kegiatan Belajar dan Pembelajaran di Kelas Melalui Program Literasi Membaca ‘Tunggu Aku, *dalam Insania*, Vol. 23 (2), Desember, hlm. 314–326.
- Sugono, Dendi. (2008), *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Supir Ustadz. (2023, Mei 26), “Laki-Laki yang Shlat di Rumah Adalah Laki-Laki Shalehah: Ceramah Ustadz Abdul Somad”, *YouTube*, Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=KJIyBU2b8cg>
- Syukri, Ahmad Niam Syukri. (2022, Januari 09), “Ketika Shalat Kita Ada yang Kurang”, Retrieved from <https://jateng.nu.or.id/taushiyah/ketika-shalat-kita-ada-yang-kurang-meJ94>.
- ’Ulum, Miftachul. (2016), *Uji Validitas dan Uji Reliabilitas*. Malang: Stikes Widya Cipta Husada Press.

- Universitas Mulawarman. (2016, November 26), "Penuh Antusias, Unmul Luncurkan Gerakan Subuh Berjamaah", Retrieved from <https://www.unmul.ac.id/post/penuh-antusias--unmul-luncurkan-gerakan-subuh-jamaah-1489417579.html>.
- Uno, Hamzah B. (2016), *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Unpal, Diana. (2023, Desember 3), "Aspek-Aspek dan Indikator Antusiasme." Retrieved from <https://www.scribd.com/document/458318382/Aspek-aspek-dan-indikator-antusiasme>.
- Wahyuningsih, Rina. (2021), Kegiatan Jumat Pagi Berkah untuk Meningkatkan Motivasi Beribadah Masyarakat: Studi Kasus Jamaah Masjid Al-Hidayah Desa Kaponan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, (Skripsi), IAIN Ponorogo, Ponorogo.
- Wicaksono, Rizky Rahadian, Gading Wilda Aniriani, dan Mimatun Nasihah. (2017), Penggunaan Stimulus Response Theory dalam Sosialisasi Budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Perusahaan, *dalam Jurnal EnviScience (Environment Science)*, Volume 1, (1), hlm. 31–37.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 3842 /Un.28/E.4a/TL.00.9/06/2024

21 Juni 2024

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala BKM Masjid Al-Musannif Nurul Iman

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Fajar Muslim

NIM : 2020100204

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln. SM. Raja Gg. Aek Horsik, Sibolga

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pengaruh Gerakan Shalat Subuh Berjamaah Terhadap Antusiasme Masyarakat Dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Kepala Bagian Tata Usaha



Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P
NIP 197208292000031001



**BADAN KEMAKMURAN MASJID (BKM)
AL – MUSANNIF NURUL IMAN
KOTA SIBOLGA**

Sekretariat : Jalan Sisingamangaraja, Gg. Aek Horsik, Kel. Aek Manis, Sibolga, Telp/Hp. 082369338731, Email: nuruliman50.sibolga@gmail.com

Nomor : 050/BKM – ANI /VII/2024

Sibolga, Juli 2024

Lampiran : -

Hal : **Balasan Izin Riset Penyelesaian Skripsi**

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad addary Padangsidempuan

Di

Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan Nomor Surat B – 3842 / Un.28/E.4A/TL.00.9/06/2024 Tanggal 21
Juni 2024 Perihal Izin Riset Penyelesaian Skripsi Mahasiswa :


Nama : Fajar Muslim
NIM : 2020100204
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Sm.Raja Gg. Aek Horsik Sibolga

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas kami
Memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Masjid Al – Musannif
Nurul Iman Kota Sibolga dengan Judul “ **Pengaruh Gerakan Shalat Subuh
Berjama’ah Terhadap Antusiasme Masyarakat Dalam Melaksanakan
Shalat Subuh Berjama’ah Di Masjid Al – Musannif Nurul Iman Kecamatan
Sibolga Selatan Kota Sibolga**”

Demikian surat balasan izin Riset Penyelesaian Skripsi ini kami buat dengan
sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**BADAN KEMAKMURAN MASJID (BKM)
AL – MUSANNIF NURUL IMAN
KOTA SIBOLGA**


KHAIRUL AMIN SITOMPUL, S.Pd
K E T U A


SYAHRIL TANJUNG
S E K R E T A R I S

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN (ANGKET)

Pengaruh Gerakan Shalat Subuh Berjamaah terhadap Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga

Nama Validator : Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP : 197409212005011002
Jabatan : Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak terhadap instrumen penelitian (angket) "Pengaruh Gerakan Shalat Subuh Berjamaah terhadap Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah". Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak menjadi validator dan mengisi lembar validasi instrumen penelitian ini.

B. Petunjuk

- Bapak dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut.
5 = Sangat Baik 2 = Kurang Baik
4 = Baik 1 = Tidak Baik (Buruk)
3 = Cukup Baik
- Jika ada yang perlu dikomentari, silahkan untuk memberikan kritik/saran perbaikan pada kolom yang disediakan.

C. Penilaian

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar angket					✓	
	2. Kejelasan butir pernyataan				✓		
	3. Kejelasan petunjuk pengisian angket					✓	
Ketepatan Isi	4. Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan				✓		
Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian				✓		
	6. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai				✓		
Kevalidan Isi	7. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar				✓		
Tidak Ada Bias	8. Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap				✓		

Ketepatan Bahasa	9. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓	Nilai Ket.
	10. Bahasa yang digunakan efektif				✓	
	11. Penulisan sesuai dengan EYD/EBI				✓	

D. Komentar Umum dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket untuk masyarakat ini dinyatakan:

- Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
- Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
- Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan kesimpulan penilaian Bapak.

Padangsidempuan, Juni 2024
Validator



Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002

LAMPIRAN 2

ANGKET

Angket ini disusun untuk mempermudah memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun proposal skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Gerakan Shalat Subuh Berjamaah terhadap Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga”**.

A. Biodata Responden

Nama :

Lingkungan :

Tanggal Pengisian :

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah nama, lingkungan dan tanggal pengisian terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan teliti dan seksama semua pertanyaan / pernyataan yang tersedia dalam angket ini.
3. Jawablah pernyataan-pernyataan yang disajikan dengan sejujurnya dengan membubuhkan tanda ceklis (√) pada salah satu pilhan jawaban (SL= Selalu, SR= Sering, KK= Kadang-kadang, JR= Jarang dan TP= Tidak pernah) dari masing-masing pernyataan.)
4. Angket ini tidak akan berpengaruh bagi anda dan pribadi anda
5. Setelah angket ini diisi , mohon angket ini dikembalikan kepada kami
6. Terima kasih atas kesediaan anda dalam mengisi angket ini.

C. Angket tentang Gerakan Shalat Subuh Berjamaah (GSSB)

Indikator	Pernyataan	SL	SR	KK	JR	TP
Kesadaran Masyarakat	1. Dengan adanya GSSB, saya merasa tersadar akan perintah Allah Swt. untuk melaksanakan Shalat Subuh berjamaah					
	2. Termotivasi untuk melaksanakan Shalat Subuh berjamaah karena adanya GSSB.					
	3. Melaksanakan Shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman karena adanya sarapan yang disediakan oleh panitia.					
Jumlah Jamaah	4. Merasa jumlah jamaah Shalat Subuh bertambah ketika adanya GSSB di Masjid Al-Musannif Nurul Iman.					
	5. Jumlah jamaah Shalat Subuh berjamaah bertambah dikarenakan ustadznya terkenal dan enak dalam berceramah					
	6. Berkurangnya jamaah disebabkan oleh ustadznya monoton ketika berceramah.					

Manajemen Waktu	7. Program GSSB membantu saya dalam memanfaatkan waktu subuh dengan baik.					
	8. Program GSSB dilaksanakan dengan efisien (tidak boros waktu).					
	9. Merasa bahwa GSSB telah menyita waktu saya untuk beraktifitas.					
	10. GSSB dilaksanakan dengan durasi yang lama dan membosankan					
Peningkatan Ibadah	11. Melaksanakan shalat sunnat <i>qobliyah</i> dua rakaat sebelum Subuh.					
	12. Berzikir dan berdoa bersama ketika selesai shalat Subuh berjamaah					
	13. Langsung pulang dan tidak mengikuti kajian agama GSSB.					

D. Angket tentang Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah

Indikator	Pernyataan	SL	SR	KK	JR	TP
Mempersiapkan Diri Secara Maksimal	14. Bangun lebih awal sebelum masuk waktu adzan Subuh.					
	15. Mandi sebelum melaksanakan Shalat Subuh berjamaah					

	16. Memakai pakaian terbaik ketika hendak melaksanakan Shalat Subuh berjamaah.					
Ketepatan Waktu	17. Datang ke Masjid sebelum/saat adzan Subuh berkumandang.					
	18. Terlambat/ <i>masbuk</i> dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah.					
Kesungguhan Melaksanakan Shalat Subuh berjamaah	19. <i>Khusyu</i> /fokus mengikuti Shalat subuh berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman					
	20. Mengikuti dan menyimak bacaan Imam ketika shalat					
	21. Mengantuk ketika Shalat Subuh berjamaah					
Konsistensi Melaksanakan Shalat	22. Melaksanakan Shalat Subuh berjamaah walaupun hujan.					
	23. Tetap melaksanakan Shalat Subuh berjamaah walupun dalam kondisi kurang sehat.					
	24. Meninggalkan Shalat Subuh berjamaah ketika malas/sibuk.					

Ikhlas Melaksanakan Shalat	25. Mengikuti dengan suka cita/tenang ketika Shalat Subuh berjamaah.					
	26. Mengumpat ketika imam Shalat Subuh berjamaah membaca ayat dengan lambat/surah yang panjang.					

LAMPIRAN 3

TABULASI JAWABAN ANGKET

Variabel Gerakan Shalat Subuh Berjamaah

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	Total
Baginda	4	5	3	5	4	5	5	3	5	2	5	3	4	53
Daudy	3	2	5	3	2	5	4	3	5	5	4	5	3	49
Arsy	5	5	4	5	3	3	5	5	5	3	3	5	3	54
Aminah	4	2	5	3	2	5	4	5	5	5	4	5	5	54
Rosdiana	3	2	5	3	3	4	1	4	5	5	3	4	5	47
Edi	3	4	5	3	4	4	5	4	5	3	3	3	4	50
Sri Andini	3	5	5	5	4	3	5	5	5	3	3	5	3	54
Siti Romina	4	5	5	5	4	1	3	4	5	4	1	4	1	46
Riswandi	3	4	3	4	4	3	4	3	5	3	5	3	4	48
Winda	3	2	3	4	4	2	5	2	5	3	2	2	4	41
Ucok Banjir	5	4	4	5	5	2	4	4	5	1	5	5	1	50
Amin	4	4	1	4	4	2	4	4	4	5	5	4	4	49
Tasya	5	4	3	3	4	2	5	3	4	3	5	4	2	47
Muslim	4	4	5	5	4	2	5	3	4	2	4	4	3	49
Idris	5	3	3	3	3	3	5	2	4	5	3	3	3	45
Wijiono	3	5	3	5	4	2	4	2	3	5	4	3	3	46
Saf Efendi	2	3	3	2	4	5	4	4	5	3	5	3	4	47
Raysha	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	3	3	56
Midar	5	5	2	4	4	2	5	3	4	4	4	4	2	48
Mardina	5	4	2	4	3	5	4	4	4	3	4	4	1	47
Dandi	3	3	3	3	2	5	4	3	4	3	1	3	3	40
Ardin	4	5	2	4	4	3	5	3	4	2	4	4	5	49
Zidan	5	3	5	3	5	5	3	4	4	3	5	5	3	53
Fajar Siddiq	3	3	3	3	3	4	3	2	5	4	4	5	5	47
Gunawan	4	5	4	3	5	3	5	3	3	3	4	3	3	48
Hairan	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	3	1	53
Yusniar	5	5	5	4	4	4	5	5	1	5	4	2	3	52
Benny	3	3	5	5	2	2	4	5	5	5	2	2	3	46
Widya	3	3	2	4	5	2	5	4	4	4	5	5	4	50
Raju	5	4	3	5	4	3	4	4	3	4	4	3	2	48
Cecep	4	4	4	3	4	4	5	4	4	2	3	3	4	48
Frans Tjg	3	4	1	5	4	3	5	4	4	3	4	5	4	49
Deli Asuti	5	3	4	3	4	2	4	3	4	3	5	4	5	49
Novita Sari	4	4	2	2	4	4	5	4	4	3	5	3	3	47
Andrian	3	3	5	2	2	5	3	4	5	3	1	3	3	42
Riski	5	5	4	3	4	2	3	3	3	2	4	5	4	47
Rauzi	4	4	1	5	4	3	4	5	3	3	3	4	4	47
Junaidi	4	4	2	3	4	2	3	3	4	3	4	5	4	45
Arif	5	3	2	3	4	1	5	4	4	4	4	5	3	47
Elsa	4	4	2	5	1	2	4	3	4	2	5	5	4	45
Jali	4	4	4	3	5	2	5	2	4	3	5	4	2	47

Ratna Sari	4	5	3	4	5	2	4	4	3	5	4	5	5	53
Aswari	5	4	2	3	4	2	4	3	3	5	2	4	4	45
Andi Barata	5	4	2	4	4	3	4	3	2	3	3	4	2	43
Dipu	4	4	3	4	4	4	5	3	5	4	3	3	4	50
Afdal	4	3	1	4	3	3	4	4	4	5	5	3	3	46
Sri Kandi	4	4	3	4	5	4	4	2	3	4	5	4	4	50
Safran	3	4	2	5	4	3	5	3	4	3	4	5	4	49
Heri	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	4	49
Syafri Tjg	5	4	4	4	3	2	5	2	3	3	4	3	4	46
Amrizal Tjg	4	4	3	4	3	2	4	3	5	3	4	5	4	48
Hadi	4	3	3	4	5	3	5	2	3	4	4	5	3	48
Nuryanti	2	3	4	3	4	2	5	1	4	2	4	5	5	44
Delma	5	4	4	3	4	3	5	4	4	5	4	4	4	53
Sabri Tjg	5	4	3	3	4	1	5	2	4	3	5	5	5	49
Riska	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	47
Aidil Fitrah	5	4	2	5	4	3	5	3	4	3	4	5	4	51
Puja Jupni	4	3	3	4	4	1	4	4	3	3	4	4	5	46
Willy Tjg	4	4	4	4	4	3	5	3	5	4	4	4	3	51
Arjuna	4	3	3	4	5	3	5	3	3	2	3	3	4	45
Desi Nst.	5	4	2	4	1	3	4	4	4	3	4	4	3	45
Dhea Nst.	3	4	2	5	4	5	3	4	4	3	3	3	4	47
Yogi	5	3	3	4	4	4	5	2	4	3	4	3	3	47
Hasbi Htg.	5	4	3	5	4	2	3	4	4	5	4	4	4	51
Reza	3	3	2	4	5	3	5	4	5	4	5	4	5	52
Reni Juwita	5	4	3	3	4	3	3	4	5	3	5	4	4	50
Sendy Putri	4	3	2	5	4	3	5	2	3	3	5	4	5	48
Gusma	5	4	3	4	4	3	3	4	5	4	5	4	4	52
Nur Faizah	4	3	2	4	5	2	4	3	4	3	4	4	4	46
Cut Ariyani	4	4	3	5	3	3	3	5	5	4	4	4	4	51
Sawaluddin	5	4	3	4	4	3	5	3	3	3	4	3	4	48
Wartini	4	3	3	4	3	3	5	4	4	3	4	4	3	47
Gadis	5	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	47
M. Aswandi	4	4	2	5	2	2	3	3	3	3	3	3	4	41
Hasan	2	4	2	4	1	3	2	4	3	3	5	5	4	42
Zainal	5	4	1	4	4	2	2	3	3	3	3	4	5	43
Efri	3	2	2	4	3	3	1	2	3	3	5	4	4	39
Said Amirul	4	4	4	2	1	1	2	5	4	5	4	3	3	42
Fahrul	4	4	4	3	4	1	4	2	3	2	3	3	5	42
Asrapul	4	3	2	4	3	3	2	5	3	4	3	4	5	45
Murni	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	5	4	51
Ismail	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	2	40
Sonia	4	4	2	5	1	1	3	2	4	2	3	3	5	39
Yuda	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	46
Ilham	4	4	2	5	5	3	5	1	4	1	4	3	4	45
Hasanah	4	3	3	5	5	1	2	3	3	2	3	3	4	41
Dian Tjg	3	3	2	4	5	2	5	3	4	2	4	3	2	42
Bambang	2	2	3	4	4	4	5	5	4	3	3	4	3	46

Melisa	2	1	1	3	4	3	4	3	4	1	5	5	3	39
Ridwan	4	3	2	3	4	4	5	3	4	2	5	5	4	48
Baldan	4	4	2	5	3	3	5	5	3	2	4	3	3	46
Faisal	4	3	3	3	5	4	2	4	2	3	3	3	2	41
Amrin	3	3	3	5	5	4	5	4	3	4	5	4	4	52
Febrian	5	4	4	4	2	3	2	2	2	2	5	5	4	44
Kimto	5	5	4	4	4	2	1	3	4	5	5	4	2	48
Jumlah	379	350	293	372	348	282	384	324	368	313	368	365	339	4485

LAMPIRAN 4

TABULASI JAWABAN ANGKET

Variabel Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	Total
Baginda	5	3	3	4	3	5	3	4	3	4	4	5	5	51
Daudy	2	2	3	2	4	3	2	3	1	2	3	3	5	35
Arsy	3	3	5	3	3	3	5	3	3	3	3	5	2	44
Aminah	5	4	5	5	5	5	4	3	3	2	2	5	5	53
Rosdiana	4	4	4	4	3	3	5	3	3	3	3	4	5	48
Edi	4	5	3	5	5	3	4	3	2	2	4	5	5	50
Sri Andini	4	3	5	5	4	5	5	3	4	2	4	5	5	54
Siti Romina	3	5	4	2	2	4	3	2	1	2	1	5	1	35
Riswandi	3	4	4	3	3	4	5	3	3	3	1	5	3	44
Winda	3	4	3	3	3	2	3	4	1	2	2	5	3	38
Ucok Banjir	4	5	5	5	2	5	5	3	3	2	3	5	3	50
Amin	4	4	4	4	3	5	4	3	4	5	5	4	5	54
Tasya	4	5	2	3	3	5	4	3	3	2	2	3	3	42
Muslim	4	3	5	4	4	5	5	3	4	3	4	5	4	53
Idris	5	4	2	3	3	5	3	2	2	3	3	5	2	42
Wijiono	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	2	39
Saf Efendi	2	5	4	3	5	4	5	3	2	3	3	4	5	48
Raysha	3	3	3	3	3	5	5	2	3	3	2	5	5	45
Midar	3	5	3	3	5	4	5	5	3	3	4	5	5	53
Mardina	3	3	4	3	5	5	3	5	3	3	4	5	2	48
Dandi	3	2	3	2	2	5	4	4	4	2	4	4	4	43
Ardin	4	5	5	4	4	4	5	4	3	2	5	5	5	55
Zidan	2	3	3	4	4	5	5	3	3	2	3	5	5	47
Fajar Siddiq	2	3	5	2	5	4	4	3	2	4	5	5	5	49
Gunawan	2	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	5	2	49
Hairan	3	3	5	3	3	3	5	3	3	3	3	5	5	47
Yusniar	3	3	2	3	3	5	5	3	3	3	5	5	5	48
Benny	2	3	2	2	2	5	5	3	3	2	3	5	5	42
Widya	5	3	4	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	41
Raju	3	3	3	3	4	5	4	4	2	3	2	5	4	45
Cecep	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	5	3	47
Frans Tjg	4	2	4	5	4	4	5	4	1	3	2	5	3	46
Deli Astuti	4	5	4	4	4	5	4	3	3	2	3	4	3	48
Novita Sari	4	3	5	3	3	4	4	2	3	3	4	5	2	45
Andrian	3	3	3	2	3	4	4	2	3	2	4	3	5	41
Riski	4	4	3	2	3	3	4	2	2	2	5	4	3	41
Rauzi	4	5	2	3	3	4	4	3	3	4	3	5	4	47
Junaidi	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	5	4	47
Arif	5	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	45
Elsa	4	4	4	3	4	4	5	3	2	2	3	4	2	44
Jali	5	4	3	4	3	4	5	4	3	3	3	4	4	49

Ratna Sari	5	3	3	4	3	5	4	2	2	3	3	5	4	46
Aswari	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	44
Andi Barata	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	1	4	4	43
Dipu	5	5	4	3	3	4	4	2	3	2	2	3	2	42
Afdal	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	46
Sri Kandi	5	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	5	2	47
Safran	5	4	3	3	3	4	5	4	2	3	2	4	4	46
Heri	3	3	5	4	4	5	4	4	3	4	2	3	3	47
Syafri Tjg	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	5	46
Amrizal Tjg	4	4	3	2	3	4	5	4	3	2	2	4	2	42
Hadi	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	2	4	3	42
Nuryanti	4	3	5	3	3	4	4	4	2	2	3	5	3	45
Delma	4	4	4	3	3	5	5	3	3	4	2	4	3	47
Sabri Tjg	4	3	4	3	4	5	5	3	3	3	5	5	4	51
Riska	4	4	3	4	3	5	4	4	3	3	2	4	4	47
Aidil Fitrah	4	4	3	4	3	5	4	3	3	2	2	4	3	44
Puja Jupni	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	4	5	4	46
Willy Tjg	4	4	3	4	3	4	5	3	4	3	2	4	3	46
Arjuna	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	41
Desi Nst.	4	4	3	3	2	4	3	3	2	2	1	4	3	38
Dhea Nst.	5	4	3	3	2	5	4	3	4	3	2	5	4	47
Yogi	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	44
Hasbi Htg.	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	5	48
Reza	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	3	4	3	42
Reni Juwita	5	3	3	4	3	5	4	3	4	3	4	5	3	49
Sendi Putri	4	4	5	4	4	3	3	2	2	3	2	4	4	44
Gusma	5	5	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	47
Nur Faizah	4	5	4	3	2	5	4	3	3	2	3	5	3	46
Cut Ariyani	4	5	5	3	2	4	5	3	3	3	2	4	2	45
Sawaluddin	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	5	2	45
Wartini	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	5	3	41
Gadis	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	44
M. Aswandi	3	4	3	3	2	4	5	3	2	2	4	5	1	41
Hasan	4	5	5	3	2	4	5	2	3	2	2	3	3	43
Zainal	2	2	3	4	4	4	4	4	5	5	2	4	5	48
Efri	3	4	4	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	43
Said Amirul	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	5	2	38
Fahrul	3	2	4	4	3	4	4	1	3	3	2	3	4	40
Asrapul	4	4	4	3	2	5	3	2	4	4	1	3	5	44
Murni	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	5	3	37
Ismail	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	1	36
Sonia	3	2	4	3	2	4	4	4	3	2	1	2	3	37
Yuda	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	5	2	43
Ilham	4	4	1	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	39
Hasanah	3	3	4	2	3	4	4	2	3	2	1	3	4	38
Dian Tjg	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	2	5	2	35
Bambang	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	39

Melisa	5	2	5	3	2	5	4	3	4	4	3	5	3	48
Ridwan	4	5	3	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	43
Baldan	5	3	3	3	3	4	5	4	4	3	1	3	3	44
Faisal	5	5	3	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	36
Amrin	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	5	4	42
Febrian	2	2	2	4	3	3	5	1	4	4	1	3	1	35
Kimto	4	4	4	2	2	2	3	2	4	4	3	5	4	43
Jumlah	354	344	339	312	295	385	382	281	273	268	262	405	322	4222

LAMPIRAN 5

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS GERAKAN SHALAT SUBUH BERJAMAAH (GSSB)

Gerakan Shalat Subuh Berjamaah (GSSB)												
P1	P2	P3P	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13
1	3	3	4	2	3	2	3	1	4	2	4	3
2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4
3	1	1	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4
4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3
1	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4
4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4
2	3	2	2	2	4	4	3	2	3	3	2	4
3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3
4	1	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3
4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
3	3	1	2	2	4	3	3	1	4	3	1	4
2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
4	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3
2	3	1	1	3	4	4	3	1	3	4	3	4
3	3	1	1	1	1	2	1	3	2	4	1	3
1	1	2	2	3	1	1	4	3	1	3	3	1
2	1	2	1	3	2	4	3	1	3	3	1	1
4	2	1	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4
1	3	3	1	4	1	3	3	4	3	3	1	3
4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4
2	1	1	3	2	2	3	2	1	3	3	2	3
2	2	1	4	1	1	3	3	1	2	3	4	1
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4
3	1	1	2	3	3	2	2	3	4	3	3	4
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
1	2	1	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3
2	1	1	2	1	3	4	2	3	3	3	2	3
0,63	0,63	0,67	0,63	0,63	0,70	0,64	0,62	0,61	0,61	0,64	0,63	0,62
0,361												
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
Kuat	Kuat	Kuat	Kuat	Kuat	Kuat	Kuat	Kuat	Kuat	Kuat	Kuat	Kuat	Kuat

Uji Reliabilitas	0,875	Reliabel
------------------	-------	----------

LAMPIRAN 6

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANTUSIASME MASYARAKAT DALAM MELAKSANAKAN SHALAT SUBUH BERJAMAAH

Antusiasme Masyarakat												
P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13
3	4	2	3	1	2	3	4	2	4	3	3	1
3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2
1	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	1	3
3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4
4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	1
3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4
3	2	2	4	2	4	3	3	3	2	4	2	2
3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3
1	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4
3	2	2	4	1	3	3	4	3	1	4	1	3
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2
1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4
3	1	3	4	1	4	3	3	4	3	4	1	2
3	1	1	1	3	2	1	2	4	1	3	1	3
1	2	3	1	3	1	4	1	3	3	1	2	1
1	1	3	2	1	4	3	3	3	1	1	2	2
2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	1	4
3	1	4	1	4	3	3	3	3	1	3	3	1
4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
1	3	2	2	1	3	2	3	3	2	3	1	2
2	4	1	1	1	3	3	2	3	4	1	1	2
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3
1	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	1	3
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
2	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	1	1
1	2	1	3	3	4	2	3	3	2	3	1	2
0,63	0,63	0,63	0,70	0,61	0,64	0,62	0,61	0,64	0,63	0,62	0,67	0,63
0,361												
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
Kuat	Kuat	Kuat	Kuat	Kuat	Kuat	Kuat	Kuat	Kuat	Kuat	Kuat	Kuat	Kuat

Uji Reliabilitas	0,875	Reliabel
------------------	-------	----------

LAMPIRAN 7

TABEL PEMBANTU UNTUK MENGHITUNG REGRESI DAN LINEARITAS

Data Gerakan Shalat Subuh Berjamaah terhadap Antusiasme Masyarakat dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah di Masjid Al-Musannif Nurul Iman Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	53	51	2809	2601	2703
2	49	35	2401	1225	1715
3	54	44	2916	1936	2376
4	54	53	2916	2809	2862
5	47	48	2209	2304	2256
6	50	50	2500	2500	2500
7	54	54	2916	2916	2916
8	46	35	2116	1225	1610
9	48	44	2304	1936	2112
10	41	38	1681	1444	1558
11	50	50	2500	2500	2500
12	49	54	2401	2916	2646
13	47	42	2209	1764	1974
14	49	53	2401	2809	2597
15	45	42	2025	1764	1890
16	46	39	2116	1521	1794
17	47	48	2209	2304	2256
18	56	45	3136	2025	2520
19	48	53	2304	2809	2544
20	47	48	2209	2304	2256
21	40	43	1600	1849	1720
22	49	55	2401	3025	2695
23	53	47	2809	2209	2491
24	47	49	2209	2401	2303
25	48	49	2304	2401	2352
26	53	47	2809	2209	2491
27	52	48	2704	2304	2496
28	46	42	2116	1764	1932
29	50	41	2500	1681	2050
30	48	45	2304	2025	2160
31	48	47	2304	2209	2256
32	49	46	2401	2116	2254
33	49	48	2401	2304	2352
34	47	45	2209	2025	2115
35	42	41	1764	1681	1722
36	47	41	2209	1681	1927
37	47	47	2209	2209	2209
38	45	47	2025	2209	2115
39	47	45	2209	2025	2115
40	45	44	2025	1936	1980

41	47	49	2209	2401	2303
42	53	46	2809	2116	2438
43	45	44	2025	1936	1980
44	43	43	1849	1849	1849
45	50	42	2500	1764	2100
46	46	46	2116	2116	2116
47	50	47	2500	2209	2350
48	49	46	2401	2116	2254
49	49	47	2401	2209	2303
50	46	46	2116	2116	2116
51	48	42	2304	1764	2016
52	48	42	2304	1764	2016
53	44	45	1936	2025	1980
54	53	47	2809	2209	2491
55	49	51	2401	2601	2499
56	47	47	2209	2209	2209
57	51	44	2601	1936	2244
58	46	46	2116	2116	2116
59	51	46	2601	2116	2346
60	45	41	2025	1681	1845
61	45	38	2025	1444	1710
62	47	47	2209	2209	2209
63	47	44	2209	1936	2068
64	51	48	2601	2304	2448
65	52	42	2704	1764	2184
66	50	49	2500	2401	2450
67	48	44	2304	1936	2112
68	52	47	2704	2209	2444
69	46	46	2116	2116	2116
70	51	45	2601	2025	2295
71	48	45	2304	2025	2160
72	47	41	2209	1681	1927
73	47	44	2209	1936	2068
74	41	41	1681	1681	1681
75	42	43	1764	1849	1806
76	43	48	1849	2304	2064
77	39	43	1521	1849	1677
78	42	38	1764	1444	1596
79	42	40	1764	1600	1680
80	45	44	2025	1936	1980
81	51	37	2601	1369	1887
82	40	36	1600	1296	1440
83	39	37	1521	1369	1443
84	46	43	2116	1849	1978
85	45	39	2025	1521	1755
86	41	38	1681	1444	1558
87	42	35	1764	1225	1470
88	46	39	2116	1521	1794
89	39	48	1521	2304	1872
90	48	43	2304	1849	2064

91	46	44	2116	1936	2024
92	41	36	1681	1296	1476
93	52	42	2704	1764	2184
94	44	35	1936	1225	1540
95	48	43	2304	1849	2064
Total	4485	4222	213075	189594	200115

LAMPIRAN 8

TABEL DISTRIBUSI GERAKAN SHALAT SUBUH BERJAMAAH

53	50	40	48	47	48	45	48	51	46
49	49	49	49	53	48	47	47	40	41
54	47	53	49	45	44	47	47	39	52
54	49	47	47	43	53	51	41	46	44
47	45	48	42	50	49	52	42	45	48
50	46	53	47	46	47	50	43	41	
54	47	52	47	50	51	48	39	42	
46	56	46	45	49	46	52	42	46	
48	48	50	47	49	51	46	42	39	
41	47	48	45	46	45	51	45	48	

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Persentase
35-39	37	3	3%
40-44	42	15	16%
45-49	47	53	56%
50-54	52	23	24%
55-59	57	1	1%
		95	100%

Jumlah Data	95
Nilai Tertinggi	56
Nilai Terendah	39
Jumlah Kelas	5
Interval	5
Modus	47
Rata-rata	47,2
Median	49
Standar Deviasi	3,7

LAMPIRAN 9

TABEL DISTRIBUSI ANTUSIASME MASYARAKAT DALAM MELAKSANAKAN SHALAT SUBUH BERJAMAAH

51	50	43	47	49	42	38	45	37	44
35	54	55	46	46	42	47	41	36	36
44	42	47	48	44	45	44	44	37	42
53	53	49	45	43	47	48	41	43	35
48	42	49	41	42	51	42	43	39	43
50	39	47	41	46	47	49	48	38	
54	48	48	47	47	44	44	43	35	
35	45	42	47	46	46	47	38	39	
44	53	41	45	47	46	46	40	48	
38	48	45	44	46	41	45	44	43	

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Persentase
35-39	37	15	16%
40-44	42	32	34%
45-49	47	38	40%
50-54	52	9	9%
55-59	57	1	1%
		95	100%

Jumlah Data	95
Nilai Tertinggi	55
Nilai Terendah	35
Jumlah Kelas	5
Interval	5
Modus	47
Rata-rata	44,3
Median	46
Standar Deviasi	4,3

LAMPIRAN 10

DATA RESPONDEN

NO	NAMA	LINGKUNGAN	HARI/TANGGAL PENGISIAN
1	Baginda	VI	Selasa, 16 Juli 2024
2	Daudy	VII	Selasa, 16 Juli 2024
3	Arsy	VII	Selasa, 16 Juli 2024
4	Aminah	VI	Selasa, 16 Juli 2024
5	Rosdiana	VI	Selasa, 16 Juli 2024
6	Edi	VI	Selasa, 16 Juli 2024
7	Sri Andini	VI	Selasa, 16 Juli 2024
8	Siti Romina	VI	Rabu, 17 Juli 2024
9	Riswandi	VI	Rabu, 17 Juli 2024
10	Winda	VI	Rabu, 17 Juli 2024
11	Ucok Banjir	VII	Rabu, 17 Juli 2024
12	Amin	VI	Rabu, 17 Juli 2024
13	Tasya	VI	Rabu, 17 Juli 2024
14	Muslim	VI	Rabu, 17 Juli 2024
15	Idris	VI	Rabu, 17 Juli 2024
16	Wijiono	VII	Rabu, 17 Juli 2024
17	Saf Efendi	VII	Rabu, 17 Juli 2024
18	Raysha	VII	Rabu, 17 Juli 2024
19	Midar	VII	Rabu, 17 Juli 2024
20	Mardina	VII	Rabu, 17 Juli 2024
21	Dandi	VII	Rabu, 17 Juli 2024
22	Ardin	VII	Rabu, 17 Juli 2024
23	Zidan	VII	Rabu, 17 Juli 2024
24	Fajar Siddiq	VII	Rabu, 17 Juli 2024
25	Gunawan	VI	Rabu, 17 Juli 2024
26	Hairan	VII	Rabu, 17 Juli 2024
27	Yusniar	VII	Rabu, 17 Juli 2024
28	Benny	VII	Rabu, 17 Juli 2024
29	Widya	VII	Kamis, 18 Juli 2024
30	Raju	VI	Kamis, 18 Juli 2024
31	Cecep	VI	Kamis, 18 Juli 2024
32	Frans Tjg	VI	Kamis, 18 Juli 2024
33	Deli Astuti	VII	Kamis, 18 Juli 2024
34	Novita Sari	VI	Kamis, 18 Juli 2024
35	Andrian	VI	Kamis, 18 Juli 2024
36	Riski	VI	Kamis, 18 Juli 2024
37	Rauzi	VI	Kamis, 18 Juli 2024
38	Junaidi	VI	Kamis, 18 Juli 2024
39	Arif	VII	Kamis, 18 Juli 2024
40	Elsa	VII	Kamis, 18 Juli 2024
41	Jali	VI	Kamis, 18 Juli 2024
42	Ratna Sari	VI	Jumat, 19 Juli 2024
43	Aswari	VI	Jumat, 19 Juli 2024
44	Andi Barata	VI	Jumat, 19 Juli 2024
45	Dipu	VI	Jumat, 19 Juli 2024

46	Afdal	VI	Jumat, 19 Juli 2024
47	Sri Kandi	VI	Jumat, 19 Juli 2024
48	Safran	VII	Jumat, 19 Juli 2024
49	Heri	VII	Jumat, 19 Juli 2024
50	Syafri Tjg	VI	Jumat, 19 Juli 2024
51	Amrizal Tjg	VI	Jumat, 19 Juli 2024
52	Hadi	VI	Jumat, 19 Juli 2024
53	Nuryanti	VI	Jumat, 19 Juli 2024
54	Delma	VI	Sabtu, 20 Juli 2024
55	Sabri Tjg	VII	Sabtu, 20 Juli 2024
56	Riska	VI	Sabtu, 20 Juli 2024
57	Aidil Fitrah	VI	Sabtu, 20 Juli 2024
58	Puja Jupni	VI	Sabtu, 20 Juli 2024
59	Willy Tjg	VI	Sabtu, 20 Juli 2024
60	Arjuna	VI	Minggu, 21 Juli 2024
61	Desi Nst.	VII	Minggu, 21 Juli 2024
62	Dhea Nst.	VII	Minggu, 21 Juli 2024
63	Yogi	VI	Minggu, 21 Juli 2024
64	Hasbi Htg.	VI	Minggu, 21 Juli 2024
65	Reza	VII	Minggu, 21 Juli 2024
66	Reni Juwita	VII	Senin, 22 Juli 2024
67	Sendi Putri	VI	Senin, 22 Juli 2024
68	Gusma	VI	Senin, 22 Juli 2024
69	Nur Faizah	VI	Senin, 22 Juli 2024
70	Cut Ariyani	VI	Senin, 22 Juli 2024
71	Sawaluddin	VI	Senin, 22 Juli 2024
72	Wartini	VII	Senin, 22 Juli 2024
73	Gadis	VI	Senin, 22 Juli 2024
74	M. Aswandi	VII	Selasa, 23 Juli 2024
75	Hasan	VI	Selasa, 23 Juli 2024
76	Zainal	VII	Selasa, 23 Juli 2024
77	Efri	VI	Selasa, 23 Juli 2024
78	Said Amirul	VI	Selasa, 23 Juli 2024
79	Fahrul	VI	Selasa, 23 Juli 2024
80	Asrapul	VI	Selasa, 23 Juli 2024
81	Murni	VI	Selasa, 23 Juli 2024
82	Ismail	VI	Selasa, 23 Juli 2024
83	Sonia	VI	Selasa, 23 Juli 2024
84	Yuda	VII	Selasa, 23 Juli 2024
85	Ilham	VI	Rabu, 24 Juli 2024
86	Hasanah	VI	Rabu, 24 Juli 2024
87	Dian Tjg	VI	Rabu, 24 Juli 2024
88	Bambang	VII	Rabu, 24 Juli 2024
89	Melisa	VI	Rabu, 24 Juli 2024
90	Ridwan	VI	Rabu, 24 Juli 2024
91	Baldan	VI	Rabu, 24 Juli 2024
92	Faisal	VI	Rabu, 24 Juli 2024
93	Amrin	VI	Rabu, 24 Juli 2024
94	Febrian	VII	Rabu, 24 Juli 2024
95	Kimto	VII	Rabu, 24 Juli 2024

